

**VARIASI BAHASA PADA MASYARAKAT DESA DUSUN  
BARU I KECAMATAN PONDOK KUBANG KABUPATEN  
BENGKULU TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Tadris Bahasa Indonesia



Oleh

**Rini Ameliya**

**NIM 1711290062**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
2022**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rini Ameliya  
Tempat, Tanggal Lahir : Dusun Baru I, 27 Januari 1998  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Pragram Studi : Tadris Bahasa Indonesia  
NIM : 1711290062

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis/skripsi ini berjudul: Variasi Bahasa pada Masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan dan pemikiran sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas atau dicantumkan acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, 5 Juli 2022



**Rini Ameliya**

NIM. 1711290062



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu  
38211

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Variasi Bahasa Pada Masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah” yang disusun oleh : Rini Ameliya Nim : 1711290062 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Senin Tanggal 25 Juli 2022 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia (S.Pd).

Ketua  
Dr. Adisel, M.Pd  
NIP. 197612292003121004

Sekretaris  
Meddyan Heriadi, M.Pd  
NIP. 198907082019031004

Penguji I  
Dr. Edi Ansyah, S. Ag., M.Pd  
NIP. 197007011999031002

Penguji II  
Wenny Aulia Sari, M.Pd  
NIDN. 2014068801

Bengkulu, 11 Agustus 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Muhyadi, M.Pd  
NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri. Rini Ameliya  
NIM : 1711290062

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Rini Ameliya  
NIM : 1711290062

Judul : Variasi Bahasa Pada Masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang mungqosah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 9 Agustus 2021

Pembimbing II

**Heny Friantary, M.Pd.**  
NIP 198508022015032002

**Ixsir Eliya, M.Pd.**  
NIP 199103292018012002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat: Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu  
38211

**NOTA DINAS**

Bengkulu, 9 Agustus 2022

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris  
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan  
bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul: Variasi Bahasa Pada Masyarakat Desa Dusun  
Baru 1 Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten  
Bengkulu Tengah  
Nama: Rini Ameliya  
NIM: 1711290062  
Jurusan: Tadris Bahasa Indonesia  
Prodi: Bahasa Indonesia

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat  
diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS  
Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah.

*Wassalamualikum Wr. Wb*

Pembimbing I

**Heny Friantary, M.Pd.**  
NIP 198508022015032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
Alamat: Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu  
38211

### NOTA DINAS

Bengkulu, 9 Agustus 2022

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris  
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan  
bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan.

Judul: Variasi Bahasa Pada Masyarakat Desa Dusun  
Baru 1 Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten  
Bengkulu Tengah  
Nama: Rini Ameliya  
NIM: 1711290062  
Jurusan: Tadris Bahasa Indonesia  
Prodi: Bahasa Indonesia

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat  
diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS  
Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah.

*Wassalamualikum Wr. Wb.*

Pembimbing II

Ixsir Eliva, M.Pd.

NIP 199103292018012002

## PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan. Segala perjuangan yang tertuang dalam karya ini kupersembahkan untuk:

1. Teruntuk Ibu dan Abah yang telah mendidik, memotivasi dan selalu mengirimkan doa dan memberikan arahan dan membimbingku sampai saat ini.
2. Kepada suamiku yang selalu memberikan dorongan dan semangat.
3. Kepada mertuaku yang selalu memberi semangat.
4. Kepada anakku yang memberikan energi positif dan memberikan semangat.
5. Kepada adikku yang selalu memberi semangat.
6. Kepada keluarga besar dari ibu saya ucapkan terimakasih.
7. Kepada sahabat yang selalu mendengarkan keluh kesahku, dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman seperjuangan tadaris bahasa indonesia khususnya angkatan 17

***MOTTO***

”Col kebuye sukses kalu kite terus usaho”

Tidak akan gagal sukses kalau kita terus berusaha

(Rini Ameliya)

”Kalau kite baik kek wang pasti ade-ade bae balasan e”

Kalau kita baik sama orang pasti ada-ada saja balasannya

(Rini Ameliya)

**Nama: Rini Ameliya**

**NIM: 1711290062**

**Prodi: Tadris Bahasa Indonesia**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk variasi bahasa dan fungsi bahasa pada masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Bahasa sangat bervariasi mulai dari tutur kata dan bahasa yang dimiliki. Setiap daerah juga memiliki dialek bahasa masing-masing yang tidak setiap daerah dapat memilikinya dan tidak semua orang dapat berbicara seperti itu karena bahasa yang dimiliki satu orang sudah didapatnya sejak lahir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan adalah pendekatan sosiolinguistik, yaitu pendekatan dalam penelitian yang berhubungan dengan teori atau ilmu penggunaan bahasa dalam kaitannya dengan masyarakat. Pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa yaitu terdapat bentuk variasi bahasa pada masyarakat tutur Desa Dusun Baru I yaitu idiolek, dialek, kronolek dan fungsi bahasa pada masyarakat tutur Desa Dusun Baru I yaitu fungsi emotif, fungsi konatif, fungsi referensial, fungsi puitik, fungsi fatik dan fungsi metalingual. Bahasa yang digunakan masyarakat tutur yaitu bahasa Lembak dialek Bengkulu Tengah, Serawai dialek Seluma dan dialek Manna, Jawa dialek Nganjuk dan dialek Kulonprogo, dan Rejang dialek Rejang Curup. fungsi yang melatarbelakangi variasi bahasa pada masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Data dalam penelitian ini berupa dialog atau percakapan masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

**Kata Kunci : Variasi dan Bahasa**

**Nama: Rini Ameliya**

**NIM: 1711290062**

**Prodi: Tadris Bahasa Indonesia**

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the form of language variation and language function in the Dusun Baru I Village community, Pondok Kubang District, Central Bengkulu Regency. Language varies greatly from speech and language that is owned. Each region also has its own dialect of language which not every region can have it and not everyone can speak like that because one person's language has been acquired since birth. The type of research in this research is to use two approaches, namely a theoretical approach and a methodological approach. The method used in this research is descriptive qualitative research method. The theoretical approach used is a sociolinguistic approach, namely an approach in research related to the theory or science of language use in relation to society. The methodological approach used is a qualitative descriptive approach. Data collection techniques are observation techniques, interview techniques, and documentation techniques. Based on the results of the study, it was concluded that there were forms of language variation in the speech community of Dusun Baru I Village, namely idiolect, dialect, chronolect and language functions in the speech community of Dusun Baru I Village, namely emotive functions, conative functions, referential functions, poetic functions, fatigue functions and functions. metalingual. The languages used by the speech community are the Central Bengkulu dialect of Lembak, the Seluma dialect of Serawai and the Manna dialect, the Nganjuk dialect of Java and the Kulonprogo dialect, and the Rejang dialect of Rejang Curup. the function behind the language variation in the community of Dusun Baru I Village, Pondok Kubang District, Central Bengkulu Regency. The data in this study are in the form of dialogues or conversations between the people of Dusun Baru I Village, Pondok Kubang District, Central Bengkulu Regency.*

*Keywords: Variation and Language*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, karena atas limpahan rahmat dan bimbingannya penulis Skripsi ini disusun dengan baik guna melengkapi salah satu syarat menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada program studi tadaris bahasa Indonesia, fakultas tarbiyah dan tadaris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu skripsi ini berjudul **“Variasi Bahasa pada Masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah”**.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang saya hormati:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd. Selaku Rektor UINFAS Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas di UINFAS Bengkulu.

2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Risnawati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa yang telah memfasilitasi memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi penulis.
4. Heny Friantary, M.Pd. selaku pembimbing I Skripsi dan Koordinator Prodi Tadris Bahasa Indonesia yang telah membimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ixsir Eliya, M.Pd. selaku Pembimbing II Skripsi, terima kasih Ibu telah banyak membantu dan terima kasih juga Ibu membimbing dengan sabar, semoga Ibu diberi kesehatan dan umur panjang, Aamiin.
6. Kepala Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah yang telah banyak membantu penulis menerima dan memberi informasi dalam kegiatan penelitian.
7. Seluruh informan yang telah banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian sampai ketahap sekarang ini.
8. Segenap Aktivis Akademik Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

9. Teman-teman angkatan 2017.

10. Kepada seluruh yang telah terlibat dalam membantu kegiatan penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan ribuan terima kasih.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi bermanfaat bagi penulis dan semoga berguna bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu ,                      2022

Penulis

Rini Ameliya

NIM 1711290062

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABC TRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	13
1. Sociolinguistik .....	13
2. Multilingualisme.....	16
3. Variasi Bahasa .....	18
4. Fungsi Bahasa.....	26
5. Peristiwa Tutur .....	32
B. Kajian Pustaka.....	34
C. Kerangka Berpikir .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46

C. Sumber Data.....	46
D. Fokus Penelitian .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48
F. Uji Keabsahan Data.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	52

#### **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data.....	54
B. Analisis Data.....	60
1. Bentuk Variasi Bahasa pada Masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah	60
2. Fungsi bahasa yang terdapat dalam Variasi Bahasa pada Masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah .....	73
C. Keterbatasan Penelitian .....	116

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	117
B. Saran.....	119

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Kerangka Berpikir .....	43

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara 1

Lampiran 2 Pedoman Wawancara 2

Lampiran 3 Kartu Data

Lampiran 4 Foto Dokumentasi Peneliti

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa sangat bervariasi mulai dari tutur kata dan bahasa yang dimiliki. Setiap daerah juga memiliki dialek bahasa masing-masing yang tidak setiap daerah dapat memilikinya dan tidak semua orang dapat berbicara seperti itu karena bahasa yang dimiliki satu orang sudah didapatnya sejak lahir. Di suatu daerah biasanya orang tua membiasakan anaknya untuk bertutur kata dengan bahasa yang telah turun temurun digunakan agar bahasa tersebut tidak punah dan akan berkembang sampai anak cucu mereka nanti.

Menurut ajaran islam perbedaan bahasa merupakan kebesaran dari yang maha pencipta langit dan bumi. Dalam Al-Quran ayat yang menjelaskan hal tersebut antaranya pada surah QS. Ar-Rum: 22

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ  
 وَالْوَسَائِدِ الْفَرَسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya: *Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu dan warna kulitmu. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.*

Variasi bahasa hanya terjadi pada masyarakat dwibahasa atau multibahasa sehingga di dalamnya terjadi suatu kevarian bahasa. Variasi bahasa adalah sejenis ragam bahasa yang pemakaiannya disesuaikan dengan fungsi dan situasinya, tanpa mengabaikan kaidah-kaidah pokok yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan.<sup>1</sup>

Variasi bahasa tidak bersifat tunggal dan tidak homogeny, tetapi terdiri dari beberapa perubahan. Kemunculan variasi

---

<sup>1</sup> Lutfiatun Latifah. "Variasi Bahasa Dilihat Dari Segi Pemakai pada Ranah Sosial Masyarakat Tutar Perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat di Majenang Kabupaten Cilacap". *Jurnal CLLT*, 2017. h. 498

bahasa sering dikaitkan dengan kelompo-kelompok dalam kehidupan sosial. Pengelompokan tersebut berdasarkan tingkat pendidikan, umur, pekerjaan, status sosial ekonomi, keturunan daerah, dan sebagainya.<sup>2</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa tidak bisa berdiri sendiri melainkan mencakup bahasa-bahasa yang lain dalam suatu daerah dan dikelompokan berdasarkan tingkat pendidikan, umur, pekerjaan, status sosial ekonomi, keturunan daerah, dan sebagainya.

Bahasa yang bervariasi, artinya bahasa yang digunakan oleh sekelompok masyarakat yang berada dalam satuan masyarakat tidak hanya memiliki satu bahasa atau dua bahasa saja tetapi memiliki beraneka ragam bahasa. Pada masyarakat bahasa terdiri dari berbagai macam status sosial dan latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda. Suatu perbedaan dalam bahasa berdampak pada timbulnya suatu

---

<sup>2</sup> Siti Chairunnisa Haq dan Rizkiyah Afdhaliyah. "Variasi Bahasa dalam Media Sosial *Twitter*". *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 3 No. 1 2021. h. 105

variasi bahasa yang beragam dalam berkomunikasi, karena latar belakang bahasa dan lingkungan tempat tinggal yang mereka miliki berbeda, maka dari itu bahasa yang digunakan menjadi bervariasi atau beragam antara satu sama lain.

Dalam proses komunikasi yang sebenarnya, setiap penutur bahasa tidak pernah setia pada satu ragam atau dialek tertentu saja, karena setiap penutur pasti mempunyai kelompok sosial dan hidup dalam tempat dan waktu tertentu, oleh karena itu, dapat dipastikan setiap penutur memiliki dua dialek, yaitu dialek sosial dan dialek regional temporal.<sup>3</sup>

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pendapat atau gagasan kepada orang lain.<sup>4</sup> Variasi kode dalam komunikasi masyarakat menyebabkan penutur dapat

---

<sup>3</sup> Aslinda dan Leni Syafyahya, *Pengantar Sociolinguistik*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2014), h. 17

<sup>4</sup> Ixsir Eliya dan Ida Zulaeha, "Pola Komunikasi Politik Ganjar Pranowo dalam Perspektif Sociolinguistik di Media Sosial Instagram". *Jurnal Seloka* 6 (3).2017. h. 287

menghasilkan pilihan kode tutur berdasarkan situasi yang terjadi dan kompetensi komunikatif penuturnya.<sup>5</sup>

Indonesia sebagai salah satu negara multikultural yang memiliki banyak sekali suku bangsa yang beragam suku, budaya, dan bahasa. Indonesia memiliki beragam bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Di Bengkulu terdapat berbagai suku yang beragam dilihat dari peninggalan-peninggalan sejarahnya. Corak budaya, ciri khas maupun bahasa pada setiap daerah pasti berbeda-beda contohnya saja di Desa Dusun Baru I di Desa tersebut masyarakat dominan menggunakan bahasa lembak.

Pemakaian bahasa daerah yang memiliki dialek yang berbeda mempengaruhi kondisi bahasa yang mereka miliki. Masyarakat yang memiliki bahasa yang belum sempurna dalam pemakaian bahasa Indonesia. Variasi bahasa yang bertempat tinggal di Desa Dusun Baru I memiliki variasi

---

<sup>5</sup> Ixsir Eliya dan Ida Zulaeha, "Model Komunikasi Politik Ridwan Kamil di Media Sosial Instagram". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4 (2).2017. h. 208

bahasa yang berbeda. Memiliki dialek atau gaya bahasa yang berbeda dalam penekanan kata, ucapan, dan nada suara yang mereka gunakan.

Penelitian ini memiliki beberapa variasi bahasa, peneliti membahas variasi bahasa dari segi penutur dan fungsi bahasa yang ada di masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Adapun variasi bahasa dari segi penutur ada tiga yaitu pertama, idiolek, kedua Dialek dan Ketiga Kronolek. Bukan hanya membahas tentang variasi bahasa dari segi penutur penulis juga membahas tentang fungsi bahasa, fungsi bahasa yang dibahas ada enam fungsi yaitu fungsi emotif, fungsi konatif, fungsi referensial, fungsi puitik, fungsi fatik dan fungsi metalingual.

Berdasarkan hasil dari observasi awal, masyarakat Desa Dusun Baru I memiliki beragam variasi bahasa yang digunakan pada saat berkomunikasi, walaupun banyak masyarakat pendatang tetapi masyarakat Desa Dusun Baru I

dapat berkomunikasi dengan baik. Desa Dusun Baru I tepatnya berada di Jl. Rajo Lelo, Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Desa Dusun Baru I hampir secara keseluruhan masyarakatnya menggunakan bahasa lembak. Variasi bahasa yang ada di Desa Dusun Baru I ada empat bahasa yang digunakan yaitu bahasa Lembak, Serawai, Jawa, dan Rejang, dan dialek yang digunakan yaitu bahasa lembak dialek Kembang Seri, bahasa Serawai dialek seluma, dialek Manna, bahasa Jawa dialek Kulonprogo, dialek Nganjuk, dan bahasa Rejang dialek Rejang Curup.

Semua daerah memiliki variasi bahasa yang berbeda-beda walaupun bertempat tinggal yang sama bukan berarti masyarakat sekitar menguasai bahasa daerah yang ada di tempat tinggal mereka. Variasi bahasa tersebut bermacam-macam dengan tingkat kesusahan masing-masing daerah, tidak semua orang bisa menguasai dengan baik bahasa daerah yang ada di suatu masyarakat tertentu karena pada

setiap bahasa pasti memiliki ciri dan corak yang berbeda dalam suatu daerah.

Alasan peneliti membahas variasi bahasa dari segi penutur dan fungsi bahasa, yaitu tuturan yang digunakan di Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah dalam berkomunikasi sangat bervariasi sehingga menimbulkan variasi bahasa yang berbeda . oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti variasi bahasa dari segi penutur dan fungsi bahasanya di Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah yang mayoritas masyarakatnya berasal dari berbagai suku dan bahasa sehingga sangat menarik untuk diteliti.

Penjelasan di atas menjelaskan berbagai masalah yang ada, masalah yang akan dikaji adalah variasi bahasa yang ada pada Desa Dusun Baru I. Adapun tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan variasi bahasa pada masyarakat Desa Dusun Baru I. Dengan demikian pada variasi yang ada pada

masyarakat Desa Dusun Baru I bisa dijadikan bahan penelitian.

Penjelasan yang ada di latar belakang ini diharapkan dapat berguna bagi penulis dan masyarakat sekitar, menambah wawasan pengetahuan pada bidang sosiolinguistik dan dapat memberikan informasi tentang pengetahuan dalam bidang ilmu sosiolinguistik, dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam variasi bahasa yang mereka miliki dilingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian di atas, yang kemudian menjadi batu loncatan bagi penulis untuk menjadikan variasi bahasa, serta mengambil judul penelitian tentang **“Variasi Bahasa pada Masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah”** yang mengkaji tentang variasi bahasa di Desa Dusun Baru I.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk variasi bahasa pada masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah?
2. Bagaimana fungsi bahasa yang digunakan pada masyarakat di Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan bentuk variasi bahasa pada masyarakat Desa Dusun Baru I kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

- b. Mendeskripsikan fungsi bahasa yang terdapat dalam variasi bahasa pada masyarakat di Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis.

- a. Manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu:
  - 1. Dapat menambah pengetahuan variasi bahasa pada ilmu sosiolinguistik.
  - 2. Menambah wawasan mengenai variasi bahasa pada masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.
  - 3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya tentang penelitian yang sama dengan penelitian ini.
- b. Manfaat praktis pada penelitian ini yang diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak antar lain bagi:

### 1. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang ilmu sosiolinguistik yang mengkaji bahasa salah satunya pada variasi bahasa pada masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

### 2. Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan suatu informasi tentang variasi bahasa terkait dengan variasi bahasa pada masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

### 3. Instansi Terkait

Dapat menambah jumlah hasil penelitian di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, terutama bagi jurusan Tadris Bahasa Indonesia.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

Dalam sebuah penelitian perihal adanya deskripsi teori yang dapat dijadikan sebagai acuan. Begitu juga dengan penelitian “Variasi Bahasa pada Masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah”. Adapun deskripsi teori yang dibahas dalam penelitian ini yaitu sosiolinguistik, multilingualisme, variasi bahasa, fungsi bahasa dan peristiwa tutur. Berikut pemaparan mengenai kajian teori tersebut.

##### **1. Sosiolinguistik**

Sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antar sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, secara mudah dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang

mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat.<sup>6</sup>

Sosiolinguistik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara bahasa dan faktor-faktor kemasyarakatan. Faktor kemasyarakatan adalah faktor yang bersifat luar bahasa (ekstra lingual). Faktor ini sering juga disebut faktor. eksternal. Bagi ahli-ahli sosiolinguistik (sosiolinguis), bahasa selalu bervariasi dan variasi bahasa ini disebabkan oleh faktor-faktor kemasyarakatan, seperti siapa penuturnya, orang-orang yang terlibat dalam pertuturan, dimana pertutur berlangsung, untuk apa pertuturan itu diutarakan.<sup>7</sup> Beberapa rumusan mengenai sosiolinguistik dari beberapa pakar yaitu:

- a. Apple menjelaskan bahwa sosiolinguistik memandang bahasa sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi serta merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu, sedangkan yang dimaksud dengan pemakaian bahasa adalah bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam

---

<sup>6</sup> Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.2

<sup>7</sup> I Dewa Putu Wijana. *Pengantar Sosiolinguistik*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), h. 4

situasi kongkret. Dengan demikian, dalam sosiolinguistik, bahasa tidak dilihat secara internal, tetapi dilihat sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat.<sup>8</sup>

- b. P. W. J. Nababan mengatakan bahwa sosiolinguistik terdiri dari dua unsur sosio dan linguistik. Unsur sosio adalah seakar dengan sosial, yang berhubungan dengan masyarakat, kelompok-kelompok masyarakat dan fungsi-fungsi kemasyarakatan. Sedangkan unsur linguistik yaitu ilmu yang mempelajari atau membicarakan bahasa khususnya unsur-unsur bahasa dan hubungannya dengan unsur-unsur itu. Oleh sebab itu sosiolinguistik ialah studi atau pembahasa dari bahasa yang berhubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat.<sup>9</sup>
- c. Suwito yang menyebutkan sosiolinguistik sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi, serta merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Aslinda dan Leni Syafyahya, *Pengantar Sosiolinguistik*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2014), h. 6

<sup>9</sup> Tutik Wahyuni. *Sosiolinguistik*. ( Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), h. 14-15

<sup>10</sup> Tutik Wahyuni. *Sosiolinguistik*. ( Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), h.15

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah sistem komunikasi yang berhubungan dengan masyarakat, kelompok masyarakat dan kebudayaan tertentu, bukan hanya itu berhubungan juga dengan unsur-unsur bahasa.

Sosiolinguistik merupakan ilmu yang meneliti interaksi antara dua aspek tingkah laku manusia, yaitu penggunaan bahasa dan organisasi tingkah laku sosial, atau dengan kata lain sosiolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang berkaitan dengan kondisi masyarakat.<sup>11</sup>

## **2. Multilingualisme**

Multilingual menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat didefinisikan bahwa masyarakat yang tidak hanya memiliki kemampuan beberapa bahasa namun juga mampu memakai lebih dari dua bahasa tersebut. Istilah multilingual dalam hal tertentu dapat pula bermakna sesuatu yang bersangkutan dengan lebih dari dua bahasa.<sup>12</sup>

Multilingual adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan berbagai bahasa. Pada proses pemerolehan

---

<sup>11</sup> Al Ashadi Alimin dan Eti Ramaniar. *Sosiolinguistik dalam Pengajaran Bahasa*. (Pontianak: PT. Putra Pabayo Perkasa, 2020). h.2

<sup>12</sup> Arif Ma'mun Rifa'i. "Multilingual dan Perkembangannya Dalam Perspektif Pendidikan". *Jurnal Al-mabsut*. Vol. 14, No. 2, September 2020. h. 149

bahasa anak multilingual, secara bersamaan mereka menguasai lebih dari sebuah budaya yang melatari bahasa-bahasa yang dikuasainya tersebut. Anak akan mempelajari norma sosial bahasa yang dominan ada di lingkungannya. Penguasaan terhadap norma sosial bahasa di tunjukan melalui perilaku berbahasa anak yang diterima bagi masyarakat sekitarnya.<sup>13</sup>

Multilingual Lingkungan sosial berperan besar terhadap pemerolehan bahasa anak. Lingkungan sosial yang berbeda-beda, seperti perbedaan faktor budaya, sosial ekonomi orang tua, lokasi atau tempat tinggal, dan lingkungan bermain, mengakibatkan anak memperoleh masukan yang berbeda-beda dalam pemerolehan bahasanya.<sup>14</sup>

Fenomena multilingual dalam komunitas masyarakat dapat memberi warna bagi suatu daerah yang memiliki beragam etnik dan budaya serta anggota masyarakat sebagai

---

<sup>13</sup> Asih Prihandini dan Retty Isnesdes . “Variasi Bahasa pada Tuturan Seorang Anak di Masyarakat Multibahasa (Studi Kasus pada Anak Usia 12 Tahun di Sebuah Keluarga di Kota Bandung). *Jurnal Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (Semantik)* 2020. h. 557

<sup>14</sup> Asih Prihandini dan Retty Isnesdes. “Variasi Bahasa pada Tuturan Seorang Anak di Masyarakat Multibahasa (Studi Kasus pada Anak Usia 12 Tahun di Sebuah Keluarga di Kota Bandung). *Jurnal Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (Semantik)* 2020. h. 556

komunitasnya yang mendiami suatu daerah tersebut. Dalam hal ini masyarakat yang mampu berkomunikasi dengan bahasa-bahasa yang dimiliki dan menggunakannya sesuai dengan fungsi dan konteksnya dengan tepat.<sup>15</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa multilingual adalah seseorang yang menguasai lebih dari satu bahasa, dan bisa menggunakan berbagai bahasa yang ada. Multilingual bisa disebut dengan seseorang yang mahir bahasa atau menggunakan bahasa yang dikuasai oleh lawan bicaranya.

### **3. Variasi Bahasa**

Variasi bahasa adalah bentuk-bentuk bagian atau variasi dalam bahasa yang masing-masing memiliki pola yang menyerupai pola umum bahasa induknya. Harman dan Stork membedakan variasi bahasa berdasarkan kriteria, (a) latar belakang geografi dan sosial penutur, (b) medium yang digunakan, dan (c) pokok pembicaraan.

Dalam Al-Quran dijelaskan bahwa bahasa diajarkan kepada seorang manusia oleh Muhammad. Penjelasan

---

<sup>15</sup> Arif Ma'mun Rifa'i. "Multilingual dan Perkembangannya Dalam Perspektif Pendidikan". *Jurnal Al-mabsut*. Vol. 14, No. 2, September 2020. h. 148

tersebut terdapat pada salah satu ayat Al-Quran yaitu QS. An-Nahl: 103.

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ بَشَرٌ لِّسَانُ الَّذِي  
يُلْحِدُونَ إِلَيْهِ أَعْجَمِيٌّ وَهَذَا لِسَانٌ عَرَبِيٌّ مُبِينٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : *Dan sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata: "Sesungguhnya Al-Quran itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad)." Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa) Muhammad belajar kepadanya bahasa 'Ajam, sedang Al Quran adalah dalam bahasa Arab yang terang.*

Haliday membedakan variasi bahasa berdasarkan pemakaian yang disebutnya dengan dialek dan register. Rumusan yang hampir sama dinyatakan oleh Alwasilah meskipun para penutur memakai bentuk-bentuk yang berbeda, tetapi bentuk-bentuk itu merupakan satu bahasa yang sama, misalnya idiolek, dialek sosiolek, dan register

atau *style*.<sup>16</sup> Variasi-variasi bahasa diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Variasi Bahasa dari Segi Penutur

Variasi bahasa dari segi penutur adalah variasi bahasa yang bersifat individu dan variasi bahasa dari sekelompok individu yang jumlahnya relatif yang berada pada satu tempat wilayah atau area.<sup>17</sup> Variasi bahasa yang bersifat individu disebut dengan *idiolek*, sedangkan variasi bahasa dari sekelompok individu disebut *dialek*.

1) Idiolek

Variasi bahasa pertama yang dilihat berdasarkan penuturnya adalah variasi bahasa yang disebut idiolek, yakni variasi bahasa yang bersifat perseorangan. Menurut konsep idiolek, setiap orang mempunyai variasi bahasanya atau idioleknnya masing-masing. Variasi idiolek ini berkenaan dengan “warna” suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat, dan sebagainya. Namun, yang paling dominan adalah “warna” suara itu, sehingga jika kita cukup akrab

---

<sup>16</sup> Aslinda dan Leni Syafyahya. *Pengantar Sociolinguistik*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2014), h. 17

<sup>17</sup> Aslinda dan Leni Syafyahya. *Pengantar Sociolinguistik*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2014), h. 17

dengan seseorang, hanya dengan mendengar suaranya tanpa melihat orangnya, kita dapat mengenalinya.<sup>18</sup>

## 2) Dialek

Variasi bahasa kedua berdasarkan penuturnya adalah yang disebut *dialek*, dialek adalah variasi bahasa dari sekelompok individu yang merupakan anggota masyarakat dari suatu daerah tertentu atau kelas sosial tertentu. Dialek berdasarkan wilayah disebut dengan *dialek geografis*, sedangkan dialek berdasarkan kelas sosial disebut *dialek sosial (sosiolak)*. Dengan kata lain perbedaan daerah dan sosial ekonomi penutur dapat menyebabkan adanya variasi bahasa.<sup>19</sup>

## 3) Kronolek

Variasi ketiga berdasarkan penutur adalah disebut *kronolek* atau *dialek temporal*, yaitu variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masyarakat tertentu. Umpamanya, variasi bahasa Indonesia pada masa tahun tiga

---

<sup>18</sup> Usnia Wati, Syamsul Rijal, dan Irma Surayya Hanun. "Variasi Bahasa pada Mahasiswa Perantau di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman: Kajian Sociolinguistik". *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*. Vol. 4 No. 1 Januari 2020. h. 27

<sup>19</sup> Aslinda dan Leni Syafyahya, *Pengantar Sociolinguistik*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2014), h.18

puluhan, variasi bahasa digunakan tahun lima puluhan, variasi yang digunakan pada masa kini.<sup>20</sup>

#### 4) Sosiolek

Variasi bahasa yang keempat berdasarkan penuturnya apa yang disebut sosiolek atau dialek sosial, yakni variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya.

##### b. Variasi dari Segi Pemakaian

Variasi bahasa dari segi pemakaian merupakan variasi bahasa yang berhubungan dengan pemakaiannya, penggunaannya, atau fungsinya. Variasi bahasa ini biasanya dibicarakan berdasarkan bidang pengguna, tingkat keformalan, gaya, dan sarana pengguna. Variasi ini menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Misalnya dalam bidang kebahasaan, pertanian, kedokteran, pertambangan, penerbangan, pendidikan, serta dalam bidang keilmuan yang lainnya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 64

<sup>21</sup> Rias Dwi Setiawati, “Variasi Bahasa dalam Situasi Tidak Formal pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Tadulako”. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 4 No. 1. 2019. h. 3

Alwasilah mengatakan register adalah satu ragam tertentu yang digunakan untuk maksud tertentu, sebagai kebalikan dari dialek sosial atau regional. Pembicaraan register biasanya dikaitkan dengan masalah dialek. Dialek berkenaan dengan bahasa digunakan siapa, di mana, dan kapan, sedangkan register berhubungan dengan masalah bahasa digunakan untuk kegiatan apa. Dengan kata lain, register dapat dibatasi lebih sempit dengan acuan pada pokok ujaran atau pokok pembicaraan.<sup>22</sup>

#### c. Variasi dari Segi Keformalan

Variasi bahasa dari segi keformalan Joos membedakan variasi bahasa berdasarkan keformalan atas lima bagian yaitu:<sup>23</sup>

##### 1. Ragam Baku

Digunakan dalam suasana resmi dan khidmat. Ragam baku atau frozen disebut sebagai ragam baku karena pola kaidahnya sudah ditetapkan secara tetap dan tidak dapat

---

<sup>22</sup> Aslinda dan Leni Syafyahya, *Pengantar Sociolinguistik*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2014), h. 19

<sup>23</sup> Aslinda dan Leni Syafyahya, *Pengantar Sociolinguistik*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2014), h. 20

diubah. Contohnya, ragam bahasa pada dokumen-dokumen bersejarah.

## 2. Ragam Bahasa Resmi

Ragam bahasa resmi adalah bahasa yang digunakan dalam buku-buku pelajaran, rapat dinas, dan surat-menyurat resmi. Ragam bahasa resmi sama dengan ragam bahasa standar atau ragam bahasa baku yang digunakan dalam situasi resmi.

## 3. Ragam Bahasa Usaha

Ragam bahasa usaha adalah ragam bahasa yang digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah dan rapat-rapat. Ragam bahasa usaha ini berada di antara ragam bahasa formal dan ragam bahasa santai. Untuk pembicaraan dalam ragam usaha ini si pembicara tidak perlu ada perencanaan yang ekstensif tentang apa yang diungkapkan, dan sebenarnya memang tidak mungkin direncanakan.

## 4. Ragam Bahasa Santai

Ragam bahasa santai adalah ragam bahasa yang digunakan dalam situasi santai. Kosa kata dalam ragam

bahasa santai ini banyak dipenuhi oleh unsur leksikal dialek. Ragam bahasa santai ini sering digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbicara dengan keluarga dan teman-teman.

#### 5. Ragam Bahasa Akrab

Ragam bahasa akrab adalah ragam bahasa yang digunakan antara teman yang sudah akrab, karib, dan keluarga. Ciri ragam bahasa akrab ini adalah banyaknya pemakaian kode bahasa yang bersifat pribadi, tersendiri, dan relatif tetap dalam kelompoknya. Contohnya, seorang teman akrab akan menyapa teman karibnya dengan kata sapaan khusus yang tidak diketahui oleh teman-teman lainnya. Dalam ragam bahasa akrab ini, penggunaan bahasanya sering tidak lengkap dan pendek-pendek. Hal ini terjadi karena para peserta tutur sudah saling pengertian.

#### d. Variasi dari Segi Sarana

Variasi bahasa dari segi sarana dilihat dari sarana yang digunakan. Berdasarkan sarana yang digunakan, ragam bahasa terdiri atas dua bagian, yaitu ragam bahasa lisan dan

ragam bahasa tulisan. Ragam bahasa lisan disampaikan secara lisan dan dibantu oleh unsur-unsur suprasegmental, sedangkan ragam bahasa tulis unsur suprasegmental tidak ada. Pengganti unsur suprasegmental dalam bahasa tulis adalah dengan menuliskan unsur tersebut dengan simbol dan tanda baca.<sup>24</sup>

#### **4. Fungsi Bahasa**

Selain memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi, terdapat satu fungsi bahasa yang utama lagi yaitu sebagai sarana bernalar atau berpikir. Pengajaran bahasa memiliki peranan penting di dalam upaya merealisasikan fungsi ini. Hal itu didasari oleh kenyataan adanya kaitan yang erat antara sistem budaya, berbahasa, dan berpikir sebagai bagian dari budaya. Keunikan manusia bukan sekedar ditunjukkan oleh kemampuan berpikir melainkan oleh kemampuan berbahasa.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Aslinda dan Leni Syafyahya, *Pengantar Sociolinguistik*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2014), h. 21

<sup>25</sup> Zamzani. "Eksistensi Bahasa Indonesia dalam Pendidikan Berbasis Keragaman Budaya". *Jurnal dialektika* Vol. 1 No. 2 Desember 2014. h. 240

Di dalam Al-Quran dijelaskan bahwa komunikasi itu cara berbicara dengan tutur kata yang benar. Dijelaskan dalam QS. An-Nisa: 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيْلِقُوا اللَّهَ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

*“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraannya)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (qaulan sadida)”*.

Bahasa dapat dianggap berguna sebagai penunjang pikiran, sehingga kita dapat mempertanyakan apakah kegiatan mental yang kurang menggunakan bahasa patut disebut pikiran. Disamping itu manusia sering menggunakan bahasanya untuk mengungkapkan diri, artinya untuk mengaji apa yang dirasakannya tanpa memperhatikan sama sekali reaksi pendengarnya yang mungkin muncul. Hal ini mungkin pu;a dipertegas melalui pandangan matanya atau

mata orang lain tanpa memerlukan komunikasi yang sebenarnya. Pada akhirnya, memang komunikasi artinya saling pengertian, yang harus diingat sebagai fungsi pusat dari instrumen yang disebut bahasa.<sup>26</sup>

Menurut Hidayat salah satu aspek terpenting dari bahasa ialah aspek fungsi bahasa. Secara umum fungsi bahasa adalah sebagai alat Komunikasi, bahkan dapat di Pandang sebagai fungsi utama dari bahasa. Sebagai sistem simbol, bahasa mengandung makna. Ucapan penutur bahasa dihubungkan dengan secara simbolis dengan obyek atau kejadian dalam dunia praktis. Ucapan itu berarti atau terdiri atas aneka ragam ciri pengalaman atau mengandung makna. Makna merupakan masalah yang selalu hadir dalam lingkungan kehidupan manusia. Persoalan makna akan selalu berkembang sesuai dengan berkembangnya peristiwa yang ada dalam lingkungan kehidupan manusia.<sup>27</sup> Teori fungsi bahasa yang digunakan adalah menurut Roman Jakobson

---

<sup>26</sup> Prima Gusti Yanti, Fairul Zabadi, Fauzan Rahman. *Bahasa Indonesia Konsep Dasar dan Penerapan*. (Jakarta: PT Grasindo. 2016) h. 7

<sup>27</sup> Nanan Abdul Manan. "Etika Bahasa dalam Komunikasi Media Sosial (Studi Kasus pada Mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan)". *Jurnal Ilmiah Educater*. Vol. 4 No. 1 Juli 2018. h. 28

terdapat pula linguis lain yang berpendapat tentang fungsi bahasa yaitu Jakobson yang merupakan pionir aliran linguistic praha. Penjelasan fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut.

a. Fungsi Emotif

Fungsi emotif digunakan sebagai pengungkapan rasa gembira, rasa sedih, rasa marah, dan lain sebagainya.<sup>28</sup> Sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan (ekspresi diri) tujuan manusia dalam mengungkapkan perasaannya bermacam-macam, antara lain agar terbebas dari semua tekanan emosi keadaan hatinya, suka dukanya diungkapkan dengan bahasa agar tekanan jiwanya akan terganggu.<sup>29</sup>

b. Fungsi Konatif

Fungsi Konatif bahasa digunakan untuk memotivasi orang lain agar bersikap dan berbuat sesuatu. Usaha untuk memengaruhi dan tindak tanduk orang lain merupakan

---

<sup>28</sup> Susanto, Hari Bakti Mardikantoro, Debi Luriawati. "Register Nelayan Di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati". *Jurnal Sastra Indonesia* 7 (1) 2018. h. 26

<sup>29</sup> Nuryani, Siti Isniah, dan Ixsir Eliya. *Sosiolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multukultural: Teori dan Praktek Penelitian*. (Bogor: IN MEDIA. 2014) h. 58

kegiatan kontrol sosial. Bahasa berfungsi untuk mendukung kegiatan sosial agar berlangsung dengan lancar.<sup>30</sup>

c. Fungsi Referensial

Disini bahasa itu berfungsi sebagai alat untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada di sekeliling penutur atau yang ada dalam budaya pada umumnya. Fungsi referensial inilah yang melahirkan paham tradisional bahwa bahasa itu adalah alat untuk menyampaikan pikiran, untuk menyatakan bagaimana pendapat si penutur tentang dunia di sekelilingnya.<sup>31</sup>

d. Fungsi Puitik

Bahasa digunakan untuk menyampaikan suatu amanah atau pesan tertentu. Bahasa mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan kemauan dan tingkah laku seseorang. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan media untuk

---

<sup>30</sup> Nuryani, Siti Isniah, dan Ixsir Eliya. *Sosiolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multukultural: Teori dan Praktek Penelitian*. (Bogor: IN MEDIA. 2014) h. 58

<sup>31</sup> Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 16

menyampaikan semua yang kita rasakan, pikirkan, dan kita ketahui kepada orang lain.<sup>32</sup>

e. Fungsi Fatik

Bahasa digunakan manusia untuk saling menyapa sekedar untuk mengadakan kontak bahasa mempersatukan anggota-anggota masyarakat. Dengan bahasa manusia memanfaatkan pengalaman-pengalaman mereka, mempelajari dan mengambil bagian dalam pengalaman itu serta belajar berkenalan dengan orang lain. Bahasa sebagai alat komunikasi memudahkan seseorang untuk menjadi bagian dari masyarakat.<sup>33</sup>

f. Fungsi Metalingual

Bahasa digunakan untuk membicarakan masalah bahasa dengan bahasa tertentu. Fungsi ini mengacu pada kemampuan bahasa dalam menjelaskan atau menanamkan

---

<sup>32</sup> Nuryani, Siti Isniah, dan Ixsir Eliya. *Sosiolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multukultural: Teori dan Praktek Penelitian*. (Bogor: IN MEDIA. 2014) h. 59

<sup>33</sup> Nuryani, Siti Isniah, dan Ixsir Eliya. *Sosiolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multukultural: Teori dan Praktek Penelitian*. (Bogor: IN MEDIA. 2014) h. 59

dan juga mengomentari sifat-sifatnya sendiri. Dengan kata lain bahwa bahasa berbicara tentang dirinya sendiri.<sup>34</sup>

## 5. Peristiwa Tutur

Peristiwa tutur pada hakikatnya adalah serangkaian tindak tutur yang terstruktur dan mengarah pada suatu tujuan. Jika peristiwa tutur merupakan gejala sosial dalam situasi tertentu yang menitik beratkan pada tujuan peristiwa, tindak tutur lebih cenderung sebagai gejala individual, bersifat psikologis dan dipengaruhi kemampuan kebahasaan penutur yang menitikberatkan pada makna tuturan yang dilakukan.<sup>35</sup>

Dell Hymes mengatakan, bahwa dalam penggunaan bahasa ada delapan unsur yang harus diperhatikan dalam penggunaan bahasa. Kedelapan unsur tersebut disingkat dengan akronim, *SPEAKING* (*setting, participant, ends, act sequences, key, instrumentalities, norm, dan gendre*)

---

<sup>34</sup> Nuryani, Siti Isniah, dan Ixsir Eliya. *Sosiolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multukultural: Teori dan Praktek Penelitian*. (Bogor: IN MEDIA. 2014) h. 60

<sup>35</sup> Sayama Malabar. *Sosiolinguistik*. (Gorontalo: Ideal Publishing, 2015), h. 52

pengertian *SPEAKING* ini akan penulis uraikan secara rinci sebagai berikut:<sup>36</sup>

a) *Setting and Scene* ( Latar)

*Setting and Scene* berhubungan dengan latar atau tempat peristiwa tutur terjadi. Tempat peristiwa tutur berkaitan dengan where dan when (waktu bicara dan suasana, kapan dan suasana yang tepat untuk menggunakan tuturan).

b) *Participant* ( Peserta)

*Participant* adalah alat penafsir yang menanyakan siapa saja pengguna bahasa (penutur, mitra tutur, dan pendengar).

c) *End* (Hasil)

Komponen tutur *end* mengacu pada maksud dan tujuan yang ingin dicapai dalam aktivitas berbicara.

d) *Act Sequence* (Amanah)

Komponen tutur *Act Sequence* berhubungan dengan bentuk dan isi suatu tuturan.

---

<sup>36</sup> Aslinda dan Leni Syafyahya, *Pengantar Sociolinguistik*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2014), h. 9-10

e) *Key* (Cara)

Komponen tutur *Key* berhubungan dengan manner, nada suara, sikap atau cara berbicara.

f) *Instrumentalis* (Sarana)

*Instrumentalis* berhubungan dengan *channel* atau saluran dan bentuk bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan.

g) *Norm* (Norma)

Komponen tutur *norm* berhubungan dengan kaidah-kaidah tingkah laku dalam interaksi dalam interpretasi komunikasi. Norma interaksi dicerminkan oleh tingkat sosial atau hubungan sosial yang umum dalam sekelompok masyarakat.

h) *Genre* (Aliran)

*Genre* merupakan kategori yang dapat ditentukan lewat bentuk bahasa yang digunakan.

## **B. Kajian Pustaka**

Penelitian variasi bahasa pada masyarakat di Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah selama ini belum dilakukan, namun

penelitian atau telaah yang menggunakan analisis teori sosiolinguistik yang serupa dengan penelitian ini sudah ada sebagai antara lain.

1. Penelitian Ramedra (2013) dengan judul “*Variasi Pemakaian Bahasa Pada Masyarakat Tutar Kota Singaraja*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada 3 variasi bahasa pada masyarakat tutur kota Singaraja yang terkait dengan tipe subjek. Pemakaian BA sebagai variasi dominan dipakai oleh tipe penutur TAD, TBD, TCD dan TCM. Mereka adalah kelompok penutur dari tri wangsa dari tipe pekerjaan yang bervariasi dan didominasi oleh umur tua. Sedangkan, variasi pemakaian BI didominasi oleh tipe subjek TAM, TBM, NAM dan NBM. Kelompok ini merupakan usia muda dari kelas sosial (pekerjaan) menengah ke atas, dan tri wangsa dan jaba. Terakhir, pemakaian BB didominasi oleh tipe subjek NAD, NBD, NCD dan NCM. Kelompok ini merupakan kelompok jaba dari tiga tipe pekerjaan dan didominasi oleh umur tua. Variasi pemakaian bahasa yang berbeda tersebut terkait erat dengan identitas yang

ingin diproyeksikan oleh subjek (penutur).<sup>37</sup> Pada penelitian ini dengan peneliti persamaannya yaitu sama-sama meneliti variasi bahasanya, perbedaannya yaitu dari segi yang diteliti pada penelitian ini lebih mengarah pada tindak tutur sedangkan peneliti lebih terfokus pada variasi bahasa masyarakatnya.

2. Penelitian Luluk Ulasma dengan judul “*Variasi Bahasa Dalam Acara Talk Show Mata Najwa Maret 2016 dan Implikasinya*”. Hasil penelitiannya adalah ditemukan 3 segi variasi bahasa dalam acara *Talk Show* Mata Najwa periode Maret 2016, yaitu (1) variasi segi sarana yaitu, variasi lisan; (2) variasi keformalan, antara lain a) variasi formal, b) variasi tidak fo
3. Penelitian Anisa Dimas Tutik, Nur Fitriani dan Elen Inderasari. dengan judul “*Variasi dan Fungsi Ragam Bahasa Pada Iklan dan Slogan Situs Belanja Online Shopee*”. Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa adanya variasi bahasa asing yang berjumlah 6, variasi

---

<sup>37</sup> D. P. Ramedra. “Variasi Pemakaian Bahasa pada Masyarakat Tutur Kota Singaraja” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 2 No. 2 Edisi Oktober 2013. h. 275

bahasa gaul berjumlah 2, dan fungsi bahasa berupa fungsi informational, fungsi direktif, serta fungsi Ekspresi.<sup>38</sup>

Persamaan dari penelitian dengan penulis sama-sama meneliti variasi bahasa. Adapun perbedaan dari penelitian dengan penulis yaitu pada penelitian ini juga meneliti variasi bahasa gaul sedangkan penulis hanya meneliti variasi bahasa saja.

4. Penelitian Yetri Fitriani (2017) dengan judul “*Bahasa Pedagang Ikan Di Pasar Panorama Bengkulu (Kajian Sociolinguistik)*”. Hasil penelitiannya adalah ciri khasan seseorang penutur, sosiolek dan penutur yaitu asal daerah yang mempengaruhi terjadinya kevariasian bahasa penutur yang menggunakan bahasa Melayu Bengkulu, bahasa Serawai daerah seluma dan Bengkulu Selatan, bahasa Lintang Empat Lawang, dan bahasa Jawa, serta pilihan kata, kalimat dan kata sapaan yang digunakan penutur menunjukkan jenis kelamin, Dan dari segi usia terdapat pedagang yang berusia 30 dan 40 tahun yang

---

<sup>38</sup> Anisa Dimas Tutik, Nur Fitriani dan Elen Inderasari. Variasi dan Fungsi Ragam Bahasa pada Iklan Slogan Situs Belanja *Online Shopee*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 02 No. 2, pp.137-148; Maret 2020.

menggunakan kata seperlunya dan langsung ketujuan.<sup>39</sup>

Persamaan dari penelitian Yetri Fitriani sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan dari Yetri Fitriani pada segi tempat penelitian yang dilakukan.

5. Penelitian Waridah (2015) dengan judul “*Penggunaan Bahasa dan Variasi Bahasa dalam Berbahasa dan Berbudaya*”. Hasil penelitiannya dalam penggunaan bahasa dapat diketahui bahwa ada hubungan antar struktur sosial tertentu cara masyarakat dalam menggunakan bahasa tertentu.<sup>40</sup> Perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti yaitu dari penelitian Waridah lebih meneliti penggunaan berbahasa dan budaya dan persamaan dari penelitian ini dengan peneliti sama-sama menggunakan metode deskripsi kualitatif.
6. Penelitian Ixsir Eliya dan Ida Zulaeha (2017) dengan judul “*Pola Komunikasi Politik Ganjar Pranowo Dalam Perspektif Sociolinguisti di Media Sosial Instagram*”.

---

<sup>39</sup> Yetri Fitriani dan Ngudining Rahayu dan Catur Wulandari. “Bahasa Pedagang Ikan di Pasar Panorama Bengkulu (Kajian Sociolinguistik)” *Jurnal Korpus*. Vol. 1 No. 1. Edisi Agustus 2017.

<sup>40</sup> Waridah. “Penggunaan Bahasa dan Variasi Bahasa dalam Berbahasa dan Berbudaya”. *Jurnal Simbolika*. Vol. 1 No. 1. Edisi April 2015.

Hasil penelitiannya adalah pola pilihan kode tutur Ganjar Pranowo sebagai kepala daerah dalam komunikasi politik di media sosial instagram diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu berdasarkan hubungan antar partisipan dan situasi yang melingkupi.<sup>41</sup> Perbedaan dari penelitian Ixsir Eliya dan Ida Zulaeha dengan peneliti yaitu pada penelitian Ixsir Eliya dan Ida Zulaeha lebih meneliti pola pilihan kode tutur sedangkan pada peneliti Variasi Bahasa pada Masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

7. Penelitian Ni Made Adi Anggaraeni dan I Nyoman Suparwa (2019) dengan judul “*Variasi Kosakata Bahasa Ibu dalam Pemerolehan Bahasa Anak Balita di Desa Marga Dauh Puri, Kabupaten Tabanan: Kajian Psikolinguistik*”. Hasil penelitiannya adalah Berdasarkan analisis data, ditemukan tiga kategori kosakata yang diajarkan ibu kepada anak, yaitu kategori nomina, kategori verba, dan kategori adjektiva. Penggunaan

---

<sup>41</sup> Ixsir Eliya dan Ida Zulaeha, “Pola Komunikasi Politik Ganjar Pranowo dalam Perspektif Sociolinguistik di Media Sosial Instagram”. *Jurnal Seloka* 6 (3).2017. h.286

bahasa pada kategori nomina di Banjar Kelaci, yaitu tiga (30%) menggunakan bahasa Indonesia, enam (60%) menggunakan bahasa Bali, dan satu (10%) menggunakan bahasa campur, yaitu bahasa Bali dan bahasa Indonesia.<sup>42</sup>

Persamaan dari penelitian Ni Made Adi Anggaraeni dan I Nyoman Suparwa dengan peneliti sama-sama meneliti variasi. Perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti yaitu pada penelitian Ni Made Adi Anggaraeni dan I Nyoman Suparwa lebih membahas tentang kosakata sedangkan dari peneliti membahas variasi bahasanya.

8. Penelitian Eliya Ixsir (2018) dengan judul “*Fungsi Pilihan Kode Tutur Dalam Wacana Keagamaan: Studi Kasus Pada Ceramah K.H. Anwar Zahid, Ustaz Abdul Somad, Dan Ki Joko Goro-Goro*”. Hasil penelitiannya adalah hasil analisis data, kode yang ditemukan dalam ceramah K.H. Anwar Zahid, Ustaz Abdul Somad, dan Ki Joko Goro-Goro adalah kode yang berasal dari kode Jawa, Indonesia, Sunda, Inggris, Arab, dan Melayu.

---

<sup>42</sup> Ni Made Adi Anggaraeni dan I Nyoman Suparwa. “Variasi Kosakata Bahasa Ibu dalam Pemerolehan Bahasa Anak Balita di Desa Marga Dauh Puri, Kabupaten Tabanan: Kajian Psikolinguistik”. *Jurnal Humanis, Fakultas Ilmu Budaya Unud*. Vol.23.2 Mei 2019. h. 113

Pilihan kode tutur yang ditemukan dalam ceramah berbentuk alih kode, campur kode, dan tunggal kode. Fungsi pilihan kode tutur yang dominan muncul adalah representasi nilai pendidikan, ajang eksistensi dan sarana komunikasi, serta sarana kontrol terhadap masyarakat. Persamaan dari penelitian Eliya Ixsir dengan penulis yaitu sama-sama menganalisis fungsi. Dalam penelitian ini berfokus pada tiga wujud pilihan kode tutur yang digunakan dalam kajian sosiolinguistik, yaitu alih kode, campur kode, dan tunggal kode beserta variasinya.<sup>43</sup>

9. Penelitian Ixsir Eliya dan Ida Zulaeha (2017) dengan judul "*Model Komunikasi Politik Ridwan Kamil di Media Sosial Instagram*". Komunikasi politik yang dilakukan Ridwan Kamil sebagai Wali Kota Bandung dapat dikaji dari sudut pandang sosiolinguistik. Hal ini karena komunikasi politik Ridwan Kamil menggunakan kode tutur yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan

---

<sup>43</sup> Ixsir Eliya, "Fungsi Pilihan Kode Tutur Dalam Wacana Keagamaan: Studi Kasus Pada Ceramah K.H. Anwar Zahid, Ustaz Abdul Somad, Dan Ki Joko Goro-Goro". *Jurnal Bahasa* Vol. 3 No. 21. 2018. h. 3

fungsinya.<sup>44</sup> Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama memakai kajian sosiolinguistik. Perbedaan dari penelitian ini dengan penulis yaitu pada penelitian ini berhubungan dengan politik sedangkan penulis berhubungan dengan variasi bahasa.

### **C. Kerangka Berpikir**

Variasi Bahasa Pada Masyarakat Desa Dusun Baru I merupakan objek kajian dalam penelitian ini. Hal yang akan dikaji penulis dalam penelitiannya adalah kajian sosiolinguistik pada variasi bahasa. Pada penelitian ini struktur penelitian disusun dengan kerangka berpikir yang menjelaskan mengenai masalah dan hasil analisis variasi bahasa.

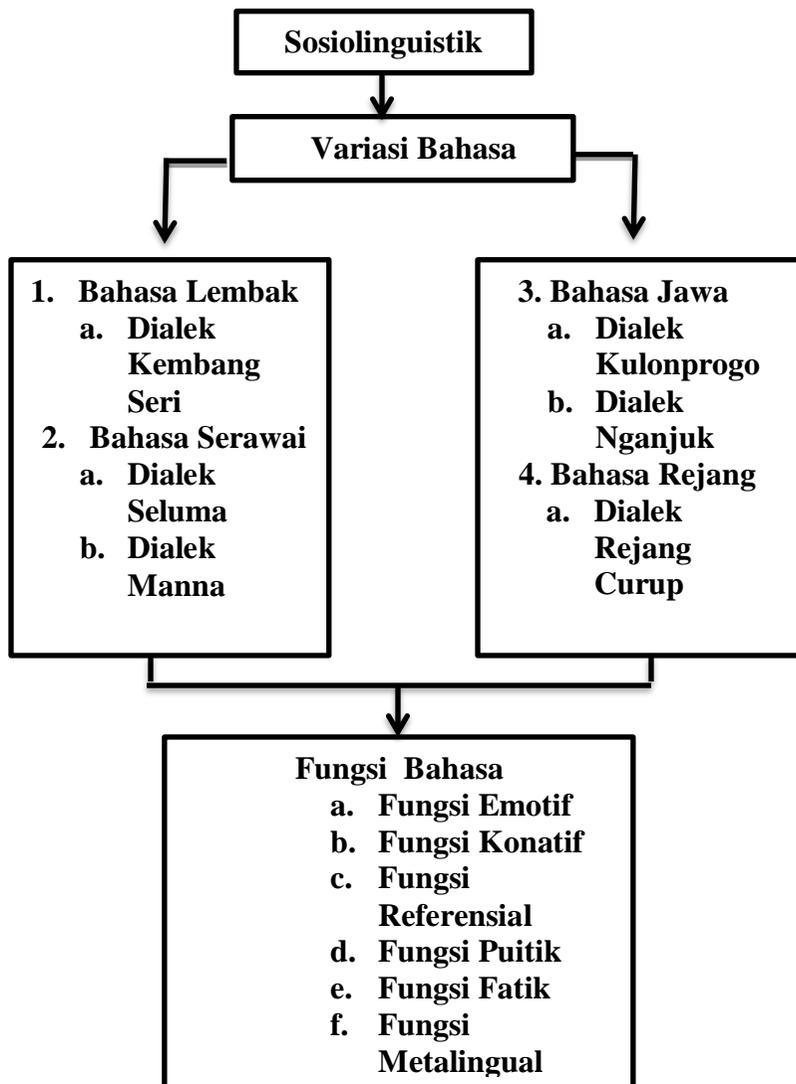
Masalah pertama yang muncul adalah bentuk variasi bahasa pada masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Pada variasi bahasa yang ada di Desa Dusun Baru I tersebut biasanya seseorang menggunakan bahasa yang beragam atau lebih dari

---

<sup>44</sup> Ixsir Eliya dan Ida Zulaeha, "Model Komunikasi Politik Ridwan Kamil di Media Sosial Instagram". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4 (2). 2017. h. 207

satu bahasa. Bahasa yang tersebut adalah bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa daerah seperti bahasa Lembak, bahasa Serawai, bahasa Jawa, dan bahasa Rejang.

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpol), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode ini juga sering disebut sebagai metode *konstruktif* karena, dengan metode kualitatif dapat ditemukan data-data yang berserakan, selanjutnya dikonstruksikan dalam suatu tema yang lebih bermakna dan mudah dipahami.<sup>45</sup>

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan adalah pendekatan *sosiolinguistik*, yaitu pendekatan dalam penelitian yang berhubungan dengan

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.14-15

teori atau ilmu penggunaan bahasa dalam kaitannya dengan masyarakat. Pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak dan sebab akibat yang ditimbulkan.<sup>46</sup>

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*.<sup>47</sup>

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan

---

<sup>46</sup> Ixsir Eliya dan Ida Zulaeha, "Model Komunikasi Politik Ridwan Kamil di Media Sosial Instagram". *Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan dan Sastra Indonesia* 4 (2). 2017. h.209

<sup>47</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2016) h. 15

dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dan mendeskripsikan variasi bahasa pada masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

### 2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan satu bulan, yaitu pada tanggal 20 Desember 2021 sampai dengan 20 Januari 2022.

## **C. Sumber Data**

Data dan sumber data dalam penelitian diperlukan untuk menjabarkan hasil penelitian keberadaan data dan sumber data adalah sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jawa Barat: CV Jejak, 2018) h. 7

## 1. Data

Data dalam penelitian ini berupa tuturan masyarakat di Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Di Desa Dusun Baru I terdapat tiga Dusun yaitu Dusun I, Dusun II, dan Dusun III. Di setiap Dusun memiliki keadaannya masing-masing, tetapi saya hanya meneliti di Dusun I karena di Dusun I mewakili tiga Dusun tersebut. Di Desa Dusun Baru I terdapat empat bahasa yaitu Lembak 50%, Serawai 10%, Jawa 30% , dan Rejang 10%.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

## **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pertama untuk Mendeskripsikan bentuk variasi bahasa pada masyarakat Desa Dusun Baru I kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah bentuk variasi bahasa difokuskan pada variasi bahasa dari segi penutur ada tiga yaitu idiolek, dialek, dan kronolek, yang kedua untuk

mendeskripsikan fungsi bahasa yang terdapat dalam variasi bahasa pada masyarakat di Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah ada enam fungsi bahasa yaitu fungsi emotif, fungsi konatif, fungsi referensial, fungsi puitik, fungsi fatik dan fungsi metalingual.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini terdapat cara untuk memperoleh data, yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>49</sup> Data dapat dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dari dokumen atau secara gabungan daripadanya.<sup>50</sup> Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut.

#### **1. Teknik Observasi**

Sutrisni Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologi. Dua di

---

<sup>49</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2016) h. 308

<sup>50</sup> L.j. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), h. 235

antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>51</sup>

Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengamati tuturan variasi bahasa pada masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah pada saat berkomunikasi atau berinteraksi. Observasi sebatas mengamati, mencatat, dan mengidentifikasi tuturan variasi bahasa yang terdapat dalam komunikasi yang dilakukan masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Fakta yang dihasilkan dari kegiatan observasi yang dilakukan berupa catatan lapangan yang mendeskripsikan tuturan Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.214

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>52</sup> Teknik wawancara ini dilakukan untuk Tanya jawab dari mana saja daerah asal masyarakat yang ada di Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Hasil dari wawancara yang diperoleh berupa bahasa yang terdapat di Desa Dusun Baru I yaitu bahasa lembak, bahasa serawai, bahasa jawa, bahasa rejang.

## 3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>53</sup> Seperti diketahui, bahwa teknik dokumentasi berguna untuk melihat kegiatan yang masyarakat lakukan di Desa Dusun Baru I Kecamatan

---

<sup>52</sup> L.j. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), h. 186

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.239

Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Dokumentasi diperlukan untuk melihat tuturan masyarakat Desa Dusun Baru I Desa Dusun Baru I dalam berkomunikasi berupa video dan foto.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat diperlukan untuk memperoleh hasil yang valid. Oleh sebab itu, sebuah penelitian harus melakukan uji keabsahan dan reabilitas. Untuk itu melakukan uji keabsahan data hal yang penting dalam melakukan penelitian.

Salah satu teknik menguji keabsahan dan kredibilitas data adalah dengan menggunakan triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>54</sup> Selain menggunakan teknik triangulasi data, peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 242

## G. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode data kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode analisis *Miles dan Huberman*. Komponen dalam analisis data sebagai berikut.<sup>55</sup>

### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah pengumpulan data dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi atau gabungan kegiatannya (trianggulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak.

### 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 370-374

lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

### 4. *Conglusion Drawing atau Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

Penelitian ini membahas variasi bahasa pada masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah penelitian ini. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2021 sampai tanggal 20 Januari 2022 di Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Penjabaran dari hasil penelitian akan dijabarkan secara deskriptif.

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Sejarah**

Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan salah satu kabupaten hasil pemekaran dari kabupaten Bengkulu utara terletak diwilayah Provinsi Bengkulu, dengan ibukota kabupaten ada di kecamatan karang tinggi. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan undang-undang nomor 24 tahun 2008. Pada tahun 2020, penduduk kabupaten Bengkulu tengah

berbatasan dengan kabupaten bengkulu tengah berjumlah 116.706 jiwa, dengan kepadatan 95 jiwa/km<sup>2</sup>. Adapun batas wilayah kabupaten bengkulu tengah tersebut sebagai berikut

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Utara
- b. Sebelah timur dengan kabupaten Kepahiang dan Kabupaten Rejang Lebong
- c. Sebelah selatan dengan Kabupaten Seluma
- d. Sebelah barat dengan Kota Bengkulu dan Samudra Hindia.

Pada tahun 2007, provinsi bengkulu memiliki luas wilayah kurang lebih 32.365.60 kilometer persegi dengan penduduk kurang lebih berjumlah 1.715.689 jiwa terdiri dari delapan kabupaten dan satu kota, sedangkan kabupaten bengkulu tengah sendiri mempunyai luas wilayah 5.548,54 kilometer persegi dengan penduduk berjumlah 355.559 jiwa terdiri dari 18 kecamatan. Aspirasi masyarakat Bengkulu Tengah untuk membentuk kabupaten sendiri yang terlepas dari Kabupaten Bengkulu Utara dituangkan dalam bentuk proposal yang disusun oleh presidium yang kemudian diajukan ke DPRD dan Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara. Proposal

pembentukan Kabupaten Bengkulu Tengah mendapat persetujuan dari DPRD Bengkulu Utara yang dituangkan dalam Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Nomor 31 Tahun 2005 tanggal 26 November 2005 tentang Usul Pemekaran Sebagian Wilayah Kabupaten Bengkulu Utara menjadi Kabupaten Bengkulu Tengah dan Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Nomor 14 Tahun 2006 tanggal 28 April 2006 tentang persetujuan calon lokasi Ibukota, nama calon Ibukota Kabupaten Bengkulu Tengah.

Dukungan Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara kepada masyarakat Bengkulu Tengah untuk membentuk kabupaten sendiri tertuang dalam Surat Bupati Bengkulu Utara Nomor 131/329/B.1 tanggal 28 April 2006 tentang Usul Pemekaran Bengkulu Utara, yang ditujukan kepada DPRD dan Pemerintah Provinsi Bengkulu dan pernyataan Bupati Bengkulu Utara Nomor 131/399/B.1 tanggal 10 Juli 2006 tentang Kesanggupan Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara mengalokasikan dana APBD Kabupaten Bengkulu Utara untuk Kabupaten Bengkulu Tengah.

Aspirasi masyarakat Bengkulu Tengah untuk membentuk kabupaten sendiri juga mendapat dukungan dari Pemerintah Provinsi Bengkulu yang dituangkan dalam Surat Gubernur Bengkulu Nomor 125/3453/B.1 tanggal 1 Juni 2006 perihal Usul Pembentukan Daerah Otonom Baru Kabupaten Bengkulu Tengah, dan dukungan DPRD Provinsi Bengkulu dituangkan dalam Surat Keputusan DPRD Provinsi Bengkulu Nomor 15/KPTS/DPRD-2006 tanggal 19 Mei 2006 tentang Persetujuan DPRD Provinsi Bengkulu terhadap pembentukan Kabupaten Bengkulu Tengah.

Setelah mendapat persetujuan dari Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara dan DPRD Bengkulu Utara serta Pemerintah dan DPRD Propinsi Bengkulu pengurus presidium mengajukan usulan pembentukan Kabupaten Bengkulu Tengah ke Pemerintah pusat dan DPR RI. Kemudian usulan pembentukan Kabupaten Bengkulu Tengah di bahas oleh pemerintah Pusat dan DPR RI yang akhirnya melalui sidang paripurna pada tanggal 24 Juni 2008 dan disahkan Rancangan Undang-undang (RUU) tentang pembentukan Kabupaten Bengkulu Tengah untuk menjadi Undang-undang. Rancangan

undang-Undang yang telah disahkan oleh DPR tersebut akhirnya ditandatangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menjadi undang-undang No. 24 tahun 2008 tanggal 21 Juli 2008 dengan Ibukota di Kecamatan Karang Tinggi.

Kabupaten Bengkulu Tengah yang terbentuk dengan UU No. 24 tahun 2008 terdiri dari enam kecamatan, yaitu Kecamatan Taba Penanjung, Kecamatan Pagar Jati, Kecamatan Karang Tinggi, Kecamatan Talang Empat, Kecamatan Pematang Tiga dan Kecamatan Pondok Kelapa. Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki luas wilayah keseluruhan 1.223,94 kilometer persegi dengan penduduk kurang lebih 93.557 jiwa pada tahun 2007.

Menindaklanjuti UU No. 24 tahun 2008, setelah mendapat persetujuan Menteri Dalam Negeri, Gubernur Bengkulu Agusrin M. Najamudin, ST. pada tanggal 19 November 2008 melantik Bambang Suseno menjadi pelaksana tugas Bupati Bengkulu Tengah.

Desa Dusun Baru I adalah Desa yang berada di pinggiran kota, Desa ini sangat berbatasan dengan kota Bengkulu. Desa Dusun Baru I masih menggunakan sistem pemerintahan yang di

pimpin oleh Kepala Desa. Walaupun banyak desa-desa yang ada di kabupaten sudah menjadi pemerintahan RT (Rukun Tetangga). Adapun batas wilayah Desa Dusun Baru I yaitu

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tanjung Terdana
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Harapan Makmur
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tugu Hiu
4. Sebelah barat berbatasan dengan Bentiring

Penduduk yang ada di desa Dusun Baru I mayoritas bekerja sebagai petani. Desa Dusun Baru I merupakan Desa yang berada di tengah-tengah, dulunya Desa Dusun Baru I masih hutan. Dulu belum ada yang mengenal Desa Dusun Baru I semua orang hanya tahu Desa Dusun Baru I itu ada di karang tinggi padahal Desa tersebut ada di dekat Tugu hiu yang tidak jauh dari pusat kota Bengkulu. Desa ini penduduk aslinya suku lembak, suku lembak mendiami Desa tersebut sejak Desa itu berdiri. Desa tersebut merupakan Desa yang sepanjang jalannya masih hutan lebat dan saat ini Desa tersebut sangat dekat dengan pusat kota, desa ini disebut Desa pinggir kota. Sekarang Desa ini sudah banyak penduduknya dan bukan hanya suku

lembak tetapi Desa ini sudah banyak sekali suku yang tinggal disini.

## **B. Analisis Data**

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk variasi bahasa pada masyarakat Desa Dusun Baru I kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, mendeskripsikan fungsi bahasa yang terdapat dalam variasi bahasa pada masyarakat di Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Peneliti telah melakukan wawancara dengan masyarakat Remaja dan Dewasa di Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Hasil dari penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Bentuk Variasi Bahasa pada Masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah**

Bentuk Variasi Bahasa yang didapat peneliti Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah diantaranya: idiolek, dialek, kronolek.

a. Idiolek

Variasi bahasa pertama yang dilihat berdasarkan penuturnya adalah variasi bahasa yang disebut idiolek, yakni variasi bahasa yang bersifat perseorangan. Menurut konsep idiolek, setiap orang mempunyai variasi bahasanya atau idioleknnya masing-masing. Variasi idiolek ini berkenaan dengan “warna” suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat, dan sebagainya. Namun, yang paling dominan adalah “warna” suara itu, sehingga jika kita cukup akrab dengan seseorang, hanya dengan mendengar suaranya tanpa melihat orangnya, kita dapat mengenalinya.<sup>56</sup>

**Data 1 Percakapan Dalam Bahasa Lembak Dialek Kembang Seri**

- Susan : *Ape puce e tobo neneng ribut nah pak*  
           “*Apa masalahnya rombongan neneng ribut pak*”
- Pak Tahul : *Akibat banyak ige gaya make e jadi wang nah jangan banyak gaya, nurut alur bae make col banyak masalah. Ken cam tu...*

---

<sup>56</sup> Usnia Wati, Syamsul Rijal, dan Irma Surayya Hanun. “Variasi Bahasa pada Mahasiswa Perantau di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman: Kajian Sociolinguistik”. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*. Vol. 4 No. 1 Januari 2020. h. 27

“Akibat banyak sekali gaya makanya jadi orang tu jangan banyak gaya ikut alur aja supaya nggak banyak masalah. Kan begitu...”

Susan : *Banyak gaya cek mane maksud e pak*

“Banyak gaya bagaimana maksudnya pak”

Pak Tahul : *Tobo neneng nah nunjoke motor baru e kek tobo dita sambil manasi ke tobo t, jadi emosi tobo tu belagela. Make e kamu nah jangan saling merendahke arus saling mengharge ke muk col ade yang tesinggung. Ken cam tu....*

“Rombongan neneng tu nunjukan motor barunya sama rombongan dita sambil buat panas rombongan itu, jadi emosi rombongan itu berantemlah. Makanya kalian tu jangan saling merendahkan harus saling menghargai supaya nggak ada yang tersinggung. Kan Begitu.....”

Susan : *Au pak, jadi itu puce e dah*

“Iya pak, jadi itu masalahnya “

Pak Tahul : *Au*

“Iya“

Data 1 “*Ken cam tu....*”, sedangkan perbandingan bahasanya yaitu “*Ken cek tu*” yang terdapat dalam percakapan “*Akibat banyak ige gaya make e jadi wang nah jangan banyak gaya,nurut alur bae make col banyak masalah. Ken cam tu...*” menunjukkan variasi bahasa “*idiolek*” “*Ken cam tu....*” termasuk idiolek berdasarkan gaya bahasa. Percakapan

tersebut diucapkan oleh dua orang yaitu Susan dan Pak Tahul. Pak Tahul yang sering mengucapkan kata “*Ken cam tu....*” terdapat gaya bahasa yang berbeda dengan yang lainnya dari percakapan Susan. Ciri khas inilah yang di sebut sebagai variasi bahasa “*idiolek*” karena dalam percakapan Pak Tahul yang mengucapkan kata “*Ken cam tu....*” merupakan ciri bahasa yang sering Pak Tahul ucapkan ketika melakukan percakapan.

b. Dialek

Variasi bahasa kedua berdasarkan penuturnya adalah yang disebut *dialek*, dialek adalah variasi bahasa dari sekelompok individu yang merupakan anggota masyarakat dari suatu daerah tertentu atau kelas sosial tertentu. Dialek berdasarkan wilayah disebut dengan *dialek geografis*, sedangkan dialek berdasarkan kelas sosial disebut *dialek sosial (sosiolek)*. Dengan kata lain perbedaan daerah dan sosial ekonomi penutur dapat menyebabkan adanya variasi bahasa.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Aslinda dan Leni Syafyahya, *Pengantar Sociolinguistik*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2014), h.18

## Data 2 Percakapan Dalam Bahasa Lembak Dialek Kembang Seri

- Aji : *Nga nak kemane pan*  
 “Kamu mau kemana pan”
- Ipan : *Ku nak masuh tangan*  
 “Saya mau cuci tangan”
- Aji : *Tumben nian biaso e col ade makai masuh tangan*  
 “Tumben nian biasanya nggak pakai cuci tangan”
- Ipan : *Au yak tangan kotor maso col masuh tangan*  
 “Iya yak tangan kotor masa nggak cuci tangan”
- Aji : *Au Au pan*  
 “Iya iya pan”

Data 2 dalam percakapan “*Ku nak masuh tangan*” menunjukkan variasi bahasa “*dialek*” “*Masuh*” termasuk dialek berdasarkan suatu daerah tertentu atau wilayah, sedangkan perbandingan bahasanya yaitu “*Basuh*”. Percakapan tersebut diucapkan oleh dua orang yaitu Ipan dan Aji. Percakapan ini menunjukkan penggunaan dalam bahasa Lembak. Hal ini bisa dilihat pada kata “*masuh*” yang dalam bahasa Indonesia artinya “*cuci*”. Ciri khas inilah yang di sebut sebagai variasi bahasa “*dialek*”.

**Data 3 Percakapan Dalam Bahasa Serawai Dialek  
Seluma**

Ibu Evi: *Pak Ali kruan nido dimano seandika tu*

“Pak tahu nggak dimana andika tu”

Pak Ali: *Nido kruan, cubo kinaki di bada agus*

“Nggak tahu, coba lihat ditempat agus”

Ibu Evi: *Matua nanan nyoni mibar pak ali, nido tekinak di bada agus*

“Yakin nian dia ni pergi pa kali, nggak kelihatan ditempat agus”

Pak Ali: *Ngan rombongan sapo pulo nyo main*

“Dengan rombongan siapa aja dia main”

Ibu Evi: *Ngan rombongan kapo agus antaku, jak di kemaghi pegasoan maju mibar nido tegingat aghi petang*

“Dengan rombongan agus perkiraanku, dari kemarin perasaan main terus nggak ingat hari sudah sore”

Pak Ali: *Negkela labesak pulo*

“Biarlah sudah besar juga”

Data 3 dalam percakapan “*Matua nanan nyoni mibar pak ali, nido tekinak di bada agus*” menunjukkan variasi bahasa “*dialek*” “*Mibar*” termasuk dialek berdasarkan suatu daerah tertentu atau wilayah, sedangkan perbandingan bahasanya yaitu “*Ngerayau*”. Percakapan tersebut di ucapkan oleh dua orang yaitu Ibu Evi dan Pak Ali. Percakapan ini menunjukkan

penggunaan dalam bahasa Serawai pada dialek Seluma. Hal ini bisa dilihat pada kata “*Mibar*” yang dalam bahasa Indonesia artinya “*pergi*”. Ciri khas inilah yang di sebut sebagai variasi bahasa “*dialek*”.

#### **Data 4 Percakapan Dalam Bahasa Serawai Dialek**

##### **Manna**

- Ibu Dina : *Jam beghapau pegi ke pesta kelau*  
 “Jam berapa pergi ke pesta nanti bu ses”
- Ibu Sesti : *Lum keruan jam beghapau kelau*  
 “Belum tahu jam berapa nanti”
- Ibu ina : *Kabari aku kelau au,aku ndak mbeli selup pesta kudai*  
 “Kabari saya nanti ya bu ses, saya mau beli sandal pesta dulu”
- Ibu Sesti : *Au, aku jugau ndak mbeli selup tinggi mangkau kinak’an alap jugau*  
 “Iya, saya juga mau beli sandal yang tinggi biar terlihat bagus juga”
- Ibu Dina : *Kelau kaba seghikil amau lah tinggi igau*  
 “Nanti kamu keseleo kalau tinggi sekali”
- Ibu Sesti : *Ndik kah ngadau sesenai ajau bejalananau kelau*  
 “Nggak lah hati-hati saja jalannya”

Data 4 dalam percakapan “*Kelau kaba seghikil amau lah tinggi igau*” menunjukkan variasi bahasa “*dialek*” “*Seghikil*”

termasuk dialek berdasarkan suatu daerah tertentu atau wilayah, sedangkan perbandingan bahasanya yaitu “*Keseleo*”. Percakapan tersebut diucapkan oleh dua orang yaitu Ibu Dina dan Ibu Sesti. Percakapan ini menunjukkan penggunaan dalam bahasa Serawai pada dialek Manna. Hal ini bisa dilihat pada kata “*sengikil*” yang dalam bahasa Indonesia artinya “*terkilir*”. Ciri khas inilah yang di sebut sebagai variasi bahasa “*dialek*”.

### **Data 5 Percakapan Dalam Bahasa Jawa Dialek**

#### **Nganjuk**

Irhas: *Fris kae kerjo neng ndi saiki*

“Fris kamu sekarang kerja dimana”

Friska: *Nggon sui, jek neng kono rung pindah*

“Tempat lama, masih disana belum pindah”

Irhas: *Seng kono kae to, panggah wae beutah tenan*

“Yang disana itu, masih betah nian”

Friska: *Yo pie neh, nggon kono uenak kerjone*

“Ya gimana lagi, disana enak kerjanya”

Data 5 dalam percakapan “*Seng kono kae to, panggah wae beutah tenan*” menunjukkan variasi bahasa “*dialek*” “*Panggah*” termasuk dialek berdasarkan suatu daerah tertentu

atau wilayah, sedangkan perbandingan bahasanya yaitu “*Sek Tetep*”. Percakapan tersebut diucapkan oleh dua orang yaitu Irhas dan Friska. Percakapan ini menunjukkan penggunaan dalam bahasa Serawai pada dialek Manna. Hal ini bisa dilihat pada kata “*panggih*” yang dalam bahasa Indonesia artinya “*masih*”. Ciri khas inilah yang di sebut sebagai variasi bahasa “*dialek*”.

#### **Data 6 Percakapan Dalam Bahasa Jawa Dialek Kulonprogo**

- Bapak : *Bu, bapak wes balik mincing ki*  
 “Bu, bapak sudah pulang mincing ni”
- Ibu : *Nggeh pak, alhamdulillah entok iwak akeh ora pak*  
 “Iya pak, alhamdulillah dapat ikan banyak nggak pak”
- Bapak : *Lumayan iki buk, yo cukup go nyambel mengko*  
 “Lumayan ini buk, ya cukup buat nyambal nanti”
- Ibu : *Nggeh pak, ndi iwak e pak*  
 “Iya pak, mana ikannya pak”
- Bapak : *Iki bu nang ember, ndang dirumati gabus e ndisek ke wae disambel*  
 “Ini bu diember, cepat dipisahkan gabusnya dulu disambal”

Data 6 dalam percakapan “*Iki bu nang ember, ndang dirumati gabus e ndisek ke wae disambel*” menunjukkan variasi bahasa “*dialek*” “*dirumati*” termasuk dialek berdasarkan suatu daerah tertentu atau wilayah, sedangkan perbandingan bahasanya yaitu “*Dipisakne*”. Percakapan tersebut diucapkan oleh dua orang yaitu Ibu dan Bapak. Percakapan ini menunjukkan penggunaan dalam bahasa Jawa Tengah dialek Kulonprogo. Hal ini bisa dilihat pada kata “*dirumati*” yang dalam bahasa Indonesia artinya “*dipisahkan*”. Ciri khas inilah yang di sebut sebagai variasi bahasa “*dialek*”.

c. Kronolek

Variasi ketiga berdasarkan penutur adalah disebut *kronolek* atau *dialek temporal*, yaitu variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masyarakat tertentu. Umpamanya, variasi bahasa Indonesia pada masa tahun tiga puluhan, variasi bahasa digunakan tahun lima puluhan, variasi yang digunakan pada masa kini.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 64

## Data 7 Percakapan Dalam Bahasa Serawai Dialek

### Seluma

Bu Sri : *Dimano se kaba meli jelapang ni*  
 “Dimana kamu beli cobek ni”

Bu Andin : *Pedio se jelapang u bu*  
 “Apa jelapang itu bu”

Bu Sri : *We ini na pirikan ni*  
 “We ini cobek ni”

Bu Andin : *Ooh pirikan ni*  
 “Ooh cobek ini”

Bu Sri : *Au, alap pecak o*  
 “Iya bagus sepertinya”

Bu Andin : *Meli di taba penanjung kemaghi*  
 “Beli di taba penanjung kemarin”

Bu Sri : *Ooh, kebito ni meli pulo e*  
 “Ooh, kapan-kapan beli juga”

Bu Andin : *Au bu*  
 “Iya bu”

Percakapan diatas merupakan dialog kronolek, dalam tuturan ini melibatkan dua orang yaitu Ibu Andin dan Ibu Sri. Percakapan ini terjadi di depan Rumah Ibu Andin, telah terjadi dialog Bu Sri “*Dimano se kaba meli jelapang ni*” dan Bu Sri *We ini na pirikan ni*”. Dialog kronolek terdapat pada kata

“*Jelapang*” atau “*Pirikan*” kalimat yang beda penyebutannya di waktu yang beda.

### **Data 8 Percakapan Dalam Bahasa Serawai Dialek**

#### **Manna**

Bapak : *Bu Tekinak ndik celanau dasar bapak*

“Bu lihat nggak celana dasar bapak”

Ibu : *Dilemari serual dasar kamu pak*

“Dilemari celana dasar kamu pak”

Bapak : *Ndik diau, la di dalak pulau dilemari*

“Nggak ada, sudah dicari didalam lemari”

Ibu : *Ini bukan pak*

“Ini bukan pak”

Bapak : *Au bu itu*

“Iya bu itu”

Percakapan diatas merupakan dialog kronolek, dalam tuturan ini melibatkan dua orang yaitu Bapak dan Ibu. Percakapan ini terjadi di depan Rumah, telah terjadi dialog Bapak “*Bu Tekinak ndik celanau dasar bapak*” dan Ibu “*dilemari serual dasar kamu pak*”. Dialog kronolek terdapat pada kata “*Celanau*” atau “*Serual*” kalimat yang beda penyebutannya di waktu yang beda.

## Data 9 Percakapan Dalam Bahasa Jawa Dialek

### Kulonprogo

Wijik : *Koe libur dino iki*

“Kamu libur hari ini”

Yoga : *Libur, emang e ngopo jik*

“Libur, emangnya kenapa jik”

Wijik : *Iso ora koe baturi aku ngapik'i mesen banyu soal e ora gelem urep*

“Bisa nggak kamu bantuin saya memperbaiki mesin air, soalnya nggak mau hidup”

Yoga : *Ok aku ngewangi koe ngapik'i ne*

“Oke saya bantuin kamu memperbaikinya”

Wijik : *Oke*

“Oke”

Percakapan diatas merupakan dialog kronolek, dalam tuturan ini melibatkan dua orang yaitu Wijik dan Yoga. Percakapan ini terjadi di warung, telah terjadi dialog Wijik “*Iso ora koe baturi aku ngapik'i mesen banyu soal e ora gelem urep*” dan Yoga “*Ok aku ngewangi koe ngapik'i ne*”. Dialog kronolek terdapat pada kata “*Baturi*” atau “*Ngewangi*” kalimat yang beda penyebutannya di waktu yang beda.

## **2. Fungsi bahasa yang terdapat dalam Variasi Bahasa pada Masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.**

Fungsi bahasa yang terdapat dalam variasi bahasa pada masyarakat di Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu memiliki fungsi bahasa yang bervariasi yang digunakan dalam berkomunikasi. Teori fungsi bahasa yang digunakan adalah menurut Roman Jakobson terdapat pula linguis lain yang berpendapat tentang fungsi bahasa yaitu Jacobson yang merupakan pionir aliran linguistik praha. Menurutnya terdapat enam fungsi bahasa yaitu sebagai berikut.

### **a. Fungsi Emotif**

Fungsi emotif digunakan sebagai pengungkapan rasa gembira, rasa sedih, rasa marah, dan lain sebagainya.<sup>59</sup> Sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan (ekspresi diri) tujuan manusia dalam mengungkapkan perasaannya bermacam-macam, antara lain agar terbebas dari semua

---

<sup>59</sup> Susanto, Hari Bakti Mardikantoro, Debi Luriawati. "Register Nelayan Di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati". *Jurnal Sastra Indonesia* 7 (1) 2018. h. 26

tekanan emosi keadaan hatinya, suka dukanya diungkapkan dengan bahasa agar tekanan jiwanya akan terganggu.<sup>60</sup>

### **Data 10 Percakapan Dalam Bahasa Lembak Dialek Kembang Seri**

- Alex : *Ngape nga melupat-lupat cak tu pedot*  
 “Kenapa kamu melompat-lompat seperti itu pedot”
- Pedot : *Alhamdulillah ku dapat hadiah motor jek kupon jalan santai yang kubeli tang nah*  
 “Alhamdulillah saya dapat hadiah motor dari kupon jalan santai yang saya beli kemarin”
- Alex : *Au ap, dilek penipuan*  
 “Iya apa, nanti penipuan”
- Pedot : *Col penipuan aku ken jek acara tu, name ku dipanggil pas ku datang diacara itu tadi. Serah terime barang e udem tinggal diatat lagi*  
 “Nggak penipuan saya kan dari acara itu, nama saya dipanggil waktu saya datang diacara itu tadi. Serah terima barangnya sudah tinggal diantar lagi”
- Alex : *Ooh au selamat au*  
 “Ooh iya selamat ya”
- Pedot : *Au mekasih*  
 “Iya terima kasih”

Dari data diatas terdapat fungsi emotif yang mana fungsi tersebut sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan

---

<sup>60</sup> Nuryani, Siti Isniah, dan Ixsir Eliya. *Sosiolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multukultural: Teori dan Praktek Penelitian*. (Bogor: IN MEDIA. 2014) h. 58

(ekspresi diri) manusia dapat dilihat pada dialog pedot *“Alhamdulillah ku dapat hadiah motor jek kupon jalan santai yang kubeli tang nah”* dari dialog pedot tersebut memiliki ungkapan persaan pedot bahagia karena mendapatkan hadiah sepeda motor dari kupon undian hal tersebut dapat dilihat dari ekspresi wajah dan nada bicara saat berkomunikasi.

### **Data 11 Percakapan Dalam Bahasa Serawai Dialek Seluma**

- Santi : *Ngapo kaba sedih luak itu dil*  
 “Kenapa kamu murung gitu dil”
- Jumadil : *Aku udim kecopetan san*  
 “Saya habis kecopetan san”
- Santi : *Kecopetan dimano dil, dio nyo lengit*  
 “Kecopetan dimana dil, apa yang hilang”
- Jumadil : *Dipasar minggu kelam tadi, dumpit nyo lengit padahal isio kartu-kartu Penting*  
 “Dipasar minggu pagi tadi, dompet yang hilang padahal isinya kartu-kartu penting”
- Santi : *La udim kaba laporka ke kantor polisi belum dil*  
 “Sudah kamu laporkan ke pihak kepolisian belum dil”
- Jumadil : *Udim san, nduk luak manoini po aku pusing, segalo isi dumpit lengit madak o itu batak maighkredit motor*  
 “Sudah san, aduh gimana ini saya pusing, semua isi dompet hilang padahal itu untuk bayar kredit motor”

Santi : *Nyo sabar dil, namoyo lagi musibah*  
 “Yang sabar dil namanya juga musibah”  
 Jumadil : *Au san*  
 “Iya san”

Dari data diatas terdapat fungsi emotif yang mana fungsi tersebut sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan (ekspresi diri) manusia dapat dilihat pada dialog jumadil “*Udim san, nduk luak manoini po aku pusing, segalo isi dumpit lengit madak o itu batak maighkredit motor*” dari dialog jumadil tersebut memiliki ungkapan perasaan jumadil sedih karena dompetnya hilang kecopetan hal tersebut dapat dilihat dari ekspresi wajah dan nada bicara saat berkomunikasi.

## **Data 12 Percakapan Dalam Bahasa Serawai Dialek Manna**

Farel : *Dit, pertandingan semalan sengit a'a antarau Indonesia melawan singapura*  
 “Dit, pertandingan malam tadi sengit ya antara Indonesia melawan singapura”  
 Adit : *Luk apau hasilau menang apau ndik indonesi, aku semalam ketiduk'an jadi ndik keruan*  
 “Gimana hasilnya menang atau nggak Indonesia, saya malam tadi ketiduran jadi nggak tahu”

Farel : *Waduh, aku kecewa nanan dengan Indonesia masau ndik pacak menang kah pertandingan itu*

“Waduh, saya sangat kecewa dengan Indonesia masa nggak bisa memenangkan pertandingan itu”

Adit : *Luk mano agi amau kalah*

“Gimana lagi kalau kalah”

Dari data diatas terdapat fungsi emotif yang mana fungsi tersebut sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan (ekspresi diri) manusia dapat dilihat pada dialog farel “*Waduh, aku kecewa nanan dengan Indonesia masau ndik pacak menang kah pertandingan itu*” dari dialog farel tersebut memiliki ungkapan perasaan farel kecewa karena Indonesia kalah dalam pertandingan hal tersebut dapat dilihat dari ekspresi wajah dan nada bicara saat berkomunikasi.

### **Data 13 percakapan dalam bahasa Jawa Dialek Kulonprogo**

Supik: *Zik, koe dadi arep neng pasar tuku sepatu*

“Zik kamu jadi mau kepasar beli sepatu”

Zikri : *Yo dai, sorean sitik nek saiki isek panas*

“Jadi, tetapi agak soren aja kalau sekarang masih panas”

Supik : *Aku titip tuku katok pendek yo*

“Saya nanti nitip beli celana pendek ya”

Zikri : *Oke, mengko tak tukokne*

“Oke nanti saya belikan”

Supik : *Oalah gusti, zik ngopo koe tukokne katok panjang yo aku kan wes ngomong seng pendek mau*

“Ya allah zik kenapa kamu belikan celana panjang kan saya sudah bilang yang pendek”

Zikri : *Lah bukane koe peseng seng panjang*

“Bukannya kamu pesan yang panjang ya”

Supik : *Aku yo pesen seng pendek mau zik*

“Saya pesan yang pendek tadi zik”

Zikri : *Oalah salah, aku taker neng pasar meneh yo*

Ya salah donk, nanti saya tukar kepasar lagi”

Supik : *Iyo zik*

“Iya zik”

Dari data diatas terdapat fungsi emotif yang mana fungsi tersebut sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan (ekspresi diri) manusia dapat dilihat pada dialog supik “*Oalah gusti, zik ngopo koe tukokne katok panjang yo aku kan wes ngomong seng pendek mau*” dari dialog supik tersebut memiliki ungkapan persaan supik marah karena celana yang ia pesan salah beli hal tersebut dapat dilihat dari ekspresi wajah dan nada bicara saat berkomunikasi.

## Data 14 Percakapan Dalam Bahasa Rejang Dialek Rejang

### Curup

Ibu Ana : *Syah jagi ba nadeak ne ko lok jagai gacang*

“Syah bangunlah katanya hari ini mau cepat bangun”

Aisyah : *Au tante*

“Iya tante”

Ibu Ana : *Be ibeak coa tinget min sangan nu*

“Nanti jangan lupa bawak bekalnya”

Aisyah : *Tante ade kabar gembira, akhit ne uku dapet jabatan gi kenlok ku*

“Tante ada kabar gembira akhirnya asaya mendapatkan jabatan yang saya inginkan”

Ibu Ana : *Alhamdulillah syah, tante milau snang, tetep jijai kariawan baik mak atasan nu coa kecewa*

“Alhamdulillah syah, tante ikut senang tetap jadi karyawan yang baik biar atasan kamu nggak kecewa”

Aisyah : *Au tante*

“Iya tante”

Dari data diatas terdapat fungsi emotif yang mana fungsi tersebut sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan (ekspresi diri) manusia dapat dilihat pada dialog Ibu Ana “*Alhamdulillah syah, tante milau snang, tetep jijai kariawan baik mako atasan nu coa kecewa*” dari dialog Ibu Ana tersebut

memiliki ungkapan persaan ibu ana merasa bahagia karena ponakannya naik jabatan hal tersebut dapat dilihat dari ekspresi wajah dan nada bicara saat berkomunikasi.

#### b. Fungsi Konatif

Fungsi Konatif bahasa digunakan untuk memotivasi orang lain agar bersikap dan berbuat sesuatu. Usaha untuk memengaruhi dan tindak tanduk orang lain merupakan kegiatan kontrol sosial. Bahasa berfungsi untuk mendukung kegiatan sosial agar berlangsung dengan lancar.<sup>61</sup>

### **Data 15 Percakapan Dalam Bahasa Lembak Dialek Kembang Seri**

- Kiki : *Mak col pegi kumpulan koperasi MBK*  
 “Bu, nggak pergi kumpulan koperasi MBK”
- Ibu Erma : *Col, mak lagi malas datang pertemuan*  
 “Nggak, ibu lagi malas datang pertemuan”
- Kiki : *Jangan cak itu mak, kasian wang yang nak ngambik pinjaman terhambat karne mak col datang*  
 “Jangan seperti itu bu, kasihan orang yang mau ngambil pinjaman terhambat karena ibu nggak datang”
- Ibu Erma : *Au ku datang mani segal*  
 “Iya saya datang mandi sebentar”

---

<sup>61</sup> Nuryani, Siti Isniah, dan Ixsir Eliya. *Sosiolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multukultural: Teori dan Praktek Penelitian*. (Bogor: IN MEDIA. 2014) h. 58

Kiki : *Au mak*  
 “Iya bu”

Dari data di atas terdapat fungsi konatif yang mana fungsi tersebut untuk memberikan memotivasi kepada orang lain agar bersikap dan berbuat sesuatu dapat dilihat pada dialog Kiki “*Jangan cak itu mak, kasian wang yang nak ngambik pinjaman tehambat karne mak col datang.*” dari dialog tersebut terlihat bahwa fungsi konatif terdapat pada dialog Kiki karena dalam dialog tersebut memberi motivasi kepada Ibu Erma agar datang dalam pertemuan koperasi MBK dapat dilihat dari nada bicara yang digunakannya dalam berkomunikasi.

#### **Data 16 Percakapan Dalam Bahasa Serawai Dialek Seluma**

Monik : *Is, pagi jadi tanding lawan pondok kubang*

“Is besok jadi pertandingan melawan Desa Pondok Kubang”

Iis : *Jadi, tapi cak o tim kito nido nanti ngikut beh, kelo kalah*

“Jadi, tapi kayaknya kita nggak usah ikut deh nanti kalah”

Monik : *Ngapo luak itu, jangan nyerah sebelum tanding is. Masiah ado waktu saghini batak latian, kito samo-samo bejuang kudai*

“Kok gitu, jangan nyerah sebelum bertanding is. Masih ada waktu hari ini untuk latihan, kita sama-sama berjuang dulu”

Iis : *Au mon, kaba benagh aku lah takut kalah, harus o usaha kudai*

“Ya mon kamu benar saya sudah takut kalah seharusnya usaha dulu”

Monik : *Au is, kito latihan kudai saghini*

“Ya is, kita latihan dulu hari ini”

Iis : *Au mon*

“Iya mon”

Dari data di atas terdapat fungsi konatif yang mana fungsi tersebut untuk memberikan memotivasi kepada orang lain agar bersikap dan berbuat sesuatu dapat dilihat pada dialog monik “*Ngapo luak itu, jangan nyerah sebelum tanding bel. Masiah ado waktu saghini batak latian, kito samo-samo bejuang kudai.*” dari dialog tersebut terlihat bahwa fungsi konatif terdapat pada dialog monik karena dalam dialog tersebut memberi motivasi kepada bela agar lebih semangat dalam pertandingan melawan desa tanjung terdana dapat dilihat dari nada bicara yang digunakannya dalam berkomunikasi.

## Data 17 Percakapan Dalam Bahasa Serawai Dialek

### Manna

Salsa : *Kaba ndik kerjau din*

“Kamu nggak kerja din”

Dini : *Ndik aku dang malas kerjau saghini, ijin kudai*

“Nggak saya lagi malas kerja hari ini izin dulu”

Salsa : *Ngapau luk itu din seharussau kaba besyukur dapat kerjauan alap luk itu inginak jemau lain banyak yang endak di badah kaba tapi ughang ndik pacak*

“Kenapa gitu din harusnya kamu bersyukur dapat pekerjaan bagus kayak gitu, lihat orang-orang di sekitar kamu banyak sekali yang ingin diposisi kamu tetapi mereka tidak bisa”

Dini : *Au din seharussau aku bersyukur, makasih lah ngingatkah aku*

“Iya sal, seharusnya saya bersyukur. Terima kasih sudah mengingatkan saya

Salsa : *Samau samau din*

“Sama-sama din”

Dari data di atas terdapat fungsi *konatif* yang mana fungsi tersebut untuk memberikan memotivasi kepada orang lain agar bersikap dan berbuat sesuatu dapat dilihat pada dialog monik “*Ngapo luak itu, jangan nyerah sebelum tanding is. Masiah ado waktu saghini batak latihan, kito samo-samo*

*bejuang kudai.*” dari dialog tersebut terlihat bahwa fungsi konatif terdapat pada dialog monik karena dalam dialog tersebut memberi motivasi kepada bela agar lebih semangat dalam pertandingan melawan desa tanjung terdana dapat dilihat dari nada bicara yang digunakannya dalam berkomunikasi.

### **Data 18 Percakapan Dalam Bahasa Jawa Dialek Nganjuk**

- Fitri : *Ngopo urung mangkat golek kerjaan pin*  
 “Kenapa belum berangkat cari kerja pin”
- Pina : *Kulo bingung arep golek kerja neng ndih meneh, angel men golek kerja siki.*  
 “Saya bingung mau cari kerja dimana lagi, susah banget cari kerja sekarang”
- Fitri : *Ora oleh ngeluh to, jerene arep golek duit seng akeh kambe ibu naik haji to, nek ngono yo harus semangat golek kerjaan*  
 “Nggak boleh ngeluh , katanya mau cari uang yang banyak untuk ibu kamu naik haji, kalau begitu semangat cari kerjanya biar apa yang diinginkan bisa segera terwujud”
- Pina : *Yo iyo pin harus semangat to demi kambe ibu naik haji*  
 “Betul juga ya pin, harus semangat demi bisa naikin ibu haji”
- Fitri : *Yo harus to*  
 “Gitu donk harus semangat”
- Pina : *Iyo fit*

“Iya fit”

Dari data di atas terdapat fungsi konatif yang mana fungsi tersebut untuk memberikan memotivasi kepada orang lain agar bersikap dan berbuat sesuatu dapat dilihat pada dialog Fitri “*Ora oleh ngeluh to, jerene arep golek duit seng akeh kambe ibu naik haji to, nek ngono yo harus semangat golek kerjaan.*” dari dialog tersebut terlihat bahwa fungsi konatif terdapat pada dialog Fitri karena dalam dialog tersebut memberi motivasi kepada pina agar lebih semangat dalam mencari pekerjaan dapat dilihat dari nada bicara yang digunakannya dalam berkomunikasi.

### **Data 19 Percakapan Dalam Bahasa Jawa Dialek Kulonprogo**

Ibu Neng : *Bu Tija iki mesin mie koe ora di enggo opo*

“Yan, ini mesin mie kamu nggak dipakai apa”

Ibu Tija : *Yo kui nduwe ku, jarang di enggo*

“Ya itu punya saya, jarang dipakai”

Ibu Neng : *Nek ora di enggo koyok ngono mending koe enggo kanggo dodolan kerupuk pangsit opo kerupuk bawang dadi koe iso mulai usaha cilik-cilikan, suwe-suwe enggo*

*sukses asal koe seng sabar kambe tekun ngedalanine*

“Dari pada nggak dipakai kayak gini mending kamu pakai buat jualan kerupuk pangsit atau kerupuk bawang jadi kamu bias mulai usaha kecil-kecilan dulu, nanti lama-lama juga sukses asal kamu sabar dan tekun ngejalaninya”

Ibu Tija : *Iyo juga yo ide koe apik tut, aku bakalan mulai sitik-sitik dulu*

“Iya juga, ide kamu bagus tut, saya bakalan mulai buat sedikit-sedikit dulu”

Ibu Neng : *Iyo Bu Tija*

“Iya Bu Tija”

Dari data di atas terdapat fungsi konatif yang mana fungsi tersebut untuk memberikan memotivasi kepada orang lain agar bersikap dan berbuat sesuatu dapat dilihat pada dialog bu neng “*. Nek ora di enggo koyok ngono mending koe enggo kanggo dodolan kerupuk pangsit opo kerupuk bawang dadi koe iso mulai usaha cilik-cilikan, suwe-suwe enggo sukses asal koe seng sabar kambe tekun ngedalanine.*” dari dialog tersebut terlihat bahwa fungsi konatif terdapat pada dialog bu neng karena dalam dialog tersebut memberi motivasi kepada bu tija agar lebih semangat untuk memulai usaha dapat

dilihat dari nada bicara yang digunakannya dalam berkomunikasi.

## **Data 20 Percakapan Dalam Bahasa Rejang Dialek Rejang**

### **Curup**

Roni : *Nut uku aleak igai nak pertandingan futsal kakbilai nano, sedi uku aleak trus*

“Nut, saya kalah lagi dalam pertandingan futsal siang tadi, sedih harus kalah terus”

Nut : *Coa gik bok ne da gen ne kulo gi masiak blajea, gi harus ko tetep rendah hati, berlatih ngen ibeak pernah menyerah*

“Nggak papa namanya juga masih belajar, yang harus kamu lakukan tetap rendah hati, berlatih dan jangan pernah menyerah”

Roni : *Au uku harus lebih semangat igai*

“Iya saya harus lebih semangat lagi”

Nut : *Au harus tnanem nak dirai dewek, men harus nam menang*

“Iya harus tanamkan didiri sendiri besok harus bias menang”

Roni : *Au nut, harus semangat*

“Iya bel harus semangat”

Dari data di atas terdapat fungsi konatif yang mana fungsi tersebut untuk memberikan memotivasi kepada orang lain agar bersikap dan berbuat sesuatu dapat dilihat pada

dialog Nut “*Coa gik bok ne da gen ne kulo gi masiak blajea, gi harus ko tetep rendah hati, berlatih ngen ibeak pernah menyerah.*” dari dialog tersebut terlihat bahwa fungsi konatif terdapat pada dialog Nut karena dalam dialog tersebut memberi motivasi kepada Roni agar lebih semangat dalam berlatih futsal dapat dilihat dari nada bicara yang digunakannya dalam berkomunikasi.

### c. Fungsi Referensial

Disini bahasa itu berfungsi sebagai alat untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada di sekeliling penutur atau yang ada dalam budaya pada umumnya. Fungsi referensial inilah yang melahirkan paham tradisional bahwa bahasa itu adalah alat untuk menyampaikan pikiran, untuk menyatakan bagaimana pendapat si penutur tentang dunia di sekelilingnya.<sup>62</sup>

## **Data 21 Percakapan Dalam Bahasa Lembak Dialek Kembang Seri**

Dea : *Ni tadi pas ku lewat tugu hiu ade wang tumuran*

---

<sup>62</sup> Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 16

“Ni tadi pas saya lewat tugu hiu ada orang tabrakan”

Rina : *Tumuran tunggal atau ade lawan e de*

“Tabrakan tunggal atau ada lawannya de”

Dea : *Cek e tadi tumuran tunggal, soal e cuman motor nye ade dijalan tadi*

“Sepertinya tadi tabrakan tunggal, soalnya cuman motornya dia dijalan tadi”

Rina : *Ade yang para col*

“Ada yang parah nggak”

Dea : *Mujur e col ade*

“Untungnya nggak ada”

Rina : *Syukurlah*

“Syukurlah”

Dari percakapan di atas terdapat fungsi referensial yang mana fungsi tersebut membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu terlihat pada dialog Dea “*Ni tadi pas ku lewat tugu hiu ade wang tumuran*” dan Rina “*Tumuran tunggal atau ade lawan e de.*” percakapan di atas membahas tentang masalah dan topik tertentu yaitu masalah tabrakan.

#### **Data 22 Percakapan Dalam Bahasa Serawai Dialek Seluma**

Siti : *Ngapo kaba belaghi jun*

“Kenapa kamu berlari jun”

Joni : *Nido ngengapo sit*

“Nggak papa sit”

- Siti : *Pasti ado nyo kaba sembunyika*  
 “Pasti ada yang kamu sembunyikan “
- Joni : *Au sit, aku udim nyapakkah sandal jaka*  
 “Iya sit, saya habis buang sandal jaka”
- Siti : *Ngapo kaba capakkah, nido buliah luak itu jun, kito sebagai manusio harus banyak-banyak bebuat baik*  
 “Kenapa kamu buang, nggak boleh kayak gitu jon kita sebagai manusia harus banyak-banyak berbuat baik”
- Joni : *Au sit, aku ambiak kini sandal o*  
 “Iya sit, saya ambilkan sekarang sendalnya”
- Siti : *Au jon*  
 “Iya jon”

Dari percakapan di atas terdapat fungsi referensial yang mana fungsi tersebut membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu terlihat pada dialog Siti “*Pasti ado nyo kaba sembunyika.*” dan Joni “*Au sit, aku ambiak kini sandal o.*” percakapan di atas yang membahas tentang masalah joni membuang sandal, yang pada akhirnya joni ambilkan lagi sandal itu.

### **Data 23 Percakapan Dalam Bahasa Serawai Dialek Manna**

Heli : *Ngapau chatan aku ndik masuk'au*

“Kok chatan aku gak masuk ya pik”

Iin : *Ndik bediau kuota kalu*

“Nggak ada kuota kali hel”

Heli : *Kan aku pakai wifi*

“Kan saya pakai wifi”

Iin : *Au juga'aa ngapau ndik ndak masuk*

“Iya juga yak ok gak mau masuk”

Heli : *Yak Allah pantas ajau ndik masuk wifi'au mati*

“Ya Allah pantasan aja gak masuk wifi nya mati”

Iin : *Kaba ndik dkinak'i kudai*

“Kamu gak cek dulu sih”

Heli : *Ndik*

“Nggak”

Dari percakapan di atas terdapat fungsi referensial yang mana fungsi tersebut membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu terlihat pada dialog Iin “*Au juga'aa ngapau ndik ndak masuk.*” dan Heli “*Yak Allah pantas ajau ndik masuk wifi'au mati.*” percakapan di atas yang membahas tentang masalah chatan yang nggak masuk, yang pada akhirnya nggak masuk karena wifinya mati.

#### **Data 24 Percakapan Dalam Bahasa Jawa Dialek Nganjuk**

Pika : *Don eneng delok kunci motor aku neng omah mu ora*

“Don ada lihat kunci motor saya tinggal dirumah kamu nggak”

Dona : *Ora na, cobo tak ndelok ndisek*

“Nggak tau na, coba kita cari dulu”

Pika : *Iyo*

“Iya”

Dona : *Koe inget neng ndi koe mau lungo*

“Kamu ingat dulu dimana aja kamu pergi tadi”

Pika : *Aku mau neng omah ku bar kui tuku mie neng warung, bar kui muleh orak enang kuncine*

“Saya tadi kerumah kamu setelah itu beli mie kewarung depan, mau pulang sudah nggak ada kuncinya”

Dona : *Opo tinggal neng warung to*

“Jangan-jangan tinggal diwarung”

Pika : *Ora eneng don*

“Nggak ada don”

Dona : *Wes tak cari neng omahku tapi ora eneng, cobo cari neng warung sopo tau eneng don*

“Kita sudah cari dirumah saya tetapi nggak ada, coba kita cari diwarung siapa tahu tinggal disana”

Dona : *Na iki kunci motor mu, aku temuke kae rumput deket lantai kono*

“Don ini bukan kunci motormu, saya temukan di rumput dekat lantai itu”

Pika : *Iyo na kunci motorku, untung ketemu*

“Iya na itu kunci motorku, untung ketemu”

Dona : *Iyo na, ojo sampai hilang mneh yo*

“Iya don, jangan sampai hilang lagi”

Pika : *Iyo don*

“Iya na”

Dari percakapan di atas terdapat fungsi referensial yang mana fungsi tersebut membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu terlihat pada dialog Dona “*Na iki kunci motor mu, aku temuke kae rumput deket lantai kono*” dan Pika “*Iyo na kunci motorku, untung ketemu.*” percakapan di atas yang membahas tentang masalah kunci motor hilang, yang pada akhirnya ditemukan di rumput dekat lantai warung.

### **Data 25 Percakapan Dalam Bahasa Jawa Dialek Kulonprogo**

Sitik : *Tok koe iso benerke colokan lampu ora? Soalne colokan lampu nemg omahku rusak*

“Tok kamu bisa memperbaiki colokan lampu soalnya dirumahku rusak”

Ditok : *Aku ora terlalu iso sih tik, ijek belajar juga*

“Saya nggak terlalu bisa sih tik, masih belajar juga”

Sitik : *Koe arep ora nyobo benerke colokane sopo tau iso*

“Mau nggak kamu nyoba perbaiki colokannya siapa tahu bisa”

Ditok : *Oke kulo cobo*

“Baiklah saya coba”

Sitik : *Iyo tok*

“Iya tok”

Dari percakapan di atas terdapat fungsi referensial yang mana fungsi tersebut membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu terlihat pada dialog sitik “*Tok koe iso benerke colokan lampu ora? Soalne colokan lampu nemg omahku rusak*” dan ditok “*Aku ora terlalu iso sih tik, ijek belajar juga.*” percakapan di atas yang membahas tentang masalah colokan lampu rusak, yang pada akhirnya diperbaiki oleh ditok.

### **Data 26 Percakapan Dalam Bahasa Rejang Dialek Rejang Curup**

Nina : *Fer getai laptop ku coal ok tbukok gi dokumen ne*  
 “Fer kenapa laptop saya nggak mau terbuka ya dokumennya”

Ferdi : *Maso coa nam nin, cubo tun refresh cang*  
 “Masa nggak bias nin, coba di refresh sebentar”

Nina : *Sudo fer tapi masiak bae coal ok tbukok dokuman ne*  
 “Sudah fer tetapi masih saja nggak mau terbuka dokumennya”

Ferdi : *Cubo nunuak kileak laptop ne tun*  
 “Coba matikan dulu laptopnya nin”

Nina : *Au fer*  
 “Iya fer”

Ferdi : *Gero nin nam coa*

“Gimana nin bisa nggak”

Nina : Tetep bae coa sik lok fer

“Tetap aja nggak bisa fer”

Ferdi : *Mungkin si harus install kileak baru si lok bareak semula nin*

“Mungkin harus install baru bisa kayak semula nin”

Nina : *Au fer*

“Iya fer”

Dari percakapan di atas terdapat fungsi referensial yang mana fungsi tersebut membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu terlihat pada dialog nina “*Fer getai laptop ku coal ok tbukok gi dokumen ne*” dan Ferdi “*Mungkin si harus install kileak baru si lok bareak semula nin.*” percakapan di atas yang membahas tentang masalah dokumen nggak bisa terbuka, yang pada akhirnya harus diinstal.

#### d. Fungsi Puitik

Bahasa digunakan untuk menyampaikan suatu amanah atau pesan tertentu. Bahasa mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan kemauan dan tingkah laku seseorang. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan media untuk menyampaikan

semua yang kita rasakan, pikirkan, dan kita ketahui kepada orang lain.<sup>63</sup>

### **Data 27 Percakapan Dalam Bahasa Lembak Dialek Kembang Seri**

- Ibu Oktia : *Fit tulung atatke baju ikak ke umah bela au*  
 “Fit tolong antarkan baju ini kerumah belaya”
- Fita : *Au, mak alamat e dimane*  
 “Ya, Bu alamatnya dimana”
- Ibu Oktia : *Parak Umah Pak Rangga*  
 “Dekat rumah pak rangga”
- Fita : *Oh au au mak*  
 “Oh iya iya bu”
- Fita : *Assalamualaikum bella bella*  
 “Assalamualaikum bella bella”
- Bela : *Waalikumsalam, ngape fit nga ke umah ku pagi-pagi cak ikak*  
 “Waalikumsalam, kenapa fit kamu kerumahku pagi-pagi gini”
- Fita : *Ikak Bel, Fita nak ngatatke pesanan baju*  
 “Ini Bel, Fita mau mengantarkan pesanan baju”
- Bela : *Ooh au fit, mekasih au*  
 “Ooh iya fit, terima kasih ya”

---

<sup>63</sup> Nuryani, Siti Isniah, dan Ixsir Eliya. *Sosiolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multukultural: Teori dan Praktek Penelitian*. (Bogor: IN MEDIA. 2014) h. 59

Fita : *Au Bel, same-same*  
 “Iya Bel, sama-sama”

Dari percakapan di atas dapat dilihat bahwa fungsi puitik yang mana fungsi tersebut untuk menyampaikan amanat atau pesan tertentu kepada orang hal ini terdapat pada dialog Fita “*Ikak Bel, Fita nak ngatatke pesanan baju*” dari dialog tersebut terlihat bahwa fungsi puitik pada dialog Fita karena dalam dialog Fita menepati amanat yang berikan ibu Oktia kepadanya untuk mengantarkan baju dapat dilihat dalam bahasa yang digunakannya dalam berkomunikasi dengan ibu oktia.

### **Data 28 Percakapan Dalam Bahasa Serawai Dialek Manna**

Bapak : *Ren, tulung kelau belikah bapak sate au*  
 “Ren tolong nanti belikan bapak sate ya”

Rensi : *Sate ....! Mbeli dimanau bak*  
 “Sate ....! Beli dimana pak”

Bapak : *Sate Pak Andi, sate ayam au*  
 “Sate Pak Andi, sate ayam ya”

Rensi : *Au pak*  
 “Baik pak”

(Di tempat sate)

Rensi : *Pak Andi Mbeli sate ayam sutiak au*

“Pak Andi beli sate ayam satu ya”

Pak Andi: *Au nak tunggu jerang au sate ayam au lah jadi*

“Iya nak tunggu sebentar ya ini sate ayamnya sudah siap”

Rensi : *Au pak*

“Au pak”

(Di rumah)

Rensi : *Bak, ini nah sate ayam au*

“Pak Andi beli sate ayam satu ya”

Bapak : *Makasih au*

“Terima kasih”

Dari percakapan di atas dapat dilihat bahwa fungsi puitik yang mana fungsi tersebut untuk menyampaikan amanat atau pesan tertentu kepada orang hal ini terdapat pada dialog Rensi “*Bak, ini nah sate ayam au*” dari dialog tersebut terlihat bahwa fungsi puitik pada dialog Rensi karena dalam dialog Rensi menepati amanat yang Bapak berikan kepadanya untuk membelikan sate ayam dapat dilihat dalam bahasa yang digunakannya dalam berkomunikasi dengan bapaknya.

### Data 29 Percakapan Dalam Bahasa Jawa Dialek Nganjuk

Impi : *Bu mau enek pesen seko Ibu Len Dino senen kabeh anggota kader posyandu arek ngadek e kegiatan senam sehat neng omah Kepala Desa*

“Bu tadi ada pesan dari Ibu Len hari senin nanti seluruh anggota kader posyandu melakukan kegiatan senam sehat di rumah Kepala Desa”

Ibu : *Iyo Im, jam piro im*

“Iya Im, jam berapa im”

Impi : *Jam 8 bu*

“Jam 8 bu”

Ibu : *Iyo im*

“Iya im”

Dari percakapan di atas dapat dilihat bahwa fungsi puitik yang mana fungsi tersebut untuk menyampaikan amanat atau pesan tertentu kepada orang hal ini terdapat pada dialog Impi “*Bu mau enek pesen seko Ibu Len Dino senen kabeh anggota kader posyandu arek ngadek e kegiatan senam sehat neng omah Kepala Desa*” dari dialog tersebut terlihat bahwa fungsi puitik pada dialog Impi karena dalam dialog Impi menepati amanat yang berikan Ibu Len kepadanya untuk ibu-ibu kader posyandu dapat dilihat dalam bahasa yang digunakannya dalam berkomunikasi dengan ibu.

**Data 30 Percakapan Dalam Bahasa Rejang Dialek Rejang Curup**

- Pak Saidi : *Lok moy ipe Za*  
 “Kamu mau kemana Za”
- Reza : *Lok belek moy umeak Pak Saidi, gentai pak*  
 “Mau pulang kerumah Pak Saidi. kenapa”
- Pak Saidi : *Be kalo ko temue ngen Heri tulung ko madeak, kalau moy dumai be tulung mluak si min rokok, rokok ne nak das grobak*  
 “Nanti kalau kamu ketemu dengan Heri tolong bilang, kalau kesawah nanti bawakan rokok, rokoknya atas lemari”
- Reza : *Awu Pak Saidi be Reza madeak ngen Heri*  
 “Iya Pak Saidi, nanti Reza sampaikan”
- Pak Saidi : *Awu mokasih Za*  
 “Iya makasih Za”
- Reza : *Awu Pak Saidi samo-samo*  
 “Iya Pak Saidi, sama-sama”
- Reza : *Her nano bak nu tmitip pesen kalau lok moy dumai tulung ko min rokok*  
 “Her tadi bapak kamu ngasih pesan kalau kesawah bawakan rokok”
- Heri : *Awu za, be uku min rokok ne mokasih Za*  
 “Iya Za, nanti dibawakan rokoknya terima kasih Za”
- Reza : *Awu samo-samo*  
 “Iya sama-sama”

Dari percakapan di atas dapat dilihat bahwa fungsi puitik yang mana fungsi tersebut untuk menyampaikan amanat atau pesan tertentu kepada orang lain ini terdapat pada dialog Reza “*Her nano bak nu tmitip pesen kalau lok moy dumai tulung ko min rokok*” dari dialog tersebut terlihat bahwa fungsi puitik pada dialog Reza karena dalam dialog Reza menepati amanat yang berikan pak anton kepadanya untuk menyampaikan pesan pada Heri dapat dilihat dalam bahasa yang digunakannya dalam berkomunikasi dengan pak anton.

e. Fungsi Fatik

Bahasa digunakan manusia untuk saling menyapa sekedar untuk mengadakan kontak bahasa mempersatukan anggota-anggota masyarakat. Dengan bahasa manusia memanfaatkan pengalaman-pengalaman mereka, mempelajari dan mengambil bagian dalam pengalaman itu serta belajar berkenalan dengan orang lain. Bahasa sebagai alat komunikasi memudahkan seseorang untuk menjadi bagian dari masyarakat.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Nuryani, Siti Isniah, dan Ixsir Eliya. *Sosiolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multukultural: Teori dan Praktek Penelitian*. (Bogor: IN MEDIA. 2014) h. 59

**Data 31 Percakapan Dalam Bahasa Lembak Dialek  
Kembang Seri**

Toy : *Way kerajin nye nga fem, pagi-pagi pek kak lah  
nyapu*

“Way kerajinnya kamu fem, pagi-pagi seperti ini  
udah nyapu”

Femi : *Au yak toy, mupung libur belan rajin dai*

“Iya yak toy, mumpung libur kerja rajin dulu”

Toy : *Au fem*

“Iya fem”

Dari percakapan diatas dapat dilihat bahwa fungsi fatik yang mana fungsi tersebut lebih diarahkan untuk memelihara hubungan yang akrab dengan lawan bicara terdapat pada dialog Toy “*Way kerajin nye nga fem, pagi-pagi pek kak lah nyapu.*” dari dialog tersebut terlihat bahwa fungsi fatik terdapat pada dialog Toy karena dalam dialog Toy menyapa Femi dilihat dari bahasa yang digunakannya dalam berkomunikasi dengan Femi.

**Data 32 Percakapan Dalam Bahasa Serawai Dialek  
Seluma**

- Deti : *Hallo dew, dio kabar kaba*  
“Hallo dew, apa kabar kamu”
- Dewi : *Alhamdulillah baik det, kaba dio kabar*  
“Alhamdulillah baik det, kamu sendiri apa kabar”
- Deti : *Baik jugo dew, kebito kaba pindah kesini? Aku mpai nginak kaba saghini*  
“Baik juga dew, kapan kamu pindah kesini saya baru lihat kamu hari ini”
- Dewi : *Malam kemaghi det, sekitaran jam 22.00 malam, duagho gumah kaba la tetutup*  
“Kemarin malam det sekitaran jam 22.00 , pintu kamu sudah tutup”
- Deti : *Au dew*  
“Iya dew”

Dari percakapan diatas dapat dilihat bahwa fungsi fatik yang mana fungsi tersebut lebih diarahkan untuk memelihara hubungan yang akrab dengan lawan bicara terdapat pada dialog Deti “*Hallo dew, dio kabar kaba.*” dari dialog tersebut terlihat bahwa fungsi fatik terdapat pada dialog deti karena dalam dialog deti menyapa dewi dilihat dari bahasa yang digunakannya dalam berkomunikasi dengan dewi.

### Data 33 Percakapan Dalam Bahasa Serawai Dialek

#### Manna

Susi : *Haii kaba ndak kemanau*

“Hay kamu mau kemana”

Sherin : *Ndak ke warung*

“Mau ke warung”

Susi : *Ndak mbeli tuapau*

“Mau beli apa”

Sherin : *Beli sabun mandi dengan sampo, kaba sedang ngapau*

“Beli sabun mandi dan sampo, kamu lagi apa”

Susi : *Empai udem nyesah baju*

“Baru selesai nyuci baju”

Sherin : *Uii au aku balik ndulu soalau ndak mandi*

“Ooh iya, saya pulang dulu soal nya mau mandi”

Susi : *Au*

“Iya “

Dari percakapan diatas dapat dilihat bahwa fungsi fatik yang mana fungsi tersebut lebih diarahkan untuk memelihara hubungan yang akrab dengan lawan bicara terdapat pada dialog Susi “*Haii kaba ndak kemanau.*” dari dialog tersebut terlihat bahwa fungsi fatik terdapat pada dialog Susi karena dalam dialog Susi menyapa Sherin dilihat dari bahasa yang digunakannya dalam berkomunikasi dengan Sherin.

### Data 34 Percakapan Dalam Bahasa Jawa Dialek Nganjuk

Nanto : *Assalamualaikum me, wes rapi wae arep neng ndi*

“Assalamualaikum me, sudah rapi aja mau kemana”

Meme : *Waalikumsalam arep mangkat kerjo nan*

“Waalikum salam mau berangkat kerja nan”

Nanto : *Biosone agak awanan me mangkatne*

“Biasanya agak siang me berangkatnya”

Meme : *Iyo me dino iki eneng acara neng kantor manka ne isuk*

“Iya nan hari ini ada acara dikantor makanya berangkat lebih awal”

Nanto : *Iyo me, hati-hati yo*

“Iya me, hati-hati aja”

Meme : *Iyo nan*

“Iya nan”

Dari percakapan diatas dapat dilihat bahwa fungsi fatik yang mana fungsi tersebut lebih diarahkan untuk memelihara hubungan yang akrab dengan lawan bicara terdapat pada dialog Nanto “*Assalamualaikum me, wes rapi wae arep neng ndi.*” dari dialog tersebut terlihat bahwa fungsi fatik terdapat pada dialog Nanto karena dalam dialog Nanto menyapa meme dilihat dari bahasa yang digunakannya dalam berkomunikasi dengan Meme.

## Data 35 Percakapan Dalam Bahasa Jawa Dialek

### Kulonprogo

Alfin : *Suggeng rawuh tenggriyo kulo rud, istirahat ndisek kono pasti kesel*

“Selamat datang dirumah kami rud, istirahat dulu pasti capek”

Rudi : *Iyo fin*

“Iya fin”

Alfin : *Neng ndi mau rud kono ne kesel men*

“Dari mana tadi rud sepertinya capek sekali”

Rudi : *Mau mampir neng omah ne pak yudi*

“Tadi sebelum kesini mampir ketempat pa yudi dulu”

Alfin : *Oalah iyo rud*

“Ooh iya rud”

Rudi : *Iyo fin*

“Iya fin”

Dari percakapan diatas dapat dilihat bahwa fungsi fatik yang mana fungsi tersebut lebih diarahkan untuk memelihara hubungan yang akrab dengan lawan bicara terdapat pada dialog Alfin “*Suggeng rawuh tenggriyo kulo rud, istirahat ndisek kono pasti kesel.*” dari dialog tersebut terlihat bahwa fungsi fatik terdapat pada dialog Alfin karena dalam dialog

Alfin menyapa Rudi dilihat dari bahasa yang digunakannya dalam berkomunikasi dengan Rudi.

**Data 36 Percakapan Dalam Bahasa Rejang Dialek Rejang Curup**

Mesi : *Pweng rin*

“Selamat pagi rin”

Ririn : *Pweng mes*

“Selamat pagi kembali mes”

Mesi : *Joging pepweng rin*

“Joging pagi rin”

Ririn : *Au mes, lok serpok joging coa mes*

“Iya mes, mau barengan jogging nggak mes”

Mesi : *Alau ba dute rin, uku ati siap*

“Duluan aja rin, saya belum siap-siap”

Ririn : *Au mes uku dute au*

“Iya mes saya duluan ya”

Mesi : *Au rin*

“Iya rin”

Dari percakapan diatas dapat dilihat bahwa fungsi fatik yang mana fungsi tersebut lebih diarahkan untuk memelihara hubungan yang akrab dengan lawan bicara terdapat pada dialog Mesi “*Pweng rin.*” dari dialog tersebut terlihat bahwa fungsi fatik terdapat pada dialog Mesi karena dalam dialog

Mesi menyapa Ririn dilihat dari bahasa yang digunakannya dalam berkomunikasi dengan Ririn.

f. Fungsi Metalingual

Bahasa digunakan untuk membicarakan masalah bahasa dengan bahasa tertentu. Fungsi ini mengacu pada kemampuan bahasa dalam menjelaskan atau menanamkan dan juga mengomentari sifat-sifatnya sendiri. Dengan kata lain bahwa bahasa berbicara tentang dirinya sendiri.<sup>65</sup>

**Data 37 Percakapan Dalam Bahasa Serawai Dialek Seluma**

Jun : *Ni ngapo atik galak ngiciak njagong, emang dio artio*

“Ni kenapa atik sering ngomong njagong emang apa artinya”

Ani : *Arti jak njagong tu duduak jun*

“Arti jagong itu duduk jun”

Jun : *Jadi nyo kemaghi tu ngajung duduak au, cubolah galak nian nyo ngiciak itu*

“Jadi dia kemarin itu menyuruh duduk ya, abis sering banget dia bicara itu”

Ani : *Au jun*

---

<sup>65</sup> Nuryani, Siti Isniah, dan Ixsir Eliya. *Sosiolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multukultural: Teori dan Praktek Penelitian*. (Bogor: IN MEDIA. 2014) h. 60

“Iya jun”

Dari percakapan diatas dapat dilihat fungsi metalingual yang mana fungsi tersebut lebih mengacu pada kemampuan bahasa dalam menjelaskan atau menamakan dan juga mengomentari sifat-sifatnya sendiri. Fungsi metalingual dapat dilihat pada percakapan jun pada kutipan kata dalam arti luas “*Njagong*” itu dalam bahasa Indonesia artinya duduk jun” karena membahas tentang kemampuan berbahasa seseorang.

### **Data 38 Percakapan Dalam Bahasa Serawai Dialek**

#### **Manna**

Nanda : *Nof, arti bunting tu tuapau soal'au adau paman aku ngicik itu tadi*

“Nof, arti bunting itu apa soal nya ada paman saya ngomong itu tadi”

Nofa : *Ooh bunting,bunting tu jak bahasa pagar alam yang arti'au bini,amau bahasa indonesia'au bunting tu hamil*

“Ooh bunting, bunting itu berasal dari bahaya pagar alam yg arti nya istri,kalau bahasa Indonesia bunting itu hamil”

Nanda : *Aku kirau tadi paman ngicik masalah hamil, itu bahasa pagar alam au nof*

“Saya kira tadi paman saya ngomong tentang hamil,itu bahasa pagar alam ya Nof”

Nofa : *Auu nan*

“Iya nan”

Dari percakapan diatas dapat dilihat fungsi metalingual yang mana fungsi tersebut lebih mengacu pada kemampuan bahasa dalam menjelaskan atau menamakan dan juga mengomentari sifat-sifatnya sendiri. Fungsi metalingual dapat dilihat pada percakapan Nanda dan Nofa dapat dilihat pada kutipan Nanda “*Nof, arti bunting tu tuapau soal’au adau paman aku ngicik itu tadi*” dan Nofa “*Ooh bunting, bunting tu jak bahasa pagar alam yang arti’au bini, amau bahasa indonesia’au bunting tu hamil*” yang membahas tentang kemampuan berbahasa seseorang.

### **Data 39 Percakapan Dalam Bahasa Jawa Dialek Nganjuk**

Roy : *Ti opo artine multilingual seng sering Pak kades ucap no kui*

“Ti apa arti multilingual yang sering pak kades ucapkan itu”

Eti : *Kulo jelas no yo men koe paham, multilingual kui kemampuan seseorang dalam menggunakan bohoso*

Saya jelaskan ya biar kamu paham, multilingual adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan berbagai bahasa

Roy : *Dadi kui to arti no multilingual*

“Jadi itu ya arti dari multilingual”

Eti : *Iyo*  
 “Iya”

Dari percakapan diatas dapat dilihat fungsi metalingual yang mana fungsi tersebut lebih mengacu pada kemampuan bahasa dalam menjelaskan atau menamakan dan juga mengomentari sifat-sifatnya sendiri. Fungsi metalingual dapat dilihat pada percakapan Roy dan Eti dapat dilihat pada kutipan Roy “*Ti opo artine multilingual seng sering Pak kades ucap no kui*” dan Eti “*Kulo jelas no yo men koe paham, multilingual kui kemampuan seseorang dalam menggunakan bohoso*” yang membahas tentang kemampuan berbahasa seseorang.

#### **Data 40 Percakapan Dalam Bahasa Jawa Dialek Kulonprogo**

Popi : *Un opo sih arti kelau kui ngopo didit sering men ngomong kui*

“Un apa arti kelau tu kenapa didit sering ngomong itu”

Uun : *Kui bohoso manna pop, didit wong manna mangka ne sering ngomong kui, arti ne nanti*

“Itu bahasa manna bel kan didit orang manna makanya sering ngomong itu, arti dari kelau itu adalah nanti”

Popi : *Oalah kui to baru ngerti aku*  
 “Itu ya un artinya baru tahu saya”  
 Uun : *Iyo pop*  
 “Iya pop”

Dari percakapan diatas dapat dilihat fungsi metalingual yang mana fungsi tersebut lebih mengacu pada kemampuan bahasa dalam menjelaskan atau menamakan dan juga mengomentari sifat-sifatnya sendiri. Fungsi metalingual dapat dilihat pada percakapan Popi dan Uun dapat dilihat pada kutipan Popi “*Un opo sih arti kelau kui ngopo didit sering ngomong kui*” dan Uun “*Kui bohoso manna pop, didit wong manna mangka ne sering ngomong kui, arti ne nanti*” yang membahas tentang kemampuan berbahasa seseorang.

#### **Data 41 Percakapan Dalam Bahasa Rejang Dialek Rejang Curup**

Amel : *Bu Ijah jano tai abrasi o bu, nano uku mo pantai ptugas pantai o dong madeak tentanf abrasi*  
 “Bu Ijah apa arti abrasi itu bu, tadi saya kepantai petugas pantai sedang membicarakan tentang abrasi”  
 Bu Ijah : *Ibu mlei namen au mel, abrasi o pengikisan taneak kunei bioa laut, jijai taneak nak pesisir pantai o ngikis*

“Ibu kasih tau ya mel, abrasi itu adalah pengikisan tanah oleh air laut, jadi tanah dipesisir pantai akan terkikis”

Amel : *Berarti ptugas pantai o nano madeak tentang pengikisan taneak gi bu ijah*

“Berarti petugas pantai tadi membicarakan tentang pengikisan pantai ya bu ijah”

Bu Ijah : *Au mel*

“Iya mel”

Amel : *Au bu, mokasih tas penjelasan ne*

“Iya bu, terima kasih atas penjelasannya”

Bu Ijah : *Au samo-samo*

“Iya sama-sama mel”

Dari percakapan diatas dapat dilihat fungsi metalingual yang mana fungsi tersebut lebih mengacu pada kemampuan bahasa dalam menjelaskan atau menamakan dan juga mengomentari sifat-sifatnya sendiri. Fungsi metalingual dapat dilihat pada percakapan Popi dan Uun dapat dilihat pada Amel “*Bu Ijah jano tai abrasi o bu, nano uku mo pantai ptugas pantai o dong madeak tentanf abrasi*” dan Bu Ijah “*Ibu mlei namen au mel, abrasi o pengikisan taneak kunei bioa laut, jijai taneak nak pesisir pantai o ngikis* ” yang membahas tentang kemampuan berbahasa seseorang.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk, dan fungsi yang melatarbelakangi variasi bahasa pada masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Data dalam penelitian ini berupa dialog atau percakapan masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mendapatkan data yang berfokus pada bentuk dan fungsi bahasa, ditemukan beberapa bentuk bahasa menurut Teori Aslinda dan Leni Syafyahya, Abdur Chaer dan Leonie Agustina dan Usia Wati dkk (2020 Pada Jurnal) menunjukkan bentuk variasi bahasa pada segi penutur yaitu, Idiolek adalah Variasi bahasa pertama yang dilihat berdasarkan penuturnya variasi bahasa yang disebut idiolek, yakni variasi bahasa yang bersifat perseorangan, Dialek Variasi bahasa kedua berdasarkan penuturnya adalah yang disebut *dialek*, dialek adalah variasi bahasa dari sekelompok individu yang merupakan anggota masyarakat dari suatu daerah tertentu atau kelas sosial tertentu, dan Kronolek Variasi ketiga berdasarkan penutur adalah disebut *kronolek* atau *dialek temporal*, yaitu variasi bahasa

yang digunakan oleh kelompok sosial pada masyarakat tertentu.

Pandangan Teori Nuryani dkk dan Abdur Chaer dan Leonie Agustina fungsi bahasa bahwasannya terdapat enam fungsi bahasa yaitu pertama. fungsi emotif artinya bahasa digunakan dalam mengungkapkan perasaan manusia. Misalnya sedih, gembira, marah, kesal, kecewa, dan puas konotif, kedua fungsi referensial artinya bahasa yang digunakan sekelompok manusia untuk membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu. Ketiga fungsi puitik artinya bahasa digunakan untuk menyampaikan suatu amanat atau pesan tertentu. Keempat fungsi fatik artinya bahasa digunakan manusia untuk saling menyapa sekadar untuk mengadakan kontak bahasa memepersatukan anggota-anggota masyarakat dan fungsi metalingual artinya bahasa digunakan untuk membicarakan masalah bahasa dengan bahasa tertentu.

Mengenai data penelitian ini, penulis hanya mendapatkan data hasil penelitian ini bahwasannya dalam percakapan variasi bahasa yang digunakan masyarakat tutur Desa Dusun Baru I bahasa Lembak Dialek Kembang Seri, bahasa Serawai

dialek Seluma dan Manna, bahasa Jawa dialek Nganjuk dan Kulonprogo, dan bahasa Rejang dialek Rejang Curup.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan, kelemahan dan keterbatasan yang terjadi.

1. Kurangnya pemahaman dalam kosa kata yang ada dalam setiap bahasa, karena yang diteliti dalam penelitian ini ada empat bahasa yang semua bahasa tersebut berbeda satu sama lain.
2. Kendala teknis dilapangan secara tidak langsung membuat peneliti merasa penelitian ini kurang maksimal.
3. Dalam proses wawancara masih terdapat kekeliruan bahasa yang harus dipelajari lagi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang variasi bahasa pada Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Dalam penelitian ini terdapat bentuk variasi bahasa dari segi penutur ada tiga. Pertama, yaitu Idiolek merupakan variasi bahasa yang disebut idiolek, yakni variasi bahasa yang bersifat perseorangan. Kedua, yaitu Dialek adalah variasi bahasa dari sekelompok individu yang merupakan anggota masyarakat dari suatu daerah tertentu atau kelas sosial tertentu. Ketiga, yaitu Kronolek adalah disebut *kronolek* atau *dialek temporal*, yaitu variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masyarakat tertentu. Hasil Penelitian ini menganalisis empat bahasa yaitu Bahasa Lembak dialek Kembang Seri, bahasa Serawai dialek Seluma dan Manna, bahasa Jawa Dialek Nganjuk dan Kulonprogo,

bahasa Rejang dialek Rejang Curup. Bentuk variasi bahasa dari segi penutur bahasa yang digunakan pada keempat bentuk tersebut bervariasi, dan kata-kata yang digunakan maupun ucapan berbeda disetiap daerahnya dapat dilihat keunikan dari setiap daerah tersebut.

2. Dalam penelitian ini terdapat fungsi bahasa pada masyarakat tutur Desa Dusun Baru I. Fungsinya dibagi ke dalam enam fungsi. Pertama, yaitu fungsi emotif digunakan sebagai pengungkapan rasa gembira, rasa sedih, rasa marah, dan lain sebagainya. Kedua, yaitu fungsi konatif bahasa digunakan untuk memotivasi orang lain agar bersikap dan berbuat sesuatu. Ketiga, yaitu fungsi referensial disini bahasa itu berfungsi sebagai alat untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada di sekeliling penutur atau yang ada dalam budaya pada umumnya. Keempat, yaitu fungsi puitik bahasa digunakan untuk menyampaikan suatu amanah atau pesan tertentu. Bahasa mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan kemauan dan tingkah laku seseorang. Kelima, yaitu fungsi fatik bahasa digunakan manusia untuk saling menyapa sekedar untuk mengadakan kontak

bahasa mempersatukan anggota-anggota masyarakat. Dan fungsi yang keenam, yaitu fungsi metalingual bahasa digunakan untuk membicarakan masalah bahasa dengan bahasa tertentu. Hasil penelitian ini yaitu Bahasa yang digunakan masyarakat tutur yaitu Bahasa Lembak dialek Kembang Seri, bahasa Serawai dialek Seluma dan Manna, bahasa Jawa Dialek Nganjuk dan Kulonprogo, bahasa Rejang dialek Rejang Curup. Dari keenam fungsi tersebut yaitu fungsi yang digunakan dalam empat bahasa tersebut percakapan bahasa daerah yang digunakan sehari-hari dilingkungan masyarakat, fungsi dan bahasa yang digunakan memiliki perbedaan, keunikan masing-masing pada setiap daerahnya.

## **B. Saran**

Hasil penelitian ini membahas tentang bentuk variasi bahasa pada segi penutur dan fungsi bahasa, dari hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan oleh peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, peneliti sebaiknya harus lebih memahami dan menguasai cara penelitian bahasa daerah yang baik agar hasil yang didapat bisa baik dan akurat.

2. Bagi masyarakat, semoga dengan penelitian ini masyarakat dapat lebih memahami dan menguasai bahasa daerah yang ada agar bahasa daerah yang sudah ada tidak hilang dan akan semakin dikenal masyarakat luas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang ilmu sosiolinguistik dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, Ashadi Al dan Eti Ramaniyar. 2020. *Sosiolinguistik dalam Pengajaran Bahasa (Studi Kasus Pendekatan Dwi Bahasa di Sekolah Dasar Kelas Rendah)*. Pontianak: PT. Putra Pabayo Perkasa.
- Anggaraeni, Adi Made Ni dan I Nyoman Suparwa. 2019. Variasi Kosakata Bahasa Ibu dalam Pemerolehan Bahasa Anak Balita di Desa Marga Dauh Puri, Kabupaten Tabanan: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Humanis, Fakultas Ilmu Budaya Unud*. Vol.23.2. <https://ojs.unud.ac.id>. Diakses Agustus 2021.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Aslinda, dan Leni Syafyahya. 2014. *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eliya, Ixsir dan Ida Zulaeha. 2017. Model Komunikasi Politik Ridwan Kamil di Media Sosial Instagram. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://journal.uinjkt.ac.id>. Diakses Agustus 2021.
- Eliya, Ixsir dan Ida Zulaeha. 2017. Pola Komunikasi Politik Ganjar Pranowo dalam Perspektif Sosiolinguistik di Media Sosial Instagram. *Jurnal Seloka*. <https://jurnal.unnes.ac.id>. Diakses Agustus 2021.
- Eliya, Ixsir. 2018. Fungsi Pilihan Kode Tutur Dalam Wacana Keagamaan: Studi Kasus Pada Ceramah K.H. Anwar Zahid, Ustaz Abdul Somad, Dan Ki Joko Goro-Goro. *Jurnal Jalabahasa*. Vol. 3 No. 21. <https://www.jurnal.balaibahasajateng.ac.id>. Diakses April 2021.
- Fitriani, Yetri dkk. 2017. Bahasa Pedagang Ikan di Pasar Panorama Bengkulu (Kajian Sosiolinguistik). *Jurnal*

*Korpus*. Vol. 1 No. 1. <https://ejournal.untidar.ac.id>. Diakses Agustus 2021.

Haq, Chairunnisa Siti dan Rizkiyah Afdhaliyah. 2021. Variasi Bahasa dalam Media Sosial *Twitter*. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 3 No. 1. <https://ejournal.iainmadura.ac.id>. Diakses Agustus 2021.

Latifah, Lutfiatun. 2017. Variasi Bahasa Dilihat Dari Segi Pemakai pada Ranah Sosial Masyarakat Tutar Perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat di Majenang Kabupaten Cilacap. *Jurnal CLLT*. <https://semnas.unib.ac.id>. Diakses Agustus 2021.

Manan, Abdul Nanan. 2018. Etika Bahasa dalam Komunikasi Media Sosial (Studi Kasus pada Mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan). *Jurnal Ilmiah Educater* Vol. 4 No. 1. <https://jurnal.upmk.ac.id>. Diakses Agustus 2021.

Moleong, L.J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nuryani dkk. 2014. *Sociolinguistik Dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultural: Teori dan Praktek Penelitian*. Bogor: IN MEDIA.

Prihandini, Asih dan Retty Isnesdes. 2020. “Variasi Bahasa pada Tuturan Seorang Anak di Masyarakat Multibahasa (Studi Kasus pada Anak Usia 12 Tahun di Sebuah Keluarga di Kota Bandung)”. *Jurnal Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (Semantiks)*. <https://jurnal.uns.ac.id>. Diakses Agustus 2021.

Ramendra. D.P. 2013. Variasi Pemakaian Bahasa pada Masyarakat Tutar Kota Singaraja. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 2 No. 2. <https://media.neliti.com>. Diakses Agustus 2021.

Rifa’I, Ma’mun Arif. 2020. Multilingual dan Perkembangannya Dalam Perspektif Pendidikan. *Jurnal Studi Islam dan*

*Sosial*. Vol. 14 No. 2. <https://ejournal.iainngawi.ac.id>. Diakses Agustus 2021.

Malabar, Sayama. 2015. *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideal Publishing.

Setiawati, Dwi Rias. 2019. Variasi Bahasa dalam Situasi Tidak Formal pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Tadulako. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 4 No. 1. <https://jurnal.untad.ac.id>. Diakses Agustus 2021.

Senjaya, Arif dkk. 2018. Kajian Sosiolinguistik Pemakaian Variasi Bahasa Ken (*Cant*) Oleh Para Pengemis Di Lingkungan Lampu Merah Kota Serang, Provinsi Banten. *Jurnal Membaca*. Vol. 3 No. 2 November 2018. <https://jurnal.untirta.ac.id>. Diakses Agustus 2021.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto dkk. 2018. Register Nelayan Di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. *Jurnal Sastra Indonesia*. <https://journal.unnes.ac.id>. Diakses Agustus 2021.

Tutik, Dimas Anisa dkk. 2020. Variasi dan Fungsi Ragam Bahasa pada Iklan dan Slogan Situs Belanja *Online Shopee*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 02 No. 2, pp.137-148; Maret 2020. <https://journal.uhamka.ac.id>. Diakses Agustus 2021.

Ulasma, Luluk. 2017. Variasi Bahasa dalam Talk Show Mata Najwa Maret 2016 dan Implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id>. Diakses Agustus 2021.

Wahyuni, Tutik. 2021. *Sosiolinguistik*. Jawa Tengah: Lakeisha.

- Waridah. 2015. Penggunaan Bahasa dan Variasi Bahasa dalam Berbahasa dan Berbudaya. *Jurnal Simbolika*. Vol. 1 No. 1. <https://ojs.uma.ac.id>. Diakses Agustus 2021.
- Wijana, Putu Dewa I. 2021. *Pengantar Sociolinguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wati, Usnia dkk. 2020. Variasi Bahasa pada Mahasiswa Perantau di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman: Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*. Vol. 4 No. 1. <https://e-journals.unmul.ac.id>. Diakses Agustus 2021.
- Yanti, Gusti Prima, Fairul Zabadi dan Fauzi Rahman. 2016. *Bahasa Indonesia: Konsep Dasar dan Penerapan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Zamzani. 2014. Eksistensi Bahasa Indonesia Dalam Pendidikan Berbasis Keragaman Budaya. *Jurnal Dialektika* Vol. 1 No. 2. <https://journal.uinjkt.ac.id>. Diakses Agustus 2021.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## Lampiran 1 Pedoman Wawancara 1

### Daftar Pertanyaan

1. Berapa suku yang terdapat di Desa Dusun Baru I ini?
2. Bahasa apa yang di gunakan masyarakat Desa Dusun Baru?
3. Siapa saja yang menguasai empat bahasa tersebut?
4. Apakah ada perbedaan suku di Desa Dusun Baru I ini?
5. Apakah ada perbedaan bahasa yang dipakai di Desa Dusun Baru I?

## Lampiran 2 Pedoman Wawancara 2

### Daftar Pertanyaan

- 1) Bahasa apa yang anda gunakan sehari-hari dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga?
- 2) Mengapa anda menggunakan bahasa tersebut?
- 3) Bahasa apa yang anda gunakan sehari-hari di lingkungan masyarakat?
- 4) Mengapa menggunakan bahasa tersebut?
- 5) Apakah anda masih mempertahankan bahasa daerah di dalam keluarga?

- 6) Apakah anda masih mengajarkan bahasa daerah kepada anak-anak anda?

Lampiran 3 KARTU DATA

No Data	Peserta Tuter		Variasi bahasa yang terjadi
1	Penutur: Susan Umur: 20 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Penutur: Pak Tahul Umur: 50 Tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Bahasa Lembak Dialek Kembang Seri
Waktu dan Tempat: Pagi hari pukul 08.00/ di Desa Dusun Baru I			
<p style="text-align: center;">Susan : <i>Ape puce e tobo neneng ribut nah pak</i></p> <p style="text-align: center;">“Apa masalahnya rombongan neneng ribut pak ”</p> <p style="text-align: center;">Pak Tahul : <i>Akibat banyak ige gaya make e jadi wang nah jangan banyak gaya, nurut alur bae make col</i></p>			

	<p><i>banyak masalah. Ken cam tu...</i></p> <p>“Akibat banyak sekali gaya makanya jadi orang tu jangan banyak gaya ikut alur aja supaya nggak banyak masalah. Kan begitu...”</p>
Susan	<p>: <i>Banyak gaya cek mane maksud e pak</i></p> <p>“Banyak gaya bagaimana maksudnya pak”</p>
Pak Tahul	<p>: <i>Tobo neneng nah nunjoke motor baru e kek tobo dita sambil manasi ke tobo t, jadi emosi tobo tu belagela. Make e kamu nah jangan saling merendahke arus saling mengharge ke muk col ade yang tesinggung. Ken cam tu....</i></p> <p>“Rombongan neneng tu nunjukan motor barunya sama rombongan dita sambil buat panas rombongan itu, jadi emosi rombongan itu berantemlah. Makanya kalian tu jangan saling merendahkan harus saling menghargai supaya nggak ada yang tersinggung. Kan Begitu.....”</p>
Susan	<p>: Au pak, jadi itu puce e dah</p> <p>“Iya pak, jadi itu masalahnya “</p>
Pak Tahul	<p>: <i>Au</i></p> <p>“Iya“</p>

No Data	Peserta Tutur		Variasi bahasa yang terjadi
2	Penutur: Aji Umur: 23 Tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Penutur: Ipan Umur: 26 Tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Bahasa Lembak Dialek Kembang Seri
	Waktu dan Tempat: Siang hari pukul 10.00/ di Desa Dusun Baru I		
	<p style="text-align: center;">           Aji : <i>Nga nak kemane pan</i>            “Kamu mau kemana pan”            Ipan : <i>Ku nak masuk tangan</i>            “Saya mau cuci tangan”            Aji : <i>Tumben nian biaso e col ade makai            masuk tangan</i>            “Tumben nian biasanya nggak pakai            cuci tangan”            Ipan : <i>Au yak tangan kotor maso col masuk            tangan</i>            “Iya yak tangan kotor masa nggak cuci            tangan”            Aji : <i>Au Au pan</i>            “Iya iya pan”         </p>		

No Data	Peserta Tutar		Variasi bahasa yang terjadi
3	Penutur: Ibu Evi  Umur: 32 Tahun  Jenis  Kelamin:  Perempuan	Penutur: Pak Ali  Umur: 40 Tahun  Jenis Kelamin: Laki-laki	Bahasa Serawai Dialek Seluma
	Waktu dan Tempat: Pagi hari pukul 10.00/ di Desa Dusun Baru I		
	<p>Ibu Evi: <i>Pak Ali kruan nido dimano seandika tu</i>            “Pak tahu nggak dimana andika tu”</p> <p>Pak Ali: <i>Nido kruan, cubo kinaki di bada agus</i>            “Nggak tahu, coba lihat ditempat agus”</p> <p>Ibu Evi: <i>Matua nanan nyoni mibar pak ali, nido tekinak di bada agus</i>            “Yakin nian dia ni pergi pa kali, nggak kelihatan ditempat agus”</p> <p>Pak Ali: <i>Ngan rombongan sapo pulo nyo main</i></p>		

	<p>“Dengan rombongan siapa aja dia main”</p> <p>Ibu Evi: <i>Ngan rombongan kapo agus antaku, jak di kemaghi pegasoan maju mibar nido teingat aghi petang</i></p> <p>“Dengan rombongan agus perkiraanku, dari kemarin perasaan main terus nggak ingat hari sudah sore”</p> <p>Pak Ali: <i>Negkela labesak pulo</i></p> <p>“Biarlah sudah besar juga”</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

No Data	Peserta Tutur		Variasi bahasa yang terjadi
4	Penutur 1: Ibu Dina Umur: 35 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Penutur 2: Ibu Sesti Umur: 32 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Bahasa Serawai Dialek Manna
	Waktu dan Tempat: Pagi hari pukul 09.00/ di Desa Dusun Baru I		

	<p>Ibu Dina : <i>Jam beghapau pegi ke pesta kelau</i>  “Jam berapa pergi ke pesta nanti bu ses”</p> <p>Ibu Sesti : <i>Lum keruan jam beghapau kelau</i>  “Belum tahu jam berapa nanti”</p> <p>Ibu Dina : <i>Kabari aku kelau au,aku ndak mbeli selup pesta kudai</i>  “Kabari saya nanti ya bu ses, saya mau beli sandal pesta dulu”</p> <p>Ibu Sesti : <i>Au, aku jugau ndak mbeli selup tinggi mangkau kinak’an alap jugau</i>  “Ya, saya juga mau beli sandal yang tinggi biar terlihat bagus juga”</p> <p>Ibu Dina : <i>Kelau kaba seghikil amau lah tinggi igau</i>  “Nanti kamu keseleo kalau tinggi sekali”</p> <p>Ibu Sesti : <i>Ndik kah ngadau sesenai ajau bejalanana kelau</i>  “Nggak lah hati-hati saja jalannya”</p>	
No Data	Peserta T tutur	Variasi bahasa yang terjadi

5	Penutur 1: Irhas Umur: 20 Tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Penutur 2: Friska Umur: 19 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Bahasa Jawa Dialek Nganjuk
	Waktu dan Tempat: Siang hari pukul 14.00/ di Desa Dusun Baru I		
	<p style="text-align: center;"> <i>Irhas: Fris kae kerjo neng ndi saiki</i>            “Fris kamu sekarang kerja dimana”  <i>Friska: Ngon sui, jek neng kono rung pindah</i>            “Tempat lama, masih disana belum pindah”  <i>Irhas: Seng kono kae to, panggah wae beutah tenan</i>            “Yang disana itu, masih betah nian”  <i>Friska: Yo pie neh, nggon kono uenak kerjone</i>            “Ya gimana lagi, disana enak kerjanya”         </p>		
No Data	Peserta Tutur		Variasi bahasa yang terjadi

6	Penutur 1: Bapak Umur: 39 Tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Penutur 1: Ibu Umur: 36 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Bahasa Jawa Dialek Kulonp rogo
	Waktu dan Tempat: Sore hari pukul 17.00/ di Desa Dusun Baru I		

	<p>Bapak : <i>Bu, bapak wes balik mancing ki</i>  “Bu, bapak sudah pulang mancing ni”</p> <p>Ibu : <i>Nggeh pak, alhamdulillah entok iwak akeh ora pak</i>  “Iya pak, alhamdulillah dapat ikan banyak nggak pak”</p> <p>Bapak : <i>Lumayan iki buk, yo cukup go nyambel mengko</i>  “Lumayan ini buk, ya cukup buat nyambal nanti”</p> <p>Ibu : <i>Nggeh pak, ndi iwak e pak</i>  “Iya pak, mana ikannya pak”</p> <p>Bapak : <i>Iki bu nang ember, ndang dirumati gabus e ndisek ke wae disambal</i>  “Ini bu diember, cepat dipisahkan gabusnya dulu disambal”</p>	
No Data	Peserta Tutur	Variasi bahasa yang terjadi

7	Penutur: Bu Sri Umur: 40 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Penutur: Bu Andin Umur: 37 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Bahasa Serawai Dialek Seluma
	Waktu dan Tempat: Sore hari pukul 15.00/ di Desa Dusun Baru I		
	<p style="text-align: center;">         Bu Sri : <i>Dimano se kaba meli jelapang ni</i>          “Dimana kamu beli cobek ni”          Bu Andin: <i>Pedio se jelapang u bu</i>          “Apa jelapang itu bu”          Bu Sri : <i>We ini na pirikan ni</i>          “We ini cobek ni”          Bu Andin: <i>Ooh pirikan ni</i>          “Ooh cobek ini”          Bu Sri : <i>Au, alap pecak o</i>          “Iya bagus sepertinya”          Bu Andin: <i>Meli di taba penanjung kemaghi</i>          “Beli di taba penanjung kemarin”          Bu Sri : <i>Ooh, kebito ni meli pulo e</i>          “ Ooh, kapan-kapan beli juga”          Bu Andin : <i>Au bu</i>          “Iya bu”       </p>		

No Data	Peserta T tutur		Variasi bahasa yang terjadi
8	Penutur 1: Bapak  Umur: 34 Tahun  Jenis Kelamin:  Laki-laki	Penutur 2 : Ibu  Umur: 30 Tahun  Jenis Kelamin:  Perempuan	Bahasa  Serawai  Dialek  Manna
	Waktu dan Tempat: Malam hari pukul 19.30/ di Desa  Dusun Baru I		
	<p style="text-align: center;">             Bapak : <i>Bu Tekinak ndik celanau dasar bapak</i>              “Bu lihat nggak celana dasar bapak”              Ibu : <i>Dilemari seruai dasar kamu pak</i>              “Dilemari celana dasar kamu pak”              Bapak : <i>Ndik diau, la di dalak pulau dilemari</i>              “Nggak ada, sudah dicari didalam lemari”              Ibu : <i>Ini bukan pak</i>              “Ini bukan pak”              Bapak : <i>Au bu itu</i>              “Iya bu itu”           </p>		

No Data	Peserta Tutur		Variasi bahasa yang terjadi
9	Penutur 1: Wijik  Umur: 32 Tahun  Jenis  Kelamin:  Laki-laki	Penutur:  Yoga  Umur: 20  Tahun  Jenis  Kelamin:  Laki-laki	Bahasa Jawa  Tengah  Dialek  Kulonprogo
	Waktu dan Tempat: Pagi hari pukul 08.00/ di Desa  Dusun Baru I		
	<p>Wijik : <i>Koe libur dino iki</i>            “Kamu libur hari ini”</p> <p>Yoga : <i>Libur, emang e ngopo jik</i>            “Libur, emangnya kenapa jik”</p> <p>Wijik : <i>Iso ora koe baturi aku ngapik'i mesen banyu soal e ora gelem urep</i>            “Bisa nggak kamu bantuin saya memperbaiki mesin air, soalnya nggak mau hidup”</p> <p>Yoga : <i>Ok aku ngewangi koe ngapik'i ne</i>            “Oke saya bantuin kamu memperbaikinya”</p>		

	<p>Wijik : <i>Oke</i>  “Oke”</p>
--	--------------------------------------

No Data	Peserta Tuter		Variasi bahasa yang terjadi
10	Penutur 1: Alek Umur: 33 tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Penutur 1: Pedot Umur: 22 tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Bahasa Lembak dialek Bengkulu Tengah
	Waktu dan Tempat: Siang hari pukul 11.00/ di Desa Dusun Baru I		
	<p>Alex : <i>Ngape nga melupat-lupat cak tu pedot</i>  “Kenapa kamu melompat-lompat seperti itu pedot”</p> <p>Pedot : <i>Alhamdulillah ku dapat hadiah motor jek kupon jalan santai yang kubeli tang nah</i>  “Alhamdulillah saya dapat</p>		

	<p>hadiah motor dari kupon jalan santai yang saya beli kemarin”</p> <p>Alex : <i>Au ap, dilek penipuan</i>  “<i>Iya apa, nanti penipuan</i>”</p> <p>Pedot : <i>Col penipuan aku ken jek acara tu, name ku dipanggil pas ku datang diacara itu tadi. Serah terime barang e udem tinggal diatat lagi</i>  “<i>Nggak penipuan saya kan dari acara itu, nama saya dipanggil waktu saya datang diacara itu tadi. Serah terima barangnya sudah tinggal diantar lagi</i>”</p> <p>Alex : <i>Ooh au selamat au</i>  “<i>Ooh iya selamat ya</i>”</p> <p>Pedot : <i>Au mekasih</i>  “<i>Iya terima kasih</i>”</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

No Data	Peserta T tutur		Variasi bahasa yang terjadi
11	Penutur 1: Santi Umur: 23 tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Penutur 1: Jumadil Umur: 25 tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Bahasa Serawai Dialek Seluma

	<p>Waktu dan Tempat: Sore hari pukul 16.30/ di Desa Dusun Baru I</p>
	<p>Santi : <i>Ngapo kaba sedih luak itu dil</i> “Kenapa kamu murung gitu dil”</p> <p>Jumadil : <i>Aku udim kecopetan san</i> “Saya habis kecopetan san”</p> <p>Santi : <i>Kecopetan dimano dil, dio nyo lengit</i> “Kecopetan dimana dil, apa yang hilang”</p> <p>Jumadil : <i>Dipasar minggu kelam tadi, dumpit nyo lengit padahal isio kartu-kart Penting</i> “Dipasar minggu pagi tadi, dompet yang hilang padahal isinya kartu-kart penting”</p> <p>Santi : <i>La udim kaba laporka ke kantor polisi belum dil</i> “Sudah kamu laporkan ke pihak kepolisian belum dil”</p> <p>Jumadil : <i>Udim san, nduk luak manoini po aku pusing, segalo isi dumpit lengit madak o itu batak maighkredit motor</i> “Sudah san, aduh gimana ini saya pusing, semua isi dompet hilang padahal itu untuk bayar kredit motor”</p> <p>Santi : <i>Nyo sabar dil, namoyo lagi musibah</i> “Yang sabar dil namanya juga</p>

	<p>musibah”</p> <p>Jumadil : <i>Au san</i></p> <p>“Iya san”</p>
--	-----------------------------------------------------------------

No Data	Peserta Tutar		Variasi bahasa yang terjadi
12	Penutur: Farel Umur: 19 Tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Penutur: Adit Umur: 20 Tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Bahasa Serawai Dialek Manna
	Waktu dan Tempat: Pagi hari pukul 09.30/ di Desa Dusun Baru I		

	<p>Farel : <i>Dit, pertandingan semalan sengit a'a antarau Indonesia melawan singapura</i></p> <p>“Dit, pertandingan malam tadi sengit ya antara Indonesia melawan singapura”</p> <p>Adit : <i>Luk apau hasilau menang apau ndik indonesi, aku semalam ketiduk'an jadi ndik keruan</i></p> <p>“Gimana hasilnya menang atau nggak Indonesia, saya malam tadi ketiduran jadi nggak tahu”</p> <p>Farel : <i>Waduh, aku kecewa nanan dengan Indonesia masau ndik pacak menang kah pertandingan itu</i></p> <p>“Waduh, saya sangat kecewa dengan Indonesia masa nggak bisa memenangkan pertandingan itu”</p> <p>Adit : <i>Luk mano agi amau kalah</i></p> <p>“Gimana lagi kalau kalah”</p>		
No Data	Peserta Tutar		Variasi bahasa yang terjadi
13	Penutur: Supik Umur: 30 Tahun Jenis Kelamin:	Penutur: Zikri Umur: 22 Tahun Jenis Kelamin:	Bahasa Jawa Dialek Kulonprogo

	Perempuan	Laki-laki	
	Waktu dan Tempat: Pagi hari pukul 09.00/ di Desa Dusun Baru I		
	<p>Supik : <i>Zik, koe dadi arep neng pasar tuku sepatu</i> “Zik kamu jadi mau kepasar beli sepatu”</p> <p>Zikri : <i>Yo dai, sorean sitik nek saiki isek panas</i> “Jadi, tetapi agak soren aja kalau sekarang masih panas”</p> <p>Supik : <i>Aku titip tuku katok pendek yo</i> “Saya nanti nitip beli celana pendek ya”</p> <p>Zikri : <i>Oke, mengko tak tukokne</i> “Oke nanti saya belikan”</p> <p>Supik : <i>Oalah gusti, zik ngopo koe tukokne katok panjang yo aku kan wes ngomong seng pendek mau</i> “Ya allah zik kenapa kamu belikan celana panjang kan saya sudah bilang yang pendek”</p> <p>Zikri : <i>Lah bukane koe peseng seng panjang</i> “Bukannya kamu pesan yang panjang ya”</p>		

	<p>Supik : <i>Aku yo pesen seng pendek mau zik</i></p> <p>“Saya pesan yang pendek tadi zik”</p> <p>Zikri : <i>Oalah salah, aku tuker neng pasar meneh yo</i></p> <p>“Ya salah donk, nanti saya tukar kepasar lagi”</p> <p>Supik : <i>Iyo zik</i></p> <p>“Iya zik”</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

No Data	Peserta T tutur		Variasi bahasa yang terjadi
14	Penutur 1: Ibu Ana Umur: 37 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Penutur 1: Aisyah Umur: 24 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Bahasa Rejang Dialek Rejang Curup
	Waktu dan Tempat: Pagi hari pukul 08.00/ di Desa Desa Dusun Baru I		
	Ibu Ana : <i>Syah jagi ba nadeak ne ko lok jagai kacang</i> “Syah bangunlah katanya hari		

	<p>ini mau cepat bangun”</p> <p>Aisyah : <i>Au tante</i> “Iya tante”</p> <p>Ibu Ana : <i>Be ibeak coa tinget min sangan nu</i> “Nanti jangan lupa bawak bekalnya”</p> <p>Aisyah : <i>Tante ade kabar gembira, akhite uku dapet jabatan gi kenlok ku</i> “Tante ada kabar gembira akhirnya asaya mendapatkan jabatan yang saya inginkan”</p> <p>Ibu Ana : <i>Alhamdulillah syah, tante milau snang, tetep jijai kariawan baik mak atasan nu coa kecewa</i> “Alhamdulillah syah, tante ikut senang tetap jadi karyawan yang baik biar atasan kamu nggak kecewa”</p> <p>Aisyah : <i>Au tante</i> “Iya tante”</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

No Data	Peserta Tutur		Variasi bahasa yang terjadi
15	Penutur: Kiki Umur: 40 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Penutur: Ibu Erma Umur: 50 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Bahasa Lembak Dialek Kembang Seri

	<p>Waktu dan Tempat: Siang hari pukul 12.30/ di Desa Dusun Baru I</p>
	<p>Kiki : <i>Mak col pegi kumpulan koperasi MBK</i>  “Bu, nggak pergi kumpulan koperasi MBK”</p> <p>Ibu Erma : <i>Col, mak lagi malas datang pertemuan</i>  “Nggak, ibu lagi malas datang pertemuan”</p> <p>Kiki : <i>Jangan cak itu mak, kasian wang yang nak ngambik pinjaman terhambat karne mak col datang</i>  “Jangan seperti itu bu, kasihan orang yang mau ngambil pinjaman terhambat karena ibu nggak datang”</p> <p>Ibu Erma: <i>Au ku datang mani segal</i>  “Iya saya datang mandi sebentar”</p> <p>Kiki : <i>Au mak</i>  “Iya bu”</p>

No	Peserta Tutar	Variasi
Data		bahasa yang terjadi

16	Penutur 1: Monik  Umur: 23 tahun  Jenis  Kelamin:  Perempuan	Penutur 1: Iis  Umur: 25 tahun  Jenis Kelamin:  Perempuan	Bahasa  Serawai  Dialek  Seluma
	Waktu dan Tempat: Siang hari pukul 12.30/ di Desa  Dusun Baru I		
	<p style="text-align: right;">Monik : <i>Is, pagi jadi tanding lawan pondok kubang</i></p> <p style="text-align: center;">“Is besok jadi pertandingan melawan Desa Pondok Kubang”</p> <p style="text-align: right;">Iis : <i>Jadi, tapi cak o tim kito nido nanti ngikut beh, kelo kalah</i></p> <p style="text-align: center;">“Jadi, tapi kayaknya kita nggak usah ikut deh nanti kalah”</p> <p style="text-align: right;">Monik : <i>Ngapo luak itu, jangan nyerah sebelum tanding is. Masih ado waktu saghini batak latian, kito samo-samo bejuang kudai</i></p> <p style="text-align: center;">“Kok gitu, jangan nyerah sebelum bertanding is. Masih ada waktu hari ini untuk latihan, kita sama-sama berjuang dulu”</p> <p style="text-align: right;">Iis : <i>Au mon, kaba benagh aku lah takut kalah, harus o usaha kudai</i></p> <p style="text-align: center;">“Ya mon kamu benar saya sudah takut kalah seharusnya</p>		

	<p>usaha dulu”</p> <p>Monik : <i>Au is, kito latihan kudai saghini</i></p> <p>“Ya is, kita latihan dulu hari ini”</p> <p>Iis : <i>Au mon</i></p> <p>“Iya mon”</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

No Data	Peserta Tutur		Variasi bahasa yang terjadi
17	Penutur 1: Salsa Umur: 20 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Penutur 1: Dini Umur: 25 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Bahasa Serawai Dialek Manna
	Waktu dan Tempat: Siang hari pukul 10.00/ di Desa Dusun Baru I		
	<p>Salsa : <i>Kaba ndik kerjau din</i></p> <p>“Kamu nggak kerja din”</p> <p>Dini : <i>Ndik aku dang malas kerjau saghini, ijin kudai</i></p> <p>“Nggak saya lagi malas kerja</p>		

	<p>hari ini izin dulu”</p> <p>Salsa : <i>Ngapau luk itu din seharussau kaba besyukur dapat kerjauan alap luk itu nginak jemau lain banyak yang endak di badah kaba tapi ughang ndik pacak</i></p> <p>“Kenapa gitu din harusnya kamu bersyukur dapat pekerjaan bagus kayak gitu, lihat orang-orang di sekitar kamu banyak sekali yang ingin diposisi kamu tetapi mereka tidak bisa”</p> <p>Dini : <i>Au din seharussau aku bersyukur,makasih lah ngingatkah aku</i></p> <p>“Iya sal, seharusnya saya bersyukur. Terima kasih sudah mengingatkan saya</p> <p>Salsa : <i>Samau samau din</i></p> <p>“Sama-sama din”</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

No	Peserta Tutar	Variasi
Data		bahasa yang digunakan

18	Penutur 1: Fitri Umur: 21 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Penutur 2: Pina Umur : 19 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Bahasa Jawa Dialek Nganjuk
Waktu dan Tempat: Pagi hari pukul 07.30/ di Desa Dusun Baru I			
<p style="text-align: right;">Fitri : <i>Ngopo urung mangkat golek kerjaan pin</i></p> <p style="text-align: center;">“Kenapa belum berangkat cari kerja pin”</p> <p style="text-align: right;">Pina : <i>Kulo binggung arep golek kerja neng ndih meneh, angel men golek kerja siki</i></p> <p style="text-align: center;">“Saya binggung mau cari kerja dimana lagi, susah banget cari kerja sekarang”</p> <p style="text-align: right;">Fitri : <i>Ora oleh ngeluh to, jerene arep golek duit seng akeh kambe ibu naik haji to, nek ngono yo harus semangat golek kerjaan</i></p> <p style="text-align: center;">“Nggak boleh ngeluh , katanya mau cari uang yang banyak</p>			

untuk ibu kamu naik haji, kalau begitu semangat cari kerjanya biar apa yang diinginkan bisa segera terwujud”

Pina : *Yo iyo pin harus semangat to demi kambe ibu naik haji*

“Betul juga ya pin, hatus semangat demi bisa naikin ibu haji”

Fitri : *Yo harus to*

“Gitu donk harus semangat”

Pina : *Iyo fit*

“Iya fit”

No Data	Peserta Tutur		Variasi bahasa yang terjadi
19	Penutur 2: Ibu Neng Umur: 63 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Penutur 2: Ibu Tija Umur: 44 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Bahasa Jawa Dialek Kulonprogo
	Waktu dan Tempat: Siang hari pukul 14.00/ di Desa Dusun Baru I		

Ibu Neng: *Bu Tija iki mesin mie koe ora di enggo opo*

“Yan, ini mesin mie kamu nggak dipakai apa”

Ibu Tija: *Yo kui nduwe ku, jarang di enggo*

“Ya itu punya saya, jarang dipakai”

Ibu Neng : *Nek ora di enggo koyok ngono mending koe enggo kanggo dodolan kerupuk pangsit opo kerupuk bawang dadi koe iso mulai usaha cilik-cilikan, suwe-suwe enggo sukses asal koe seng sabar kambe tekun ngedalanine*

“Dari pada nggak dipakai kayak gini mending kamu pakai buat jualan kerupuk pangsit atau kerupuk bawang jadi kamu bias mulai usaha kecil-kecilan dulu, nanti lama-lama juga sukses asal kamu sabar dan tekun ngejalaninya”

Ibu Tija : *Iyo juga yo ide koe apik tut, aku bakalan mulai sitik-sitik dulu*

“Iya juga, ide kamu bagus tut, saya bakalan mulai buat sedikit-sedikit dulu”

Ibu Neng : *Iyo Bu Tija*

“Iya Bu Tija”

No Data	Peserta T tutur		Variasi bahasa yang terjadi
20	Penutur 1: Roni  Umur: 30 Tahun  Jenis Kelamin:  Laki-laki:	Penutur 1: Nut  Umur: 21 Tahun  Jenis Kelamin: Perempuan	Bahasa Rejang Dialek Rejang Curup
Waktu dan Tempat: Malam pukul 20.30/ di Desa Dusun Baru I			
<p style="text-align: center;">             Roni : <i>Nut uku aleak igai nak pertandingan futsal kakbilai nano, sedi uku aleak trus</i>              “Nut, saya kalah lagi dalam pertandingan futsal siang tadi, sedih harus kalah terus”           </p> <p style="text-align: center;">             Nut : <i>Coa gik bok ne da gen ne kulo gi masiak blajea, gi harus ko tetep rendah hati, berlatih ngen ibeak pernah menyerah</i>              “Nggak papa namanya juga masih belajar, yang harus kamu lakukan tetap rendah hati, berlatih dan jangan pernah           </p>			

	<p>menyerah”</p> <p>Roni : <i>Au uku harus lebih semangat igai</i></p> <p>“Iya saya harus lebih semangat lagi”</p> <p>Nut : <i>Au harus tnanem nak dirai dewek, men harus nam menang</i></p> <p>“Iya harus tanamkan didiri sendiri besok harus bias menang”</p> <p>Roni : <i>Au nut, harus semangat</i></p> <p>“Iya bel harus semangat”</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

No Data	Peserta Tutur		Variasi bahasa yang terjadi
21	Punutur 1: Dea Umur: 19 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Penutur 2: Rina Umur: 29 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Bahasa Lembak dialek Kembang Seri

	<p>Waktu dan Tempat: Pagi hari pukul 08.30/ di Desa Dusun Baru I</p>
	<p>Dea : <i>Ni tadi pas ku lewat tugu hiu ade wang tumuran</i>  “Ni tadi pas saya lewat tugu hiu ada orang tabrakan”</p> <p>Rina : <i>Tumuran tunggal atau ade lawan e de</i>  “Tabrakan tunggal atau ada lawannya de”</p> <p>Dea : <i>Cek e tadi tumuran tunggal, soal e cuman motor nye ade dijalan tadi</i>  “Sepertinya tadi tabrakan tunggal, soalnya cuman motornya dia dijalan tadi”</p> <p>Rina : <i>Ade yang parah col</i>  “Ada yang parah nggak”</p> <p>Dea : <i>Mujur e col ade</i>  “Untungnya nggak ada”</p> <p>Rina : <i>Syukurlah</i>  “Syukurlah”</p>

No	Peserta T tutur	Variasi
Data		bahasa yang terjadi

22	Penutur 1: Siti  Umur: 24 Tahun  Jenis Kelamin:  Perempuan	Penutur 1: Joni  Umur: 27 Tahun  Jenis Kelamin:  Laki-laki	Bahasa Serawai  Dialek Seluma
	Waktu dan Tempat: Siang hari pukul 13.00/ di Desa Dusun Baru I		
	<p>Siti : <i>Ngapo kaba belaghi jon</i>          “Kenapa kamu berlari jon”</p> <p>Joni : <i>Nido ngengapo sit</i>          “Nggak papa sit”</p> <p>Siti : <i>Pasti ado nyo kaba sembunyika</i>          “Pasti ada yang kamu sembunyikan “</p> <p>Joni : <i>Au sit, aku udim nyapakkah sandal jaka</i>          “Iya sit, saya habis buang sandal jaka”</p> <p>Siti : <i>Ngapo kaba capakkah, nido buliah luak itu jun, kito sebagai manusio harus banyak-banyak bebuat baik</i>          “Kenapa kamu buang, nggak boleh kayak gitu jon kita sebagai manusia harus banyak-banyak berbuat baik”</p> <p>Joni : <i>Au sit, aku ambiak kini sandal o</i>          “Iya sit, saya ambilkan sekarang sandalnya”</p> <p>Siti : <i>Au jon</i>          “Iya jon”</p>		

No Data	Peserta Tutur		Variasi bahasa yang terjadi
23	Penutur 1: Heli  Umur: 28 Tahun  Jenis  Kelamin:  Perempuan	Penutur 1: Iin  Umur: 33  Tahun  Jenis Kelamin:  Perempuan	Bahasa Serawai dialek Manna
	Waktu dan Tempat: Siang hari pukul 14.00/ di Desa Dusun Baru I		
	<p>Heli: <i>Ngapau chatan aku ndik masuk'au</i>            “Kok chatan aku gak masuk ya pik”</p> <p>Iin : <i>Ndik bediau kuota kalu</i>            “Nggak ada kuota kali hel”</p> <p>Heli: <i>Kan aku pakai wifi</i>            “Kan saya pakai wifi”</p> <p>Iin : <i>Au juga'aa ngapau ndik ndak masuk</i>            “Iya juga yak ok gak mau masuk”</p> <p>Heli : <i>Yak Allah pantas ajau ndik masuk wifi'au</i>  <i>mati</i>            “Ya Allah pantasan aja gak masuk wifi</p>		

	<p>nya mati”</p> <p>Iin : <i>Kaba ndik dkinak’i kudai</i></p> <p>“Kamu gak cek dulu sih”</p> <p>Heli : <i>Ndik</i></p> <p>“Nggak”</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

No Data	Peserta Tutur		Variasi bahasa yang terjadi
24	Penutur 2: Pika Umur: 26 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Penutur 2: Dona Umur: 28 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Bahasa Serawai dialek Manna
	Waktu dan Tempat: Sore hari pukul 15.00/ di Desa Dusun Baru I		

	<p>Pika : <i>Don eneng delok kunci motor aku neng omah mu ora</i></p> <p>“Don ada lihat kunci motor saya tinggal dirumah kamu nggak”</p> <p>Dona : <i>Ora na, cobo tak ndelok ndisek</i></p> <p>“Nggak tau na, coba kita cari dulu”</p> <p>Pika : <i>Iyo</i></p> <p>“Iya”</p> <p>Dona : <i>Koe inget neng ndi koe mau lungo</i></p> <p>“Kamu ingat dulu dimana aja kamu pergi tadi”</p> <p>Pika : <i>Aku mau neng omah ku bar kui tuku mie neng warung, bar kui muleh orak enang kuncine</i></p> <p>“Saya tadi kerumah kamu setelah itu beli mie kewarung depan, mau pulang sudah nggak ada kuncinya”</p> <p>Dona : <i>Opo tinggal neng warung to</i></p> <p>“Jangan-jangan tinggal diwarung”</p> <p>Pika : <i>Ora eneng don</i></p> <p>“Nggak ada don”</p> <p>Dona : <i>Wes tak cari neng omahku tapi ora eneng, cobo cari neng warung sopo tau eneng don</i></p> <p>“Kita sudah cari dirumah saya tetapi nggak ada, coba kita cari diwarung siapa tahu tinggal disana”</p> <p>Dona : <i>Na iki kunci motor mu, aku temuke kae rumput deket lantai kono</i></p> <p>“Don ini bukan kunci motormu, saya temukan di rumput dekat lantai itu”</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>Pika : <i>Iyo na kunci motorku, untung ketemu</i>  “Iya na itu kunci motorku, untung ketemu”</p> <p>Dona : <i>Iyo na, ojo sampai hilang mneh yo</i>  “Iya don, jangan sampai hilang lagi”</p> <p>Pika : <i>Iyo don</i>  “Iya na”</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

No Data	Peserta Tutar		Variasi bahasa yang terjadi
25	Penutur 2: Sitik Umur: 39 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Penutur 2: Ditok Umur: 40 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Bahasa Jawa Dialek Kulonprogo
	Waktu dan Tempat: Sore hari pukul 14.00/ di Desa Dusun Baru I		

	<p>Sitik : <i>Tok koe iso benerke colokan lampu ora? Soalne colokan lampu nemg omahku rusak</i></p> <p>“Tok kamu bisa memperbaiki colokan lampu soalnya dirumahku rusak”</p> <p>Ditok : <i>Aku ora terlalu iso sih tik, ijek belajar juga</i></p> <p>“Saya nggak terlalu bisa sih tik, masih belajar juga”</p> <p>Sitik : <i>Koe arep ora nyobo benerke colokane sopo tau iso</i></p> <p>“Mau nggak kamu nyoba perbaiki colokannya siapa tahu bisa”</p> <p>Ditok : <i>Oke kulo cobo</i></p> <p>“Baiklah saya coba”</p> <p>Sitik : <i>Iyo tok</i></p> <p>“Iya tok”</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

No Data	Peserta Tutur		Variasi bahasa yang terjadi
26	Penutur 2: Nina Umur: 26 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Penutur 2: Ferdi Umur: 35 Tahun Jenis	Bahasa Rejang Dialek Rejang Curup

		Kelamin:  Laki-laki	
	Waktu dan Tempat: Siang hari pukul 11.00/ di Desa Dusun Baru I		
	<p>Nina : <i>Fer getai laptop ku coal ok tbukok gi dokumen ne</i>  “Fer kenapa laptop saya nggak mau terbuka ya dokumennya”</p> <p>Ferdi : <i>Maso coa nam nin, cubo tun refresh cang</i>  “Masa nggak bias nin, coba di refresh sebentar”</p> <p>Nina : <i>Sudo fer tapi masiak bae coal ok tbukok dokuman ne</i>  “Sudah fer tetapi masih saja nggak mau terbuka dokumennya”</p> <p>Ferdi : <i>Cubo nunuak kileak laptop ne tun</i>  “Coba matikan dulu laptopnya nin”</p> <p>Nina : <i>Au fer</i>  “Iya fer”</p> <p>Ferdi : <i>Gero nin nam coa</i>  “Gimana nin bisa nggak”</p> <p>Nina : <i>Tetep bae coa sik lok fer</i>  “Tetap aja nggak bisa fer”</p> <p>Ferdi : <i>Mungkin si harus install kileak baru si</i></p>		

	<p><i>lok bareak semula nin</i></p> <p>“Mungkin harus install baru bisa kayak semula nin”</p> <p>Nina : <i>Au fer</i></p> <p>“Iya fer”</p>		
No Data	Peserta Tutur		Variasi bahasa yang terjadi
27	Penutur 2: Ibu Oktia Umur: 50 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Penutur 2: Fita Umur: 28 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Bahasa Lembak dialek Kembang Seri
		Penutur 3: Bela Umur: 20 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	
	Waktu dan Tempat: Sore hari pukul 15.00/ di Desa Dusun Baru I		

	<p>Ibu Oktia : <i>Fit tulung atake baju ikak ke umah bela au</i>  “Fit tolong antarkan baju ini kerumah bela ya”</p> <p>Fita : <i>Au, mak alamat e dimane</i>  “Ya, Bu alamatnya dimana”</p> <p>Ibu Oktia : <i>Parak Umah Pak Rangga</i>  “Dekat rumah pak rangga”</p> <p>Fita : <i>Oh au au mak</i>  “Oh iya iya bu”</p> <p>Fita : <i>Assalamualaikum bella bella</i>  “Assalamualaikum bella bella”</p> <p>Bela : <i>Walaikumsalam, ngape fit nga ke umah ku pagi-pagi cak ikak</i>  “Walaikumsalam, kenapa fit kamu kerumahku pagi-pagi gini”</p> <p>Fita : <i>Ikak Bel, Fita nak ngatatke pesanan baju</i> “Ini Bel, Fita mau mengantarkan pesanan baju”</p> <p>Bela : <i>Ooh au fit, mekasih au</i>  “Ooh iya fit, terima kasih ya”</p> <p>Fita : <i>Au Bel, same-same</i>  “Iya Bel, sama-sama”</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

No Data	Peserta T tutur		Variasi bahasa yang terjadi
28	Penutur 1: Bapak Umur: 45 Tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Penutur 2: Rensi Umur: 20 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Bahasa Serawai Dialek Manna
	Waktu dan Tempat: Malam hari pukul 19.00/ di Desa Dusun Baru I		
	<p style="text-align: center;">           Bapak : <i>Ren, tulung kelau belikah bapak sate au</i>            “Ren tolong nanti belikan bapak sate ya”            Rensi : <i>Sate....! Mbeli dimanau bak</i>            “Sate....! Beli dimana pak”            Bapak : <i>Sate Pak Andi, sate ayam au</i>            “Sate Pak Andi, sate ayam ya”            Rensi : <i>Au pak</i>            “Baik pak”            (Di tempat sate)            Rensi : <i>Pak Andi Mbeli sate ayam sutiak au</i>            “Pak Andi beli sate ayam satu ya”            Pak Andi: <i>Au nak tunggu jerang au sate ayam au</i> </p>		

	<p><i>lah jadi</i></p> <p>“Iya nak tunggu sebentar ya ini sate ayamnya sudah siap”</p> <p>Rensi : <i>Au pak</i></p> <p>“Au pak”</p> <p>(Di rumah)</p> <p>Rensi : <i>Bak, ini nah sate ayam au</i></p> <p>“Pak Andi beli sate ayam satu ya”</p> <p>Bapak : <i>Makasih au</i></p> <p>“Terima kasih”</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

No Data	Peserta Tutur		Variasi bahasa yang terjadi
29	Penutur 1: Impi Umur: 38 Tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Penutur 2: Ibu Umur: 21 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Bahasa Jawa Dialek Nganjuk
	Waktu dan Tempat: Sore hari pukul 13.00/ di Desa Dusun Baru I		

	<p>Impi : <i>Bu mau enek pesen seko Ibu Len Dino senen kabeh anggota kader posyandu arek ngadek e kegiatan senam sehat neng omah Kepala Desa</i></p> <p>“Bu tadi ada pesan dari Ibu Len hari senin nanti seluruh anggota kader posyandu melakukan kegiatan senam sehat di rumah Kepala Desa”</p> <p>Ibu : <i>Iyo Im, jam piro im</i></p> <p>“Iya Im, jam berapa im”</p> <p>Impi : <i>Jam 8 bu</i></p> <p>“Jam 8 bu”</p> <p>Ibu : <i>Iyo im</i></p> <p>“Iya im”</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

No Data	Peserta Tutur		Variasi bahasa yang terjadi
30	Penutur 1: Pak Saidi Umur: 65 Tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Penutur 2: Reza Umur: 25 Tahun Jenis Kelamin: Laki-laki <hr/> Penutur : Heri	Bahasa Rejang Dialek Rejang Curup

		Umur: 28 Tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	
	Waktu dan Tempat: Siang hari pukul 12.00/ di Desa Dusun Baru I		
	Pak Saidi	: <i>Lok moy ipe Za</i> “Kamu mau kemana Za”	
	Reza	: <i>Lok belek moy umeak Pak Saidi, gentai pak</i> “ Mau pulang kerumah Pak Saidi. kenapa”	
	Pak Saidi	: <i>Be kalo ko temue ngen Heri tulung ko madeak, kalau moy dumai be tulung mluak si min rokok, rokok ne nak das grobak</i> “Nanti kalau kamu ketemu dengan Heri tolong bilang, kalau kesawah nanti bawakan rokok, rokoknya atas lemari”	
	Reza	: <i>Awu Pak Saidi be Reza madeak ngen Heri</i> “Iya Pak Saidi, nanti Reza sampaikan”	
	Pak Saidi	: <i>Awu mokasiah Za</i> “Iya makasih Za”	
	Reza	: <i>Awu Pak Saidi samo-samo</i> “Iya Pak Saidi, sama-sama”	
	Reza	: <i>Her nano bak nu tmitip pesen kalau lok moy dumai tulung ko</i>	

	<p><i>min rokok</i></p> <p>“Her tadi bapak kamu ngasih pesan kalau kesawah bawakan rokok”</p> <p>Heri : <i>Awu za, be uku min rokok ne mokasih Za</i></p> <p>“ Iya Za, nanti dibawakan rokoknya terima kasih Za”</p> <p>Reza : <i>Awu samo-samo</i></p> <p>“Iya sama-sama”</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

No Data	Peserta Tutur		Variasi bahasa yang terjadi
31	Penutur 1: Toy Umur: 33 Tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Penutur 2: Femi Umur: 28 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Bahasa Lembak Dialek Kembang Seri
	Waktu dan Tempat: Pagi hari pukul 07.00/ di Desa Dusun Baru I		

	<p>Toy : <i>Way kerajin nye nga fem, pagi-pagi pek kak lah nyapu</i></p> <p>“Way kerajinnya kamu fem, pagi-pagi seperti ini udah nyapu”</p> <p>Femi : <i>Au yak toy, mupung libur belan rajin dai</i></p> <p>“Iya yak toy, mumpung libur kerja rajin dulu”</p> <p>Toy : <i>Au fem</i></p> <p>“Iya fem”</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

No Data	Peserta Tuter		Variasi bahasa yang terjadi
32	Penutur 1: Deti Umur: 20 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Penutur 2: Dewi Umur: 23 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Bahasa Serawai Dialek Seluma
	Waktu dan Tempat: Sore hari pukul 16.00/ di Desa Dusun Baru I		

	<p>Deti : <i>Hallo dew, dio kabar kaba</i>  “Hallo dew, apa kabar kamu”</p> <p>Dewi : <i>Alhamdulillah baik det, kaba dio kabar</i>  “Alhamdulillah baik det, kamu sendiri apa kabar”</p> <p>Deti : <i>Baik jugo dew, kebito kaba pindah kesini? Aku mpai nginak kaba saghini</i>  “Baik juga dew, kapan kamu pindah kesini saya baru lihat kamu hari ini”</p> <p>Dewi : <i>Malam kemaghi det, sekitaran jam 22.00 malam, duagho gumah kaba la tetutup</i>  “Kemarin malam det sekitaran jam 22.00 , pintu kamu sudah tutup”</p> <p>Deti : <i>Au dew</i>  “Iya dew”</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

No Data	Peserta Tutar		Variasi bahasa yang terjadi
33	Penutur 1: Susi  Umur: 45 Tahun  Jenis  Kelamin:	Penutur 2: Sherin  Umur: 28 Tahun  Jenis Kelamin:  Perempuan	Bahasa Serawai Dialek Manna

	Perempuan		
	Waktu dan Tempat: Sore hari pukul 15.30/ di Desa Dusun Baru I		
	<p>Susi : <i>Haii kaba ndak kema nau</i> “Hay kamu mau kemana”</p> <p>Sherin : <i>Ndak ke warung</i> “Mau ke warung”</p> <p>Susi : <i>Ndak mbeli tuapau</i> “Mau beli apa”</p> <p>Sherin : <i>Beli sabun mandi dengan sampo, kaba sedang ngapau</i> “Beli sabun mandi dan sampo, kamu lagi apa”</p> <p>Susi : <i>Empai udem nyesah baju</i> “Baru selesai nyuci baju”</p> <p>Sherin : <i>Uii au aku balik ndulu soalau ndak mandi</i> “Ooh iya, saya pulang dulu soal nya mau mandi”</p> <p>Susi : <i>Au</i> “Iya “</p>		

No Data	Peserta T tutur		Variasi bahasa yang terjadi
34	Penutur 1: Nanto  Umur: 24 Tahun  Jenis Kelamin:  Perempuan	Penutur 2: Meme  Umur: 20 Tahun  Jenis Kelamin:  Perempuan	Bahasa  Jawa  Dialek  Nganjuk
Waktu dan Tempat: Pagi hari pukul 08300/ di Desa  Dusun Baru I			
<p>Nanto : <i>Assalamualaikum me, wes rapi wae arep neng ndi</i>            “Assalamualaikum me, sudah rapi aja mau kemana”</p> <p>Meme : <i>Waalikumsalam arep mangkat kerjonan</i>            “Waalikum salam mau berangkat kerjonan”</p> <p>Nanto : <i>Biosone agak awanan me mangkatne</i>            “Biasanya agak siang me berangkatnya”</p> <p>Meme : <i>Iyo me dino iki eneng acara neng kantor manka ne isuk</i>            “Iya nan hari ini ada acara dikantor makanya berangkat lebih awal”</p>			

	<p>Nanto : <i>Iyo me, hati-hati yo</i>          “Iya me, hati-hati aja”          Meme : <i>Iyo nan</i>          “Iya nan”</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

No Data	Peserta Tutur		Variasi bahasa yang terjadi
35	Penutur 1: Alfin Umur: 26 Tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Penutur 2: Rudi Umur: 32 Tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Bahasa Jawa Dialek Kulonprogo
	Waktu dan Tempat: Malam hari pukul 20.00/ di Desa Dusun Baru I		

	<p>Alfin : <i>Suggeng rawuh tenggriyo kulo rud, istirahat ndisek kono pasti kesel</i></p> <p>“Selamat datang dirumah kami rud, istirahat dulu pasti capek”</p> <p>Rudi : <i>Iyo fin</i></p> <p>“Iya fin”</p> <p>Alfin : <i>Neng ndi mau rud kono ne kesel men</i></p> <p>“Dari mana tadi rud sepertinya capek sekali”</p> <p>Rudi : <i>Mau mampir neng omah ne pak yudi</i></p> <p>“Tadi sebelum kesini mampir ketempat pa yudi dulu”</p> <p>Alfin : <i>Oalah iyo rud</i></p> <p>“Ooh iya rud”</p> <p>Rudi : <i>Iyo fin</i></p> <p>“Iya fin”</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

No Data	Peserta Tutar		Variasi bahasa yang terjadi
36	Penutur 1: Mesi  Umur: 20 Tahun  Jenis Kelamin:  Perempuan	Penutur 2: Ririn  Umur: 19 Tahun  Jenis Kelamin: Perempuan	Bahasa Rejang  Dialek Rejang  Curup
	Waktu dan Tempat: Pagi hari pukul 09.40/ di Desa Dusun Baru I		
	<p>Mesi : <i>Pweng rin</i>            “Selamat pagi rin”</p> <p>Ririn : <i>Pweng mes</i>            “Selamat pagi kembali mes”</p> <p>Mesi : <i>Joging pepweng rin</i>            “Joging pagi rin”</p> <p>Ririn : <i>Au mes, lok serpok joging coa mes</i>            “Iya mes, mau barengan jogging nggak mes”</p> <p>Mesi : <i>Alau ba dute rin, uku ati siap</i>            “Duluan aja rin, saya belum siap-siap”</p> <p>Ririn: <i>Au mes uku dute au</i></p>		

	<p>“Iya mes saya duluan ya”</p> <p>Mesi : <i>Au rin</i></p> <p>“Iya rin”</p>
--	------------------------------------------------------------------------------

No Data	Peserta Tutur		Variasi bahasa yang terjadi
37	Penutur 1: Jun  Umur: 27 Tahun  Jenis Kelamin:  Laki-laki	Penutur 2: Ani  Umur: 29 Tahun  Jenis Kelamin:  Perempuan	Bahasa Serawai Dialek Seluma
	Waktu dan Tempat: Sore hari pukul 13.00/ di Desa Dusun Baru I		
	<p style="text-align: center;">           Jun : <i>Ni ngapo atik galak ngiciak njagong, emang dio artio</i>            “Ni kenapa atik sering ngomong njagong emang apa artinya”            Ani : <i>Arti jak njagong tu duduak jun</i> </p>		

	<p>“Arti jagong itu duduk jun”</p> <p>Jun : Jadi nyo kemaghi tu ngajung duduak au, cubolah galak nian nyo ngiciak itu</p> <p>“Jadi dia kemarin itu menyuruh duduk ya, abis sering banget dia bicara itu”</p> <p>Ani : <i>Au jun</i></p> <p>“Iya jun”</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

No Data	Peserta Tutur		Variasi bahasa yang terjadi
38	Penutur 1: Nanda Umur: 24 Tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Penutur 2: Nofa Umur: 24 Tahun Jenis Kelamin: Laki-laki	Bahasa Serawai Dialek Manna
	Waktu dan Tempat: Sore hari pukul 16.30/ di Desa Dusun Baru I		
	<p>Nanda : <i>Nof, arti bunting tu tuapau soal'au adau paman aku ngicik itu tadi</i></p> <p>“Nof, arti bunting itu apa soal nya ada paman saya ngomong itu tadi”</p>		

	<p>Nofa : <i>Ooh bunting,bunting tu jak bahasa pagar alam yang arti'au bini,amau bahasa indonesia'au bunting tu hamil</i></p> <p>“Ooh bunting, bunting itu berasal dari bahaya pagar alam yg arti nya istri,kalau bahasa Indonesia bunting itu hamil”</p> <p>Nanda : <i>Aku kirau tadi paman ngicik masalah hamil, itu bahasa pagar alam au nof</i></p> <p>“Saya kira tadi paman saya ngomong tentang hamil,itu bahasa pagar alam ya Nof”</p> <p>Nofa : <i>Auu nan</i></p> <p>“Iya nan”</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

No Data	Peserta Tutur		Variasi bahasa yang terjadi
39	Penutur 1: Roy  Umur: 21 Tahun  Jenis  Kelamin:  Laki-laki	Penutur 2: Eti  Umur: 36 Tahun  Jenis Kelamin:  Perempuan	Bahasa  Jawa  Dialek  Nganjuk
	Waktu dan Tempat: Pagi hari pukul 10.00/ di Desa  Dusun Baru I		

	<p>Roy : <i>Ti opo artine multilingual seng sering Pak kades ucap no kui</i></p> <p>“Ti apa arti multilingual yang sering pak kades ucapkan itu”</p> <p>Eti : <i>Kulo jelas no yo men koe paham, multilingual kui kemampuan seseorang dalam menggunakan bohoso</i></p> <p>Saya jelaskan ya biar kamu paham, multilingual adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan berbagai bahasa</p> <p>Roy : <i>Dadi kui to arti no multilingual</i></p> <p>“Jadi itu ya arti dari multilingual”</p> <p>Eti : <i>Iyo</i></p> <p>“Iya”</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

No Data	Peserta Tutur		Variasi bahasa yang terjadi
40	Penutur 1: Popi Umur: 21 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Penutur 2: Uun Umur: 41 Tahun Jenis Kelamin: Perempuan	Bahasa Jawa Dialek Kulonprogo

	<p>Waktu dan Tempat: Siang hari pukul 12.30/ di Desa Dusun Baru I</p>
	<p>Popi : <i>Un opo sih arti kelau kui ngopo didit sering men ngomong kui</i>  “Un apa arti kelau tu kenapa didit sering ngomong itu”</p> <p>Uun : <i>Kui bohoso manna pop, didit wong manna mangka ne sering ngomong kui, arti ne nanti</i>  “ Itu bahasa manna bel kan didit orang manna makanya sering ngomong itu, arti dari kelau itu adalah nanti”</p> <p>Popi : <i>Oalah kui to baru ngerti aku</i>  “ Itu ya un artinya baru tahu saya”</p> <p>Uun : <i>Iyo pop</i>  “ Iya pop”</p>

<p>No Data</p>	<p>Peserta Tutur</p>	<p>Variasi bahasa yang terjadi</p>
--------------------	----------------------	------------------------------------------------

41	Penutur 1: Amel  Umur: 21 Tahun  Jenis Kelamin:  Perempuan	Penutur 2: Bu Ijah  Umur: 43 Tahun  Jenis Kelamin:  Perempuan	Bahasa Rejang  Dialek Rejang  Curup
	Waktu dan Tempat: Sore hari pukul 17.30/ di Desa Dusun Baru I		
	<p>Amel : <i>Bu Ijah jano tai abrasi o bu, nano uku mo pantai ptugas pantai o dong madeak tentanf abrasi</i></p> <p>“Bu Ijah apa arti abrasi itu bu, tadi saya kepantai petugas pantai sedang membicarakan tentang abrasi”</p> <p>Bu Ijah : <i>Ibu mlei namen au mel, abrasi o pengikisan taneak kunei bioa laut, jijai taneak nak pesisir pantai o ngikis</i></p> <p>“Ibu kasih tau ya mel, abrasi itu adalah pengikisan tanah oleh air laut, jadi tanah dipesisir pantai akan terkikis”</p> <p>Amel : <i>Berarti ptugas pantai o nano madeak tentang pengikisan taneak gi bu ijah</i></p> <p>“Berarti petugas pantai tadi membicarakan tentang pengikisan pantai ya bu ijah”</p> <p>Bu Ijah : <i>Au mel</i></p>		

	<p>“Iya mel”</p> <p>Amel : <i>Au bu, mokasih tas penjelasan ne</i></p> <p>“Iya bu, terima kasih atas penjelasannya”</p> <p>Bu Ijah : <i>Au samo-samo</i></p> <p>“Iya sama-sama mel”</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## Lampiran 4 Foto Dokumentasi Penelitian

1. Foto saat melakukan wawancara dengan kepala Desa  
Dusun Baru I



2. Foto saat melakukan wawancara dengan Ibu Tija



3. Foto saat melakukan dengan Bapak Saidi



4. Foto saat melakukan wawancara dengan Nut



5. Foto saat melakukan wawancara dengan Zikri



6. Foto saat melakukan wawancara dengan Ibu Neng



7. Foto saat melakukan wawancara dengan Wijk



## SURAT PERNYATAAN

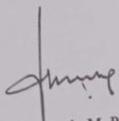
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini Ameliya  
NIM : 1711290062  
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Variasi Bahasa pada Masyarakat Desa Dusun Baru 1  
Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 1860565361. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 15% dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 5 Juli 2022

Mengetahui,  
Ketua Tim Verifikasi

  
Dr. Ediansyah, M. Pd  
NIP.197007011999031002

Yang Menyatakan



Rini Ameliya  
NIM.1711290062

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rini Ameliya  
Tempat, Tanggal Lahir : Dusun Baru I, 27 Januari 1998  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia  
NIM : 1711290062

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis/skripsi ini berjudul: Variasi Bahasa pada Masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan dan pemikiran sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas atau dicantumkan acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, 5 Juli 2022



Rini Ameliya

NIM. 1711290062



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU TENGAH  
KECAMATAN PONDOK KUBANG  
**DESA DUSUN BARU I**

Jl. Raya Tahura Rojo Lelu Desa Dusun Baru I Kec. Pondok Kubang Kab. Bengkulu Tengah

SURAT KETERANGAN

Nomor: qDB.1/SK/2011/XI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmat Sapriadi  
Jabatan : Kepala Desa Dusun Baru I  
Alamat : Ds. Dusun Baru I, Kec. Pondok Kubang Kab. Bengkulu Tengah

Dengan ini memberikan izin kepada:

Nama : Rini Ameliya  
NIM : 1711290062  
Program Studi : Bahasa Indonesia  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Instansi : IAIN Bengkulu

Untuk melaksanakan penelitian Skripsi dengan judul "Variasi Bahasa pada Masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Dusun Baru I, 31 November 2021  
Kepala Desa Dusun Baru I

  
Rahmat Sapriadi



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 5772/In.11/E.II/TL.00/12/2021

20 Desember 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,  
Kepala Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang  
Di –

Kabupaten Bengkulu Tengah

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "*Variasi Bahasa pada Masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah*"

Nama : Rini Ameliya  
NIM : 1711290062  
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia  
Tempat Penelitian : Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang  
Waktu Penelitian : 20 Desember 2021 s/d 20 Januari 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Plt. Dekan,

Zubaedi



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU TENGAH  
KECAMATAN PONDOK KUBANG  
DESA DUSUN BARU I

Jl. Raya Tahura Rojo Lela Desa Dusun Baru I Kec. Pondok Kubang Kab. Bengkulu Tengah

SURAT KETERANGAN

NO. 10 /DB.I/SK/2011/I/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmadt Sapriadi  
Jabatan : Kepala Desa Dusun Baru I  
Alamat : Ds. Dusun Baru I Kec. Pondok Kubang Kab. Bengkulu Tengah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rini Ameliya  
NIM : 1711290062  
Program Studi : Bahasa Indonesia  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Instansi : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Bahwa nama tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah dari Tanggal 20 Desember 2021 s.d 20 Januari 2022 untuk melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "Variasi Bahasa pada Masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar kiranya dapat digunakan sebagaimana mestinya

20 Januari 2022  
Kepala Desa Dusun Baru I  
KEPALA DESA  
DUSUN BARU I  
RAHMAT SAPRIADI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

Nama Mahasiswa : Rini Amelia  
NIM : 1911290062  
Jurusan : Tadris Bahasa  
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia  
Pembimbing I/II : Hery Priantary, M.Pd.  
Judul Skripsi : Uraian bahasa pada masyarakat Desa Dusun Baru 1 Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
	3/9 2021	Proposal	- Bab I tambahkan latar belakang.	
	8/9 2021	Proposal	- Bab II Perbaiki sesuai saran,	
	23/9 2021	Proposal	- Bab III - fokuskan ke data. - Uraikan	

Mengetahui,  
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 196903081996031005

Bengkulu,

Pembimbing I/II

Hery Priantary, M.Pd.  
NIP. 196508022015032002



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rini Amelia ..... Pembimbing I/II : Hery Frantany M.Pd  
NIM : 20.02.00.62 ..... Judul Skripsi : Variasi Bahasa Pada Masyarakat  
Jurusan : Tadris Bahasa ..... Desa Dusun Batu I Kecamatan Pondok Kubang  
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia ..... Kabupaten Bengkulu Tengah .....

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
	10/10 2021	BAB III	- Daftar pustaka	
	29/10 2021		Acc untuk di seminar proposal	

Mengetahui  
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd  
NIP.19690308 199603 1 001

Bengkulu, .....  
Pembimbing I / II

Hery Frantany M.Pd  
NIP.19850801 201503 201



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagur Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : RINI AMELIYA Pembimbing I/II : IXSIR ELIYA, M.Pd.  
NIM : 121220062 Judul Skripsi : Variasi Bahasa Pada Masyarakat  
Jurusan : Tadris Bahasa Desa Pesisir Baru I Kecamatan Pondok Kubang  
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia Kabupaten Bengkulu Tengah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	20/7/2021	proposai	Revisi sesuai saran	Elia
2.	5/8/2021	proposai	- Fokuskan penelitian - Perbaiki metode penelitian - Tambah teori & referensi	Elia
3.	23/8/2021	proposai	- Perbaiki footnote & daftar pustaka	Elia
4.	30/8/2021	proposai	Perbaiki kerangka berpikir	Elia
5.	31/8/2021	proposai	Acc	Elia

Mengetahui  
Dekan

Dr. Zubnedi, M. Ag., M. Pd.  
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 31 Agustus 2021

Pembimbing I/II

IXSIR ELIYA, M.Pd.

NIP. 199103292018012002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879, Fax. (0736) 51171-51172  
Website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

Nama Mahasiswa : Rini Ameliya	Pembimbing I : Heny Friantary, M.Pd.
Nim : 1711290062	Judul Skripsi : Variasi Bahasa pada
Jurusan : Bahasa Indonesia	Masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia	Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
	15/2022 04	Skripsi	Sesuai dengan saran pembimbing	
	22/2022 04	Skripsi	Sesuai dengan saran pembimbing	
	13/2022 05	Skripsi	Analisis berdasarkan Teori (siapa?) sesuai saran pembimbing	

Bengkulu, 10 Juni ..... 2022

Mengetahui,  
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.  
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

Heny Friantary, M.Pd.  
NIP. 198508022015032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879, Fax. (0736) 51171-51172  
Website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

Nama Mahasiswa : Rimi Ameliya	Pembimbing I : Heny Friantary, M.Pd
Nim : 1711290062	Judul Skripsi : Variasi Bahasa pada
Jurusan : Bahasa Indonesia	Masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia	Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
	09/2022 05	Skripsi	sesuai saran Pembimbing	
	09/2022 06	Skripsi	Kelengkapan Lampiran	
	10/2022 06	Skripsi	Acc untuk ijazah Munaqosah.	

Mengetahui,  
Dekan

Dr. Agus Mulyadi, M.Pd.  
NIP 197005142000031004

Bengkulu, 10 Juni 2022

Pembimbing I

Heny Friantary, M.Pd.  
NIP 198508022015032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
(UINFA) BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879, Fax. (0736) 51171-51172  
Website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

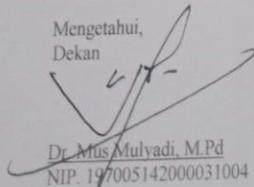
Nama Mahasiswa : Rini Ameliya  
NIM : 1711290062  
Jurusan : Bahasa  
Program Studi : Bahasa Indonesia

Pembimbing II : Ixsir Eliya, M.Pd  
Judul Skripsi : Variasi Bahasa Pada Masyarakat  
Desa Dusun Baru I Kecamatan  
Pondok Kubang Kabupaten  
Bengkulu Tengah

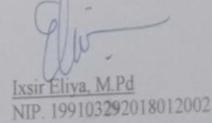
No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	7/2022 /2	Bab IV	Perbaiki analisis data	Eliya
2	8/2022 /3	Bab IV	Perbaiki Analisis Data	Eliya
3	31/2022 /3	Bab IV	Tambah analisis	Eliya
4	9/2022 /4	Full	Revisi abstrak & simpulan	Eliya
5	8/2022 /4	Full	ACC	Eliya

Bengkulu, 08 April 2022

Mengetahui,  
Dekan

  
Dr. Mus Mulvadi, M.Pd  
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

  
Ixsir Eliya, M.Pd  
NIP. 199103292018012002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Paigar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : /In.11/F.II/PP.00.9/11/2020

8705

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris maka Dekan Fakultas Tarbiyah & Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu menunjuk dosen:

1. Nama : Heny Friantary, M.Pd.  
NIP : 198508022015032002  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Ixsir Eliya, M.Pd.  
NIP : 199103292018012002  
Tugas : Pembimbing II

untuk membimbing, meruntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan skripsi, kegiatan penelitian sampai pada persiapan munaqasyah bagi mahasiswa:

- Nama : Rini Ameliya  
NIM : 1711290062  
Judul Skripsi : Variasi Bahasa Pada Masyarakat Desa Dusun Baru 1 Bengkulu Tengah

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada Tanggal : 20 November 2020



Tembusan:

1. Wakil Rektor
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736)51171 Bengkulu

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Rini Ameliya  
Nim : 1711290062  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Judul Lama : Variasi Bahasa pada Masyarakat Desa Dusun Baru I Bengkulu Tengah

Judul Revisi : Variasi Bahasa pada Masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah

Bengkulu, 20 November 2021

Pembimbing I

Heny Friantary, M.Pd.  
NIP 198508022015032002

Pembimbing II

Ixsir Eliya, M.Pd.  
NIP 199103292018012002

Mengetahui,

Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia

Heny Friantarav, M.Pd.  
NIP 198508022015032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telpen (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Rini Ameliya  
NIM : 1711290062

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum W. W.*

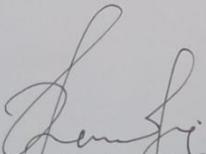
Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri.

Nama : Rini Ameliya  
NIM : 1711290062  
Judul : Variasi Bahasa pada Masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

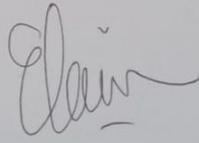
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqosyah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum W. W.*

Pembimbing I

  
**Heny Friantary, M.Pd.**  
NIP 198508022015032002

Bengkulu, Juni 2022  
Pembimbing II

  
**Ixsir Eliya, M.Pd.**  
NIP 199103292018012002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telpon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

#### PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan pembimbing II menyatakan skripsi yang di tulis oleh:

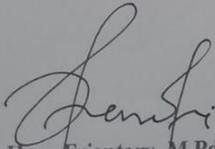
Nama : Rini Ameliya  
Nim : 1711290062  
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia  
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

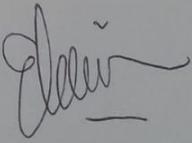
Skripsi yang berjudul: "*Variasi Bahasa pada Masyarakat Desa Dusun Baru I Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah*". Ini sudah di perbaiki sesuai saran pembimbing, maka oleh sebab itu skripsi sudah bisa dilanjutkan untuk sidang Munaqosyah.

Bengkulu, Juni 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Heny Friantary, M.Pd.  
NIP 198508022015032002

  
Ixsir Eliya, M.Pd.  
NIP 199103292018012002